arboretum

by Defri Yoza

Submission date: 22-Aug-2021 03:39PM (UTC+0700)
Submission ID: 1634208487
File name: Buku_Arboretum.pdf (4.58M)
Word count: 22965
Character count: 140303

100
Jenis Pohon
Di Kampus Universitas Riau

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, tentang Hak Cipta

PASAL 2

(1) Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut perundang-undangan yang berlaku.

PASAL 72

(1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000.00 (Satu Juta Rupiah), atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah).

(2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).

100
Jenis Pohon
Di Kampus Universitas Riau

Defri Yoza
Agus Sutikno

Penerbit
UR Press Pekanbaru
2020

100
Jenis Pohon
Di Kampus Universitas Riau

Penulis:
Defri Yoza
Agus Sutikno

Kontributor : Reni Trisnawaty S.Si (Biologi 02), Rahmad Fadilah S.Hut (KHT 09), Khalid Afif S.Hut (KHT 011), Sugi Ari Wardana S.Hut (KHT 012), Umum Juwanto, Mini Silviana, Ridwan, Gloria, Rivo, Sofan Sofianto, Safruni, Mahasiswa Kehutanan Angkatan 2013, 2014, 2015, 2016, Faizal bin Rusni, Bucika Parta G

131
Sampul dan Tata Letak: idastangko
Diterbitkan oleh UR Press, Oktober 2020

11 Alamat Penerbit
Jl. Pattimura No. 9, Gobah Pekanbaru 28132,Riau, Indonesia
Telp. (0761) 22961, Fax. (0761) 857397
e-mail: unri_press@yahoo.co.id
ANGGOTA IKAPI

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Cetakan Pertama: Oktober 2020

ISBN 978-979-792-769-1

Sambutan Rektor Universitas Riau

Prof. Dr. Ir. H. Aras Mulyadi, DEA

Salah satu kawasan yang memiliki potensi keanekaragaman hayati adalah kawasan kampus Universitas Riau (Unri). Kawasan kampus Universitas Riau merupakan satu kesatuan habitat yang terdiri dari beberapa tipe habitat. Keanekaragaman tipe habitat yang ada di dalam kampus UNRI Panam memberikan beragam fungsi yang dibutuhkan oleh berbagai jenis satwa dan tumbuhan. Dengan beragam tipe habitat yang ada, maka akan terbentuk banyak wilayah yang membentuk komunitas organisme dengan keanekaragaman jenis lebih tinggi daripada daerah lainnya

Kawasan Kampus UNRI Panam berdasarkan peruntukannya diharapkan menjadi salah satu kampus dengan ciri Kampus bernuansa Taman atau Taman di dalam kampus. Disamping itu, kawasan kampus UNRI juga diharapkan menjadi salah satu ruang terbuka hijau termasuk didalamnya sebagai hutan kota yang menjadi paru-paru kota Pekanbaru.

Kawasan hutan di Kampus UNRI tersebut telah memiliki jalUnri setapak di dalam hutan sebagai prasarana pendukung wisata. Salah satu aktivitas wisata yang sangat berpotensi dikembangkan adalah ekoturisme yang berbasiskan pendidikan. Demi menunjang ekoturisme berbasiskan pendidikan haruslah diketahui informasi mengenai keanekaragaman hayati satwa yang dijadikan sebagai wahana pembelajaran baik oleh siswa sekolah maupun mahasiswa yang melaksanakan praktikum dan tugas akhir.

Kampus Universitas Riau yang berada di Simpang Baru Pekanbaru memiliki luas sekitar 350 hektar. Universitas Riau mempunyai Ruang Terbuka Hijau sekitar gedung berupa halaman kantor dan gedung perkuliahan yang cukup luas. Sebagai salah satu ruang terbuka hijau, lansekap kampus Universitas Riau berfungsi sebagai habitat hidupan liar baik tumbuhan maupun satwa. Kampus Universitas Riau ini diharapkan tidak saja sebagai kampus yang berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu namun juga dapat berfungsi sebagai lokasi pelestarian keanekaragaman hayati dan dapat menyimpan plasma nutfah dari tumbuhan maupun satwa.

Pengelolaan keanekaragaman hayati seharusnya dimulai dari pengelolaan data mengenai potensi dan keanekaragaman hayati terutama yang ada di kampus Universitas Riau. Salah satu upayanya adalah menginventarisasi keanekaragaman hayati yang ada terutama pada keanekaragaman jenis pohon yang ada di kampus Universitas Riau.

Kami menyambut baik buku 100 jenis pohon yang ada di Kampus Universitas Riau. Karena buku ini didasarkan pada hasil-hasil penelitian keanekaragaman hayati baik keanekaragaman jenis pohon maupun peran pohon terhadap lingkungan mikro (mikroclimate) yang ada di kampus UNRI.

Kami sangat menyambut gembira dengan terbitnya buku 100 jenis pohon yang mencoba mengeksplorasi keanekaragaman jenis pohon yang ada di Kampus Universitas Riau. Kedepan kami berharap akan ada buku-buku lain yang mengidentifikasi dan mendokumentasikan keanekaragaman hayati yang ada di kampus UNRI.

Kata Pengantar Penulis

Pengelolaan keanekaragaman hayati seharusnya dimulai dari pengelolaan data mengenai potensi dan keanekaragaman hayati terutama yang ada di kampus Universitas Riau. Salah satu upayanya adalah menginventarisasi keanekaragaman hayati yang ada terutama pada keanekaragaman jenis pohon yang ada di kampus Universitas Riau.

Buku ini didasarkan pada hasil-hasil penelitian keanekaragaman hayati terutama jenis-jenis pohon yang terdapat di Kampus UNRI. Penelitian ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau. Hasil-hasil penelitian terkait seperti penelitian-penelitian skripsi mahasiswa turut memperkaya khasanah dari buku ini.

Buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran terutama mahasiswa yang tertarik akan keanekaragaman hayati dan pertelaan jenis-jenis pohon. Disamping itu buku ini juga dapat menjadi bahan informasi mengenai karakteristik jenis pohon yang ada di Kampus Universitas Riau

Kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Riau, yang telah memberikan dukungan dalam penerbitan buku ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan hingga terbitnya buku ini.

Kami menyadari bahwa buku ini jauh dari sempurna. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya sesuai dengan yang diharapkan. Amin.

DAFTAR ISI

Sambutan Rektor Universitas Riau v
Kata Pengantar vii
Daftar Isi ix

I. Pendahuluan 1
1.1. Tipe-Tipe Habitat di Kampus Universitas Riau 1
1.2. Fungsi Kampus sebagai Lokasi Habitat dan Lokasi Belajar 2

II. Kondisi Kampus Universitas Riau 3
2.1. Kondisi Tanah 3
2.2. Kondisi Suhu dan Vegetasi 3

III. Keanekaragaman Jenis Pohon di Universitas Riau 5
3.1. Jumlah dan Kelimpahan Jenis di Arboretum Universitas Riau 5
3.2. Indeks Nilai Penting 5
3.3. Keanekaragaman Jenis 12

IV. Deskripsi Jenis Pohon di Kampus UR 16

Daftar Pustaka 228

No	Jenis Pohon	Nama Ilmiah	Hal
1	Rengas Bulu	*Melanorrhea fulvinervis*	20
2	Alpukat	*Persea americana*	22
3	Putat	*Barringtonia spicata*	24
4	Sukun	*Artocarpus communis*	26
5	Rambai	*Baccaurea motleyana*	28
6	Bintangor	*Calophyllum inophyllum*	30
7	Gaharu	*Aquilaria malaccensis*	32
8	Kerai Payung	*Filicium decipiens*	34
9	Lamtoro	*Leucaena leucocephala*	36
10	Layau	*Adinandra dumosa Jack*	38
11	Mahang	*Macaranga gigantea*	40
12	Nangka	*Artocarpus heterophyllus*	42
13	Petatal	*Ochanostchys amentacea*	44
14	Pelawan	*Tristaniopsis whitiana*	46
15	Petai Hutan	*Parkia speciosa*	48
16	Glodokan Tiang	*Polyalthia longifolia*	50
17	Tanjung	*Mimusops elengi*	52
18	Terentang	*Campnosperma auriculata*	54
19	Keranji	*Dialium platysephalum*	56
20	Medang Daun	*Cryptocarya crassinervia*	58
21	Angsana	*Pterocarpus indicus*	60
22	Sentul	*Sandoricum koetjapie*	62
23	Cempedak	*Artocarpus integra*	64
24	Jengkol	*Pithecellobium lobatum Benth*	66
25	Karet	*Hevea brasiliensis*	68
26	Kelat Merah	*Syzygium setosa*	70
27	Sawo kecik	*Manilkara kauki*	72
28	Mempisang	*Mezettia parvifolia*	74
29	Merambung	*Vernonia arborea*	76
30	Pelangas	*Aporosa aurita*	78
31	Flamboyan	*Delonix regia*	80
32	Pulai	*Alstonia scholaris*	82
33	Rambutan Hutan	*Nephelium mutabile*	84

34	Jambu Air	*Syzygium aqueum*	86
35	Terap	*Artocarpus odoratissimus*	88
36	Pulai Pelantan	*Alstonia angustiloba*	90
37	Sungkai	*Peronema canescens*	92
38	Saga	*Adenanthera pavonina*	94
39	Akasia	*Acacia mangium*	96
40	Rambutan	*Nephelium lappaceum*	99
41	Melinjo	*Gnetum gnemon*	101
42	Kasai	*Pometia alnifolia*	103
43	Meranti Pirang	*Shorea leprosula*	105
44	Mahoni	*Swietenia mahagoni*	107
45	Ketapang	*Terminalia catappa*	109
46	Matoa	*Pometia pinnata*	111
47	Manggis	*Garcinia mangostana*	113
48	Bintaro	*Cerbera manghas*	115
49	Laban	*Vitex pinnata*	117
50	Marapuyan	*Rhodamnia cenerea*	119
51	Jati	*Tectona grandis*	121
52	Balik Angin	*Mallotus paniculatus*	123
53	Jambu-Jambu	*Syzygium cuprea*	125
54	Lalan	*Santiria laevigata*	127
55	Mandarahan	*Knema latericia*	129
56	Balam	*Palaquium qutta*	131
57	Sengon	*Paraserianthes falcataria*	133
58	Pagar-Pagar	*Ixonanthes icosandra*	135
59	Pasir-Pasir	*Stemonorus scorpiodes*	137
60	Belimbing	*Averrhoa carambola*	139
61	Kayu Hitam	*Diospyros celebica*	141
62	Asoka	*Ixora paludosa*	143
63	Trembesi	*Samanea saman*	145
64	Kuras	*Dryobalanops oblongifolia*	147
65	Durian	*Durio zibethinus*	149
66	Tembalun	*Parashorea aptera*	151
67	Rengas Lukup	*Gluta renghas*	153

68	Kemiri	*Aleurites moluccana*	155
69	Jabon	*Anthocepalus cadamba*	157
70	Nasi-Nasi	*Syzygium sp*	159
71	Ekaliptus	*Eucalyptus alba*	161
72	Salam	*Syzygium polyanthum*	163
73	Roda-roda	*Hura crepitans*	165
74	Dedap	*Erythrina variegata*	167
75	Jelutung	*Dyera costulta*	169
76	Mengkudu	*Morinda citrifolia*	171
77	Kakao	*Theobroma cacao*	173
78	Akasia	*Acacia auriculiformis*	175
79	Mahang Crocok	*Macaranga pruinosa*	177
80	Mangga	*Mangifera laurina*	179
81	Jambu Biji	*Psidium guajava*	181
82	Kedondong	*Spondias dulcis*	183
83	Kayu Putih	*Melaleuca leucadendron*	185
84	Tempinis	*Sloetia elongata*	187
85	Beringin	*Ficus benjamina*	189
86	Belimbing Hutan	*Acceratium oppositifolium*	191
87	Mubi	*Lagerstroemia speciosa*	193
88	Rukam	*Flacourtia rukam*	195
89	Simpur	*Dillenia indica*	197
90	Merbau	*Intsia bijuga*	199
91	Meranti Merah	*Shorea parvifolia*	201
92	Pucuk Merah	*Syzygium oleana*	203
93	Kersen	*Muntingia calabura*	205
94	Sendok-Sendok	*Endospermum diadenum*	207
95	Lengkeng	*Dimocarpus longan*	209
96	Geronggo	*Cratoxylum arborescens*	211
97	Cengal	*Hopea sangal korth*	213
98	Medang	*Litsea firma*	215
99	Mahoni	*Switenia macrophylla*	217
100	Cemara	*Casuarina equisetifolia*	219

1.
PENDAHULUAN

1.1. Tipe-Tipe Habitat di Kampus Universitas Riau

Kampus Universitas Riau memiliki berbagai lansekap yang berbeda mulai dari ruang terbuka, tegakan ekaliptus dan arboretum disamping ruang perkuliahan yang tersebar di berbagai fakultas. Mengingat fungsinya secara ekologi, kampus Universitas Riau ditetapkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru sebagai salah satu ruang terbuka hijau di Kota Pekanbaru pada tahun 2007.

Kawasan Kampus UNRI Panam merupakan mosaik habitat atau *patches* yang tersusun membentuk satu kesatuan habitat yang terdiri dari berbagai tipe habitat. Keanekaragaman tipe habitat yang ada di dalam kampus UNRI Panam memberikan beragam fungsi yang dibutuhkan oleh berbagai jenis burung. Dengan beragamnya tipe habitat yang ada, maka akan terbentuk banyak wilayah ekotone (*edge)* yang membentuk komunitas organisme dengan keanekaragaman jenis lebih tinggi daripada daerah lainnya.

Kawasan Kampus UNRI Panam berdasarkan peruntukannya diharapkan menjadi salah satu kampus dengan ciri Kampus bernuansa Taman atau Taman di dalam kampus (*Ecoedupark*). Disamping itu, kawasan kampus UNRI juga diharapkan menjadi salah satu ruang terbuka hijau termasuk didalamnya sebagai hutan kota yang menjadi paru-paru kota Pekanbaru.

Struktur dan komposisi jenis vegetasi yang terdapat di arboretum mempunyai peranan penting dalam upaya menciptakan lingkungan kampus yang sejuk dan nyaman. Peranan arboretum dapat kita lihat dari fungsi sebagai penyerapan partikel berbahaya, penyerapan CO_2 dan penghasil O_2, penahan dan penyaring partikel padat dari udara seperti partikel semen, peredam kebisingan, mengurangi bahaya hujan asam, penyerap karbon monoksida dan sebagainya.

Kawasan hutan di Kampus UNRI tersebut telah memiliki jalur setapak di dalam hutan sebagai prasarana pendukung wisata. Salah satu aktivitas wisata yang sangat berpotensi dikembangkan adalah ekoturisme yang berbasiskan pendidikan. Demi menunjang ekoturisme berbasiskan pendidikan haruslah diketahui informasi mengenai

keanekaragaman hayati satwa yang dijadikan sebagai wahana pembelajaran baik oleh siswa sekolah maupun mahasiswa yang melaksanakan praktikum dan tugas akhir.

1.2. Fungsi Kampus sebagai Lokasi Habitat dan Lokasi Belajar

Sebagai salah satu ruang terbuka hijau, lansekap kampus Universitas Riau berfungsi sebagai habitat satwa liar. Salah satu fungsinya adalah sebagai kawasan pelestarian plasma nutfah, sebagai habitat satwa dan sebagai kawasan rekreasi keluarga (Dahlan, 2004). Berdasarkan penelitian Catur dan Defri Yoza (2009) ditemukan sebanyak 53 jenis burung di sekitar kampus Universitas Riau.

Kawasan Kampus Universitas Riau (UNRI) Panam yang terdiri dari (1) ruang perkantoran atau ruang perkuliahan (±100 ha), (2) ruang terbuka hijau (±50 ha). Ruang terbuka hijau (*green open spaces*) adalah kawasan atau areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuhan yang berfungsi untuk perlindungan habitat tertentu atau sarana lingkungan/kota, dan pengamanan jaringan prasarana atau budidaya pertanian. Ruang terbuka hijau berfungsi untuk meningkatkan kualitas atmosfer, menunjang kualitas air dan tanah (Hakim 2010). Ruang terbuka hijau di Kampus UNRI terdiri dari lahan pertanian (±40 ha) yang dahulunya berupa belukar akasia liar, hutan alam (arboretum) (±8 ha) dan tanaman industri yang berupa hutan tanaman industri (±2 ha) (Hakim 2010).

Fungsi ruang terbuka hijau sebagai habitat tumbuhan yang terdapat di kampus Universitas Riau haruslah diperkuat dengan basis data mengenai keanekaragaman hayati yang terdapat di kampus Universitas Riau tersebut. Informasi yang masih minim mengenai keanekaragaman hayati pohon menjadikan kajian dan ulasan mengenai jenis-jenis tumbuhan khususnya pohon dapat meningkatkan wawasan akademik mahasiswa maupuan pengunjung yang datang ke kampus Universitas Riau.

2.

KONDISI KAMPUS UNIVERSITAS RIAU

2.1. Kondisi Tanah

Arboretum Kawasan Universitas Riau memiliki luas ± 10 Ha. Arboretum terletak di Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan ketinggian 5-50 m dpl. Jenis tanah arboretum adalah inceptisol. Inceptisol adalah tanah yang belum matang (*immaturle*) dengan perkembangan profil yang lebih lemah dibanding dengan tanah matang dan masih banyak menyerupai sifat bahan induknya (Hardjowigeno, 1993 *dalam* Resman dkk, 2006). Inceptisol terbentuk dari tanah alluvial. Tanah alluvial adalah tanah yang berasal dari endapan lumpur yang dibawa melalui sungai-sungai. Tanah alluvial sering dijumpai dari dataran rendah di sepanjang aliran sungai, rawa air tawar, pasang surut, teras sungai sampai ke daerah dengan ketinggian mencapai 1000 meter di atas permukaan laut (Hakim, 1986). Tanah ini usianya masih muda dan termasuk tanah mineral.

Terjadinya endapan lumpur mengakibatkan umumnya kawasan arboretum adalah kawasan rawa. Beberapa kawasan selalu tergenang air dan kawasan yang lain tidak selalu tergenang air. Kondisi tanah yang tergenang air menyebabkan keadaan tanah berlumpur dan basah. Kondisi ini menyebabkan tidak semua jenis tumbuhan mampu beradaptasi dengan baik. Jenis tumbuhan yang sering ditemui adalah jangkang (*Xylopia ferrugenia* Hook. F), medang rawa (*Elaeocarpus macrocerus* Turcs), dan pasir-pasir (*Stemonurlus scorpiodes* Becc.). Jenis tumbuhan yang memiliki ukuran diameter yang besar dan tutupan tajuk luas adalah meranti kanuar (*Shorea parvistipulata* Heim), balam (*Palaqium burchii*.H.J.L), terentang (*Camnosperma auriculata* Hook.f), tempunik (*Artocarpus rigidus* BL) dan medang rawa (*Elaeocarpus macrocerus* Turcs).

2.2. Kondisi Suhu dan Vegetasi

Suhu rata-rata arboretum adalah 28-29 °C dengan kelembaban rata-rata adalah 74-75 %. Secara administrasi, Kawasan Arboretum Universitas Riau berbatasan dengan beberapa lokasi. Sebelah utara berbatasan dengan *Main Stadium*, sebelah selatan berbatasan dengan Stadion Mini. Sebelah timur berbatasan dengan Fakultas Hukum, sebelah barat berbatasan dengan Kantor Rektorat Universitas Riau.

Kawasan hutan arboretum Universitas Riau adalah kawasan hutan yang mengalami suksesi sekunder yang terlihat dari sisa-sisa tanaman perkebunan karet,

cempedak dan rambutan yang luasannya mencapai 10 ha. Kawasan hutan arboretum Universitas Riau penyebaran tumbuhannya tidaklah sama untuk semua lokasi tetapi berbentuk jalur-jalur yang luasannya tidak sama, hal ini dikarenakan kawasan hutan arboretum adalah sisa-sisa kebun masyarakat.

Tanah yang berlumpur dan basah umumnya terdapat di kawasan hutan arboretum. Kondisi tanah berair menjadi faktor penentu jenis tumbuhan yang mampu beradaptasi pada lingkungan basah, beberapa jenis tumbuhan yang dijumpai di kawasan berair antara lain terentang, balam, bintagur, bayangan rawa, meranti, jambu-jambuan, jangkang, kayu malam dan pasir-pasir. Pohon yang memiliki diameter besar dan tutupan kanopi luas adalah terentang, balam, meranti, tempunik, mahang dan pulai.

Tumbuhan yang berada cukup jauh dari aliran sungai umumnya memiliki kerapatan yang tinggi dan ukurannya sedang dan kecil. Beberapa jenis tumbuhan yang ditemukan antara lain plangas, laban, layau, cempedak, kopi-kopian, jambu-jambuan, manggis hutan dan marpoyan. Perbedaan jenis dan dan ukuran antara kawasan yang berair dan tidak berair dikarenakan kawasan yang tidak berair dugunakan masyarakat dulunya untuk perkebunan karet sedangkan kawasan yang berair tidak digunakan masyarakat untuk perkebunan tetapi kawasan ini mengalami penebangan pohon, sehingga ukuran pohon di rawa lebih besar dari kawasan lainnya.

3.
KEANEKARAGAMAN JENIS POHON DI UNIVERSITAS RIAU

3.1. Jumlah dan Kelimpahan Jenis di Arboretum Universitas Riau

3.1.1. Jumlah Jenis

Pengamatan vegetasi dilakukan pada hutan Arboretum Universitas Riau. Pengamatan vegetasi dilakukan pada vegetasi tingkat pertumbuhan pohon yang terdapat pada lima plot pengamatan. Pengambilan lima plot pengamatan ini menyesuaikan kondisi lapangan dan dapat menjadi bahan pembanding komposisi jenis pohon yang ada di masing-masing plot. Masing-masing plot memiliki panjang 20m dengan lebar 20 meter sehingga luas masing-masing plot 0,04 ha. Total luas kelima jalur sebesar 0,2 hektar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat ditentukan jumlah dan kelimpahan jenis masing-masing pohon di plot I, II, III, IV dan V yang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Jumlah dan Kelimpahan Jenis Pohon di Masing-Masing Plot Pengamatan

No	Plot	Jumlah Jenis	Jumlah individu pohon (N)	Kelimpahan individu (N/ ha)
1.	I	6	12	300
2.	II	4	10	250
3.	III	4	10	250
4.	IV	8	16	400
5.	V	7	13	325

Sumber : Defri Yoza Dkk, 2014

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah jenis yang terdapat di masing-masing plot memiliki perbedaan sedangkan jumlah individu yang terdapat di masing-masing jalur berbeda dimana plot I, IV dan V memiliki jumlah individu

pohon lebih banyak dibandingkan dengan plot II dan III. Dimana ketiga plot tersebut masing-masing memiliki jumlah individu di atas 13 individu sedangkan pada jalur IV dan V dibawah 13 individu. Hal ini berimplikasi dengan lebih tingginya kelimpahan individu per luasan 0,04 hektar pada plot I, IV dan V dibandingkan dengan plot II dan III. Disamping itu jumlah individu terbanyak terdapat pada plot IV sedangkan jumlah individu yang paling sedikit terdapat pada plot II dan III. Hal ini dapat disebabkan karena terjadinya perbedaan lingkungan tempat tumbuh dimana lingkungan yang sesuai akan membuat tumbuhan mampu beradaptasi dengan lingkungan tersebut.

Richards (1964) mengatakan bahwa kekayaan floristik di hutan hujan tropika berkaitan dengan kondisi lingkungannya, dimana lingkungan yang sesuai akan mendukung pertumbuhan dan reproduksi tanaman tersebut. Hal ini terlihat dimana jenis yang sering hadir pada setiap tingkat pertumbuhan pohon yakni dari jenis Meranti (*Shorea sp.*) dan Medang (*Litsea sp.*) hampir meliputi seluruh wilayah pengamatan ini terlihat bahwa jenis-jenis ini mampu beradaptasi dengan lingkungannya, terutama terhadap ketinggian dan miskin akan hara.

3.1.2. Kelimpahan Jenis

Kelimpahan jenis ditentukan, berdasarkan besarnya frekuensi, kerapatan dan dominansi setiap jenis. Penguasaan suatu jenis terhadap jenis-jenis lain ditentukan berdasarkan Indeks Nilai Penting, famili, biomassa, persentase penutupan tajuk, luas bidang dasar atau banyaknya individu dan kerapatan (Soerianegara, 1998).

Selain itu kelimpahan jenis yang berbeda antara plot I, IV dan V dengan plot II dan III menunjukkan bahwa kondisi ketergenangan menyebabkan berkurangnya jumlah individu yang mampu menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Leopold (1993) yang menyatakan semakin rendah suatu lokasi semakin tinggi tingkat keanekaragaman dan jumlah jenisnya begitu pula sebaliknya bahwa semakin tinggi suatu lokasi maka tingkat keanekaragamannya semakin rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan plot dengan metode *Purposive Sampling* pada lokasi Arboretum UNRI ditemukan jenis-jenis pohon khas dataran rendah khususnya rawa. Dari hasil identifikasi tersebut ditemukan jenis pohon berjumlah 19 jenis. Dari 19 jenis pohon tersebut terdapat 10 famili yang tersebar di berbagai jalur pengamatan. Secara lengkap informasi mengenai jumlah jenis dan famili pohon di lokasi Arboretum UNRI dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Jenis dan Famili Pohon di Lokasi Arboretum UNRI

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Famili
1	Meranti bulu	*Shorea pervis* Polar.	Dipterocarpaceae
2	Meranti jangkang	*Shorea ohracea*	Dipeterocarpaceae
3	Rengas bulu	*Melanochyla bulata*	Anacardiaceae
4	Pasir-pasir	*Stemonurus sp.*	Icacinaceae
5	Pulasan	*Nephelium cuspidatum*	Sapindaceae
6	Kelat merah	*Syzigium subglauca*	Myrtaceae
7	Mahang daun lebar	*Macaranga gigantea*	Euphorbiaceae
8	Tempunik	*Artocarpus rigidus*	Moraceae
9	Jangkang	*Xylopia ferrugineae*	Annonaceae
10	Medang	*Actinodaphne sp.*	LaUNRIaceae
11	Mempisang	*Polyalthia glauca*	Anonaceae
12	Durian hutan	*Durio sp.*	Bombacaceae
13	Rambutan hutan	*Nephelian uncinatum*	Sapindaceae
14	Balam	*Palaquium sp,*	Apocyanceae
15	Terentang	*Campnosperma auriculata*	Anacardiaceae
16	Petatal	*Ochanostachys amentaceae*	Olacaceae
17	Geronggang manuk	*Cratoxylon formosus*	Hypericaceae
18	Medang daun lebar	*Cryptocarpa crassinevia*	Lauraceae
19	Mahang	*Macaranga sp*	Euphorbiaceae
Jumlah			

62

Sumber : Defri Yoza Dkk, 2014

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa untuk seluruh areal pengamatan yang terdiri dari plot I, II, III, IV dan V terdapat 19 jenis pohon dengan jumlah individu paling banyak ditemukan pada jenis tempunik (*Artocarpus rigidus*) diikuti oleh pasir-pasir (*Stemonurus sp*) sedangkan yang paling sedikit terdapat pada mahang (*Macaranga gigantifolia*), kelat merah (*Syzygium subglauca*), medang (*Actinodaphne sp.*) dan geronggang manuk (*Cratoxylon formosus*). Sedangkan amily yang paling banyak ditemukan dari amily Dipterocarpaceae dan Anacardiaceae. Famili tersebut paling mendominasi hutan-hutan dataran rendah di Pulau Sumatera (Whitten, 1984).

Pada areal pengamatan juga ditemukan jenis-jenis dengan individu yang jumlahnya sedikit atau dengan dominansi yang sedikit berbeda dibandingkan dengan jenis-jenis yang banyak ditemukan. Hal ini diakibatkan banyaknya permintaan terhadap kayu tersebut dan populasi di alam yang memang terbatas menjadikan jenis-

jenis tersebut sudah langka dan sulit ditemukan. Ditambah lagi jenis-jenis yang sedikit jumlahnya ini merupakan jenis-jenis yang laku di pasaran kayu disamping kualitas keawetannya diakui dalam perdagangan kayu.

Hal ini tentunya sesuai dengan kondisi awal Arboretum UNRI yang merupakan hutan dimana telah dilakukan pembalakan untuk memanen kayunya sehingga jenis-jenis yang komersil dan laku di pasaran banyak ditebang. Sedangkan amily yang paling banyak ditemukan dari amily Dipterocarpaceae dan Anacardiaceae. Famili paling mendominasi hutan-hutan dataran rendah di Pulau Sumatera (Whitten, 1984).

3.2. Indeks Nilai Penting

Hasil analisis vegetasi tingkat pohon untuk jalur pengamatan terdiri dari nilai kerapatan relatif (KR), frekuensi relatif (FR), dominansi relatif (DR) dan indeks nilai penting (INP). Hasil analisis vegetasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Indeks Nilai Penting Pohon di Arboretum Universitas Riau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	Mahang daun lebar	*Macaranga gigantea*	15,00	5,00	0,20	3,57	0,98	4,94	13,51
2	Balam	*Palaquium* sp.	25,00	8,33	0,60	10,71	1,95	9,81	28,86
3	Mahang	*Macaranga* sp.	5,00	1,67	0,20	3,57	0,48	2,42	7,66
4	Rengas bulu	*Melanochyla bulata* Hook.F.	10,00	3,33	0,20	3,57	0,84	4,24	11,15
5	Kelat merah	*Syzygium subglauca*	5,00	1,67	0,20	3,57	0,48	2,42	7,66
6	Pasir-pasir	*StemonURIus* sp.	45,00	15,00	0,40	7,14	2,65	13,31	35,45
7	Tempunik	*Artocarpus rigidus* BL	55,00	18,33	0,60	10,71	3,25	16,34	45,39
8	Pulasan	*Nephelium cuspidatum* Blume	10,00	3,33	0,20	3,57	0,38	1,91	8,81
9	Durian Hutan	*Durio* sp.	10,00	3,33	0,40	7,14	0,49	2,45	12,92
10	Jangkang	*Xylopia ferruginea* Hook.F	10,00	3,33	0,40	7,14	0,49	2,45	12,92
11	Medang	*Actinodaphne sp.*	5,00	1,67	0,20	3,57	0,45	2,25	7,48
12	Mempisang	*Polyathia glauca*	25,00	8,33	0,40	7,14	1,65	8,29	23,77
13	Rambutan Hutan	*Nephelium uncinatum Radlk*	30,00	10,00	0,20	3,57	1,07	5,37	18,94
14	Geronggang manuk	*Cratoxylon formosus* Dyer	5,00	1,67	0,20	3,57	0,20	1,01	6,25
15	Terentang	*Camnosperma auriculata* Hook.F	15,00	5,00	0,20	3,57	1,87	9,39	17,96
16	Petatal	*Ochanostachys amentaceae* Mast	5,00	1,67	0,20	3,57	0,23	1,15	6,39
17	Medang daun lebar	*Cryptocarpa crassinevia* Miq	5,00	1,67	0,20	3,57	0,28	1,39	6,63
18	Meranti bulu	*Shorea pervis* Polar	10,00	3,33	0,20	3,57	1,73	8,71	15,61
19	Meranti jangkang	*Shorea ohracea*	5,00	1,67	0,20	3,57	0,19	0,95	6,19
	jumlah		300	300,00	100,00	5,60	100,00	19,91	99,99

Sumber : Defri Yoza Dkk, 2014

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat indeks nilai penting yang terdiri dari penjumlahan nilai kerapatan relatif, frekuensi relatif dan dominansi relatif. Uraian masing-masing berdasarkan unsur-unsur penjumlahan indeks nilai penting dapat dilihat sebagai berikut :

(1) Kerapatan Jenis

Kerapatan dari suatu jenis merupakan nilai yang menunjukkan jumlah atau banyaknya suatu jenis per satuan luas. Makin besar kerapatan suatu jenis, makin banyak individu jenis tersebut per satuan luas.

Berdasarkan hasil analisis vegetasi pohon di lokasi Arboretum Universitas Riau, nilai kerapatan relatif berkisar antara 1,67%-18,33%. Kerapatan relatif tertinggi adalah jenis tempunik (Artocarpus rigidus)sebesar 18,33% dan terendah yaitu mahang (*Macaranga sp.*), kelat merah (*Syzygium subglauca*), medang (*Actinodaphne sp.*) dan jelutung (*Dyera costulata*) sebesar 1,67%.

Menurut Arief (1994) tingginya kerapatan relatif dari suatu jenis menandakan jenis tersebut mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri yang lebih baik dengan lingkungannya dibandingkan jenis yang lain. Sedangkan rendahnya nilai kerapatan relatif menunjukkan bahwa jumlah individu dari jenis yang ada tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga jumlah individunya sedikit.

(2) Frekuensi Jenis

Frekuensi suatu jenis menunjukan penyebaran suatu jenis-jenis dalam suatu areal. Jenis yang menyebar secara merata mempunyai nilai frekuensi yang besar, sebaliknya jenis-jenis yang mempunyai nilai frekuensi yang kecil mempunyai daerah sebaran yang kurang luas.

Nilai frekuensi relatif pohon di hutan Arboretum UNRI berkisar antara 3,57% - 10,71% dimana nilai frekuensi relatif tertinggi diantaranya jenis balam (*Palaquium sp*) sebesar 10,71% dan tempunik (*Artocarpus rigidus*) sebesar 10,71%. Nilai frekuensi relatif rendah terdapat pada pasir-pasir (*Stemonurus sp*), durian hutan (*Durio sp*), jangkang (*Xylophia ferruginea*), mempisang (*Polyalthia glauca*) sebesar 7,14%, dan sisanya memiliki kerapatan jenis sebesar 3,57%.

Menurut Soerianegara (1998) frekuensi suatu jenis menunjukkan penyebaran jenis dalam suatu areal. Jenis yang menyebar secara merata mempunyai nilai frekuensi yang besar, sebaliknya jenis-jenis yang mempunyai nilai frekuensi yang kecil mempunyai daerah sebaran yang kecil. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya faktor yang dapat membantu penyebarannya, sehingga daya penyebarannya menjadi berkurang.

(3) Dominansi Jenis

Dominansi suatu jenis menunjukkan pengaruh penguasaan luas bidang dasar jenis tersebut dalam komunitas terhadap jenis-jenis yang lain, sehingga populasi jenis lain akan berkurang dalam jumlah atau daya hidupnya.

Pohon yang mempunyai ukuran diameter paling besar yang mendominasi berUNRIutan adalah jenis tempunik (*Artocarpus rigidus*) dan pasir-pasir (*StemonUNRIus sp*), dengan Dominansi Relatif (DR) masing-masing jenis secara berurutan sebesar 16,34%, dan 13,30%. Pohon-pohon ini tersebar merata di plot-plot contoh yang berada di jalur-jalur pengamatan dalam jumlah yang banyak dan memiliki diameter yang besar. Sementara sebaliknya pohon yang tersebar sedikit dengan diameter yang lebih kecil tentunya memiliki dominansi yang kecil pula. Hal ini ditemukan pada jenis-jenis geronggang manuk (*Cratoxylon formosus*Dyer) sebesar 1,01% dan petatal (*Ochanostachys amentaceae* Mast) sebesar 1,15%.

Menurut Soerianegara dan Indrawan (1982) Suatu daerah yang didominansi oleh hanya jenis-jenis tertentu saja, maka daerah tersebut dikatakan memiliki keanekaragaman jenis yang rendah.Keanekaragaman jenis yang tinggi menunjukkan bahwa suatu komunitas memiliki kompleksitas yang tinggi, karena di dalam komunitas itu terjadi interaksi antara jenis yang tinggi.Dominansi suatu jenis merupakan nilai yang menunjukkan penguasaan suatu jenis terhadap komunitas.

(4) Indeks Nilai Penting

Indeks nilai penting (INP) suatu jenis dalam komunitas tumbuhan memperlihatkan tingkat kepentingan atau peranan jenis tersebut dalam komunitas. Jenis-jenis yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu komunitas akan mempunyai INP yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena harga INP ditentukan oleh kehadiran relatif, kerapatan relatif dan dominansi relatif.

Dari hasil analisis vegetasi ini dapat di ketahui bahwa keadaan kawasan hutan Arboretum Universitas Riau penyebaran jenis pohon tidak merata hal ini diduga karena keadaan topografi dan ketergenangan air yang bervariasi dan terdapat pohon-pohon besar dominan sehingga pohon-pohon yang tertekan tidak dapat bertahan hidup, namun demikian keadaan hutan secara umum di Arboretum UNRI relatif masih baik.

Sedangkan untuk komposisi jenis pohon yang mendominasi kawasan hutan Arboretum UNRI berurutan adalah jenistempunik (*Artocarpus rigidus*), pasir-pasir (*Stemonurus sp*), balam (*Palaquium sp*) dan mempisang (*Polyalthia glauca*) dengan Indeks Nilai Penting masing-masing jenis secara berurutan sebesar 45,39%, 35,44%,

28,86% dan 23,76%. Jenis-jenis ini memiliki penjumlahan ketiga besaran kerapatan relatif, frekuensi relatif dan dominansi relatif yang lebih besar dibandingkan dengan jenis-jenis lainnya. Sedangkan nilai INP paling kecil ditemukan pada jenis geronggang manuk (*Cratoxylon formosus*Dyer) sebesar 6,25% dan jangkang (*Shorea ohracea*) sebesar 6,19%.

MenUNRIut Haryanto (1995) *dalam* Songko (2002) indeks nilai penting merupakan hasil penjumlahan dua atau lebih nilai-nilai nisbi (kerapatan relatif, frkuensi relatif dan dominansi relatif) dengan nilai maksimum 300% sehingga akan didapatkan nilai yang lebih representatif dan akurat.Nilai maksimum 300% menggambar indeks nilai penting pada jenis-jenis pohon.

Tingginya indeks nilai penting jenis tempunik (*Artocarpus rigidus*), menunjukkan bahwa jenis tersebut mempunyai tingkat penguasaan yang tinggi diseluruh areal yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Selain itu jenis tersebut memiliki tingkat kerapatan pertumbuhan dan penyebaran yang tinggi bila dibandingkan dengan jenis pohon lainnya.

Dijelaskan oleh Soerianegara dan Indrawan (1998)bahwa suatu jenis tumbuhan dengan INP tertinggi pada suatu vegetasi, berarti jenis tersebut merupakan jenis yang dominan. Dimana jenis tersebut memiliki keunggulan dibandingkan jenis lain dalam berkompetisi dan beradaptasi dengan lingkungan yang ada.

3.3. Keanekaragaman Jenis

Menurut Ludwig dan Reynold (1998) dalam Songko (2002) bahwa keragaman terdiri dari 2 komponen berbeda yaitu jumlah total jenis/kelimpahan jenis dan kebersamaan/keserasian (bagaimana kelimpahan individu tersebar merata diantara jenis yang ada).

Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat ditentukan keanekaragaman jenis pohon di seluruh jalur pengamatan yang terdiri dari plot I, II, III, IV dan V dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Keanekaragaman Jenis Pohon pada Plot Pengamatan di Arboretum UNRI

No	Nama lokal	Nama Ilmiah	Jml indi	pi (ni/N)	LN pi	H'
1	Mahang daun lebar	*Macaranga gigantea*	3	0,05	-3,00	0,15
2	Balam	*Palaquium* sp.	5	0,08	-2,48	0,21
3	Mahang	*Macaranga* sp.	1	0,02	-4,09	0,07
4	Rengas bulu	*Melanochyla bulata* Hook.F.	2	0,03	-3,40	0,11
5	Kelat merah	*Syzygium subglauca*	1	0,02	-4,09	0,07
6	Pasir-pasir	*StemonURIus* sp.	9	0,15	-1,90	0,28
7	Tempunik	*Artocarpus rigidus* BL	11	0,18	-1,70	0,31
8	Pulasan	*Nephelium cuspidatum* Blume	3	0,05	-3,00	0,15
9	Durian Hutan	*Durio* sp.	2	0,03	-3,40	0,11
10	Jangkang	*Xylopia ferruginea* Hook.F	2	0,03	-3,40	0,11
11	Medang	*Actinodaphne sp.*	1	0,02	-4,09	0,07
12	Mempisang	*Polyathia glauca*	5	0,08	-2,48	0,21
13	Rambutan Hutan	*Nephelium uncinatum Radlk*	6	0,10	-2,30	0,23
14	Geronggang manuk	*Cratoxylon formosus* Dyer	1	0,02	-4,09	0,07
15	Terentang	*Camnosperma auriculata* Hook.F	3	0,05	-3,00	0,15
16	Petatal	*Ochanostachys amentaceae* Mast	1	0,02	-4,09	0,07
17	Medang daun lebar	*Cryptocarpa crassinevia* Miq	1	0,02	-4,09	0,07
18	Meranti bulu	*Shorea pervis* Polar	2	0,03	-3,40	0,11
19	Meranti jangkang	*Shorea ohracea*	1	0,02	-4,09	0,07
total			60			2,62

Sumber : Defri Yoza Dkk, 2014

Berdasarkan Tabel 4 Nilai indeks keragaman Shannon untuk seluruh jalur pengamatan yang terdiri dari plot I, II, III, IV dan V sebesar 2,62. Nilai ini masuk dalam kriteria indeks keanekaragaman kategori sedang.Kriteria ini sejalan dengan Magurran (1988) menyatakan bahwa nilai H umumnya berada pada kisaran antara 1,5 sampai

dengan 3,5. Dimana jenis dengan nilai Indeks Keanekaragaman Jenis < 1,5 adalah rendah dan jenis yang memiliki nilai Indeks Keanekaragaman Jenis antara 1,5 – 3,5 adalah sedang dan jenis yang memiliki Indeks Keanekaragaman Jenis > 3,5 adalah tinggi.

Keanekaragaman merupakan ciri dari suatu komunitas terutama dikaitkan dengan jenis dan jumlah individu tiap jenis pada komunitas tersebut. Keanekaragaman jenis menyatakan suatu ukuran yang menggambarkan variasi jenis tumbuhan dari suatu komunitas yang dipengaruhi oleh jumlah jenis dan kelimpahan relatif dari setiap jenis.

Keanekaragaman terdiri dari 2 komponen berbeda, yaitu: (1) jumlah total jenis/ kelimpahan jenis dan (2) kebersamaan/keserasian (bagaimana kelimpahan individu tersebar merata diantara jenis yang ada) (Ludwig dan Reynold, 1988 *dalam* Yuliani, 2007). Jumlah jenis total/kelimpahan jenis merupakan salah satu variabel untuk menduga keanekaragaman jenis pada suatu komunitas.Keanekaragaman jenis dapat ditunjukkan secara kuantitatif dengan perhitungan Nilai Indeks Keanekaragaman Shannon.

Secara umum terdapat kecenderungan bahwa semakin besar ukuran populasi suatu spesies di suatu habitat, makin tinggi derajat keanekaragaman genetiknya. Peningkatan populasi dari satu atau beberapa spesies dapat menyebabkan penurunan populasi di habitat itu. Untuk mempertahankan derajat keanekaragaman spesies maksimum dan keanekaragaman spesies genetik optimum perlu dilakukan upaya yang dapat menjamin bahwa tidak ada spesies yang populasinya menurun hingga tingkat kritis minimum atau mempertahankan setiap spesies pada tingkat populasi yang viable (Endang, 1995). Ewusie (1990) mengatakan bahwa pada hutan tropika secara individu, spesies tropika nisbi lebih jarang terdapat dalam komunitasnya dibandingkan dengan dengan spesies daerah iklim-sedang hal ini mungkin disebabkan oleh ketinggian pohon, luas pangkal dan jumlah batang yang kadang-kadang terdapat dalam hutan tropika dapat dikaitkan dengan meningkatnya ketinggian letak dan curah hujan yang berkurang.

Tinggi atau rendahnya nilai indeks keragaman Shanon sangat dipengaruhi oleh jenis dan jumlah individu. Semakin banyak jenis dan jumlah individu maka semakin tinggi nilai indeks Shanon, dan sebaliknya semakin sedikit jenis dan jumlah individu maka semakin rendah pula nilai indeks Shanonnya.

Menurut Soerianegara (1998) suatu daerah yang didominansi oleh hanya jenis-jenis tertentu saja, maka daerah tersebut dikatakan memiliki keanekaragaman jenis yang rendah.Keanekaragaman jenis yang tinggi menunjukkan bahwa suatu

komunitas memiliki kompleksitas yang tinggi, karena di dalam komunitas itu terjadi interaksi antara jenis yang tinggi. Dominansi suatu jenis merupakan nilai yang menunjukkan penguasaan suatu jenis terhadap komunitas.

Jika dibanding dengan hutan alam daratan, maka jumlah jenis untuk seluruh tingkat pertumbuhan di hutan rawa tergolong rendah. Rendahnya jumlah jenis di hutan rawa ini berkaitan dengan kondisi fisik hutan rawa yang miskin hara, tergenang dan masam, sehingga tidak banyak jenis yang mampu beradaptasi dengan kondisi seperti itu (Wibowo, 1999).

Keanekaragaman merupakan ciri dari suatu komunitas terutama dikaitkan dengan jenis dan jumlah individu tiap jenis pada komunitas tersebut. Keanekaragaman jenis menyatakan suatu ukuran yang menggambarkan variasi jenis tumbuhan dari suatu komunitas yang dipengaruhi oleh jumlah jenis dan kelimpahan relatif dari setiap jenis.

Keanekaragaman terdiri dari 2 komponen berbeda, yaitu: (1) jumlah total jenis/ kelimpahan jenis dan (2) kebersamaan/keserasian (bagaimana kelimpahan individu tersebar merata diantara jenis yang ada) (Ludwig dan Reynold, 1988 *dalam* Songko, 2002). Jumlah jenis total/kelimpahan jenis merupakan salah satu variabel untuk menduga keanekaragaman jenis pada suatu komunitas.Keanekaragaman jenis dapat ditunjukkan secara kuantitatif dengan perhitungan Nilai Indeks Keanekaragaman Shannon.

IV.
DESKRIPSI JENIS POHON

Kampus Universitas Riau (UNRI) Panam memiliki beberapa tipe habitat yaitu tegakan alami yang terletak di Arboretum UNRI, lahan pertanian yang dikelola oleh Fakultas Pertanian (FP) dan tegakan buatan yang terletak di beberapa tempat yaitu di halaman Rektorat (tegakan Eucalyptus), di samping Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) dan di samping gedung Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa habitat-habitat ini memiliki komposisi vegetasi yang berbeda. Tegakan alami dan tegakan buatan didominasi oleh tumbuhan berkayu, sedangkan lahan pertanian terbagi menjadi dua jenis vegetasi yaitu tumbuhan tidak berkayu dan tumbuhan berkayu yang merupakan tanaman tahunan. Tegakan alami sebagai hutan alami yang tersisa di kawasan kampus UNRI Panam memiliki jumlah jenis yang tertinggi sedangkan tegakan buatan yang merupakan tanaman penghijauan dan peneduh di kampus UNRI memiliki jumlah jenis yang paling rendah.

Perbedaan karakteristik diantara 3 jenis habitat yang diamati di Kampus UNRI ditunjukkan oleh vegetasi penyusun habitat secara umum. Berikut ini jenis-jenis tumbuhan yang terdapat di habitat kampus Universitas Riau.

Tabel 5. Perbandingan karakteristik vegetasi tiga habitat yang diamati di Kampus UNRI panam.

No	Pembanding	Tegakan alami	Lahan pertanian	Tegakan buatan
1	Tumbuhan bawah	Semak	Semak dan rumput	Rumput-rumputan
2	Tumbuhan berkayu			
	a. Jumlah jenis	39	25	7
	b. Kerapatan (ind/m^2)	10.36	1.1	0.04
3	Tumbuhan tidak berkayu			
	a. Jumlah jenis	-	10	-
	b. Kerapatan (ind/m^2)	-	0.84	-

Sumber : Hakim (2010)

Deskripsi lokasi tumbuh pohon-pohon di kampus Universitas Riau dapat dilihat pada Gambar 1-4.

Gambar 1. Tegakan Eucalyptus

Gambar 2. Arboretum Universitas Riau

Gambar 3. Kebun Buah Universitas Riau

Gambar 4. Pohon Peneduh Tepi Jalan Universitas Riau

Jenis-jenis pohon yang menyusun arboretum Universitas Riau dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Vegetasi pada Halaman Kantor Universitas Riau

No	Famili	Nama Latin	Nama Indonesia	Jumlah (ind)
1	Apocynaceae	*Alstonia scholaris* (L.) R. Br.	Pulai	28
2	Combretaceae	*Terminalia catappa* L.	Ketapang	6
3	Fabaceae	*Adenonthera pavonina*	Saga	6
4	Lauracea	*Mangifera indica*	Mangga	2
5	Mimosaceae	*Acacia mangium* Willd.	Akasia	54
6	Myrtaceae	*Eucalyptus pellita* F. V. Mualler.	Ekaliptus	362
7	Fabaceae	*Pithecelabium jiringa*	Jengkol	6
		JUMLAH		464

Sumber : Hakim (2010)

Deskripsi masing-masing pohon dapat dilihat pada halaman selanjutnya

Melanorrhea fulvinervis

Nama Lokal : Rengas Bulu
Famili : *Anacardiaceae*
Deskripsi daun : Daun memiliki tipe menyirip dan merupakan daun tunggal. Dengan bentuk meruncing pada ujung dan pangkalnya. Permukaan daun licin dan mengkilap. Memiliki tangkai daun yang pendek melengkung. Tulang daun primer dan sekunder terlihat jelas, namun pada tulang daun tersier kurang jelas.
Deskripsi batang : Pohon ini memiliki batang yang bercabang. Kulit luar pohon agak kasar dengan warna coklat kehijauan dengan kombinasi putih pada batangnya. Kulit dalam pohon berwarna kuning muda dan tidak mengeluarkan getah. Pada kayu gubal berwarna kuning, berserat dan memiliki aroma jambu-jambuan.

Deskripsi bunga/buah : -
Manfaat : Untuk keanekaragaman hayati
Lokasi : Disamping Arboretum UNRI

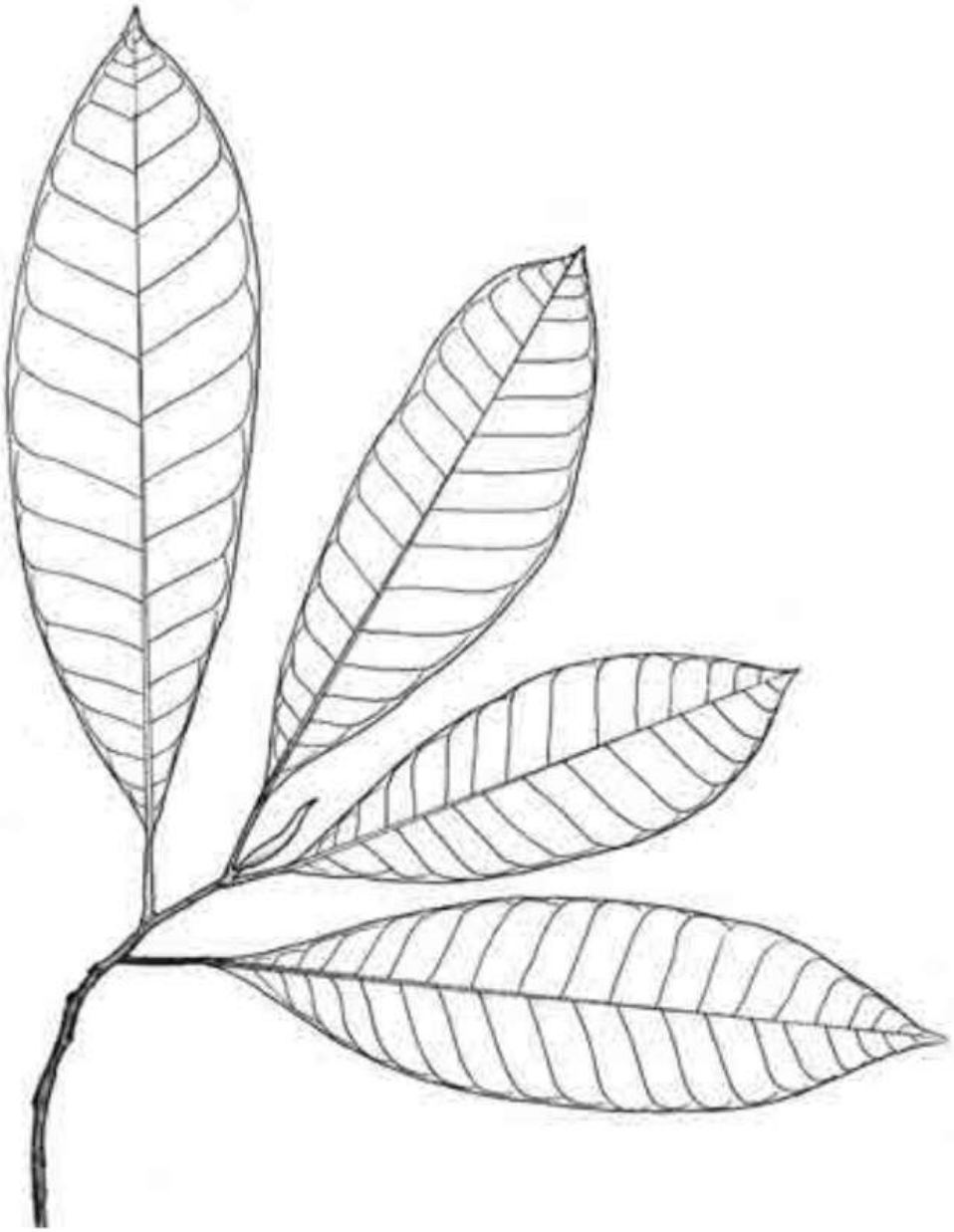

(Sketsa daun rengas bulu)

Persea americana

Nama Lokal	:	Alpukat
Famili	:	*Laurac*[26]
Deskripsi daun	:	Daun tanaman ini adalah tunggal dan simetris, yang memiliki tangkai dengan panjang 1-1,5 cm. Biasanya daun ini terletak pada bagian ujung ranting, daun ini berbentuk bulat telur atau oval yang memiliki tebal hampir seperti kertas. Pangkal daun meruncing, dengan bagian tepu merata dan juga menggulung keatas. Permukaan daun halus dengan pertulangan yang menyirip, lebar daun ini 3-10 cm dengan rata – rata panjang 10-20 cm berwarna kemerahan hingga k[26]auan.
Deskripsi batang	:	Tanaman alpukat memiliki batang berbentuk bulat memanjang dengan panjang mencapai 5-10 meter, berwarna kecoklatan, memiliki perkulitan keras dan batang yang keras. Batang tanaman ini juga memiliki percabangan atau ranting yang banyak yang menyokong daun tanaman [26]ukat.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga alpukat termasuk bunga majemuk, yang mempunyai bentuk hampir menyerupai bintang dan memiliki kelamin ganda.

Manfaat	:	Apokat memiliki banyak manfaat. Bijinya digunakan dalam industri pakaian sebagai pewarna yang tidak mudah luntur. Batang pohonnya dapat digunakan sebagai bahan bakar.
Lokasi	:	Disamping Arboretum UNRI

(Sketsa daun alpukat)

Barringtonia spicata

Nama Lokal	:	Putat
Famili	:	*Lecythidaceae*
Deskripsi daun	:	Tunggal, tersebar, duduk pada cabang, lonjong, tepi rata, ujung tumpul, pangkal meruncing, pertulangan menyirip, tipis, halus, panjang 6 – 10 cm, lebar 2 – 3 cm, tangkai silindris, panjang ± 2 cm, hijau.
Deskripsi batang	:	Tegak, berkayu, bulat, permukaan kasar, percabangan simpodial, putih kotor.
Deskripsi bunga/buah	:	Majemuk, bentuk bulir, berkelamin dua, di antara duduk daun, tangkai bulat, panjang 2 – 3 cm, kelopak bentuk mangkok bercangap, halus, hijau, benang sari silindris, panjang ± 1 cm, kuning, kepala sari bulat, kuning kemerahan, putik putih, kepala putik bundar, kecil, hijau, mahkota, kuning.
Manfaat	:	Kayu bangunan, kayu perkakas, konstruksi ringan
Lokasi	:	Arboretum UNRI

(Sketsa daun putat)

Artocarpus communis

Nama Lokal	:	Sukun
Famili	:	*Lecythidaceae*
Deskripsi daun	:	Merupakan jenis daun tunggal dengan tipe daun tidak lengkap karena tidak memiliki upih daun, berbentuk helaian daun jorong atau oval, bentuk ujung helaian daun meruncing , bentuk pangkal daun tumpul, bentuk tepi daun bertoreh berbagi, permukaan helaian daun gundul, susunan pertulangan menjari, tataletak daun pada tangkai daun dan daun menumpu tidak ada.
Deskripsi batang	:	Tegak, berkayu, bulat, permukaan kasar, percabangan simpodial, putih kotor.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga sukun terletak di ketiak daun dekat ujung ranting. Bunga jantan dalam bulir berbentuk gada panjang yang menggantung, 15-25 cm, hijau muda dan menguning bila masak, serbuk sari kuning dan mudah di terbangkan angin. Bunga majemuk betina berbebtuk bulat agak silindris berwarna hijau. Buah majemuk merupakan perkembanagan dari bunga betina majemuk. Buah sukun kulitnya berbentuk segmen petak dengan bentuk poligonal, berwarna hijau kekuningan.
Manfaat	:	Daging buah yang sudah di keringkan dapat dijadikan tepung, kulit batangnya bisa menghasilkan serat untuk di jadikan bahan pakaian.

Lokasi : Kampus Faperta UNRI

(Sketsa daun sukun)

Baccaurea motleyana

Nama Lokal	:	Rambai
Famili	:	*Phyllanthaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tunggal, bundar telur terbalik atau bentuk memanjang, duduk daun berhadapan, dengan pangkal bentuk baji dan ujung membulat atau tumpul.tangkai daun pendek dan seringkali kemerahan, dan daunya hijau mengilap di permukaan atas, dan agak kecoklatan dan sedikit bermiang di sisi bawah.
Deskripsi batang	:	Kulit pada batang pohon nya merekah pecah-pecah dan kas tapi tidak tajam.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga rambai berwarna merah yang mekar di malam hari. Bunga ini mengandung banyak nektar, bunganya harum dan bermahkota kuning, bunganya tersusun majemuk seperti rantai, buahnya berkulit agak seperti beludru dengan warna kuning atau coklat muda, berisi 3-5 biji yang terbungkus oleh daging buah.
Manfaat	:	Manfaat pohon rambai adalah selain buah nya untuk di konsumsi, daun, buah juga bisa sebagai untuk kesehatan, seperti obat-obatan dan lain-lainya
Lokasi	:	Disamping Mushola Fakultas Pertanian Universitas Riau

(Sketsa daun rambai)

Calophyllum inophyllum

Nama Lokal	:	Bintangor
Famili	:	*Calophyllaceae*
Deskripsi daun	:	Macam atau susunan daun yaitu tunggal dengan pertulangan daun menyirip, duduk daun pada batangyaitu berhadapan bersilang bulat memanjang atau bulat telur, ujung daun tumpul, pangkal daun membulat, tepi rata, pertulangan menyirip, daging daun seperti kulit/belulang, warna daun hijau.
Deskripsi batang	:	Batang berkayu dengan percabangan mendatar dan jarang berbanir, kulit batang bagian luar berwarna kelabu atau putih, beralur dangkal dan mengelupas besar-besar tipis, pada kulit kayu terdapat saluran getah berwarna kuning.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga majemuk, berbentuk tandan di ketiak daun yang teratas, berkelamin dua, daun kelopak empat tidak beraturan, benang sari banyak, tangkai putik membengkok, kepala putik berbentuk perisai, daun mahkota empat, lonjong, dan putih. Buah muda berwarna hijau dan tua berwarna kekuning-kuningan, apabila dibiarrkan lama warna buah seperti kayu, buah termasuk kategori buah batu, bulat seperti peluru dengan mancung kecil didepannya.

Manfaat : Termasuk kayu komersial, dapat dijadikan bahan pembuatan perahu, balok, tiang, papan lantai dan papan pada pembangunan perumahan dan bahan kontruksi ringan.

Lokasi : Disekitar kampus Faperta UNRI

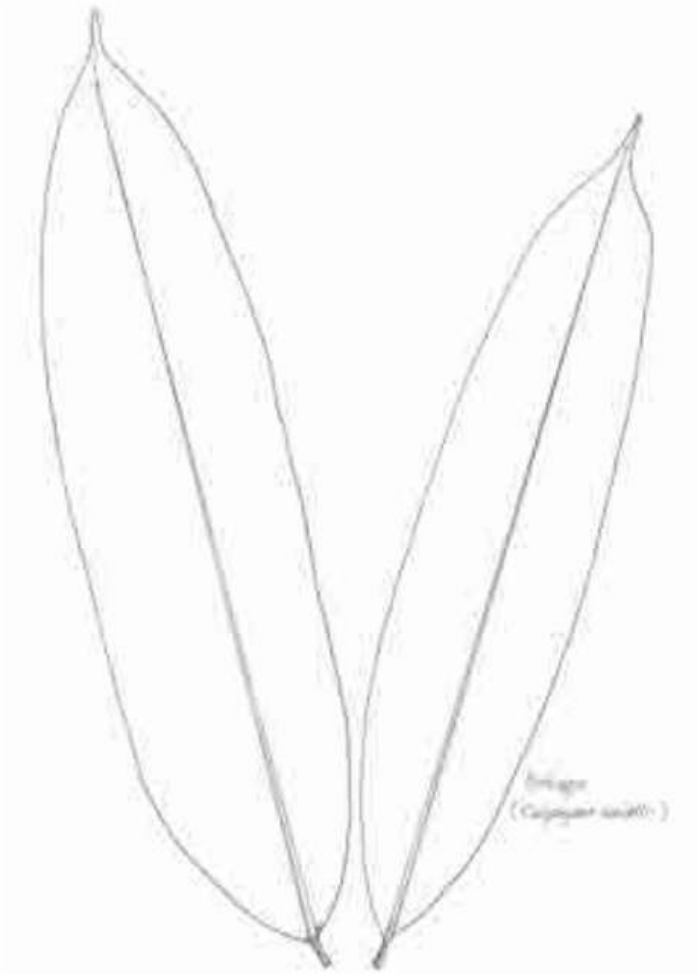

(Sketsa daun bintangur)

Aquilaria malaccensis

Nama Lokal	:	Gaharu
Famili	:	*Thymelaeaceae*
Deskripsi daun	:	Daun berwarna hijau kadang terdapat bintik -bintik putih dan tepi daun bergelombang, pada bagian atas daun muda tidak terdapat bulu tetapi pada bagian bawah kadang dijumpai adanya bulu-bulu halus, merupakan daun tunggal dengan bentuk daun menjorong hingga lonjong, membundar telur sungsang hingga lonjong atau melanset sungsang dengan panjang 4,5 – 10 cm dan lebar 1,5 – 4,5 .
Deskripsi batang	:	Pohon mempunyai tinggi mencapai 40 m dengan diameter batang 80 cm. Kulit batang bagian luar berwarna abu-abu keputihan, pada pohon tua kulit bagian luar jika diraba rasa lunak atau rapuh dan mudah mengelupas.
Deskripsi bunga/buah	:	Perbungaan di ujung, ketiak dan diatas ketiak tangkai dengan bunga berwarna putih, kuning terang atau kuning dengan panjang hingga 5.mm, berbulu halus. Kelopak bunga berbentuk bulat telur hingga lonjong, menumpul, berbulu tebal pada kedua permukaan.
Manfaat	:	Gaharu mempunyai kandungan resin atau damar wangi yang mengeluarkan aroma dengan keharuman yang khas. Bahkan diperlukan sebagai bahan baku industri parfum,

obat-obatan, kosmetik, dupa, dan pengawet berbagai jenis asesoris.

Lokasi : Didepan homstay Mapala Faperta

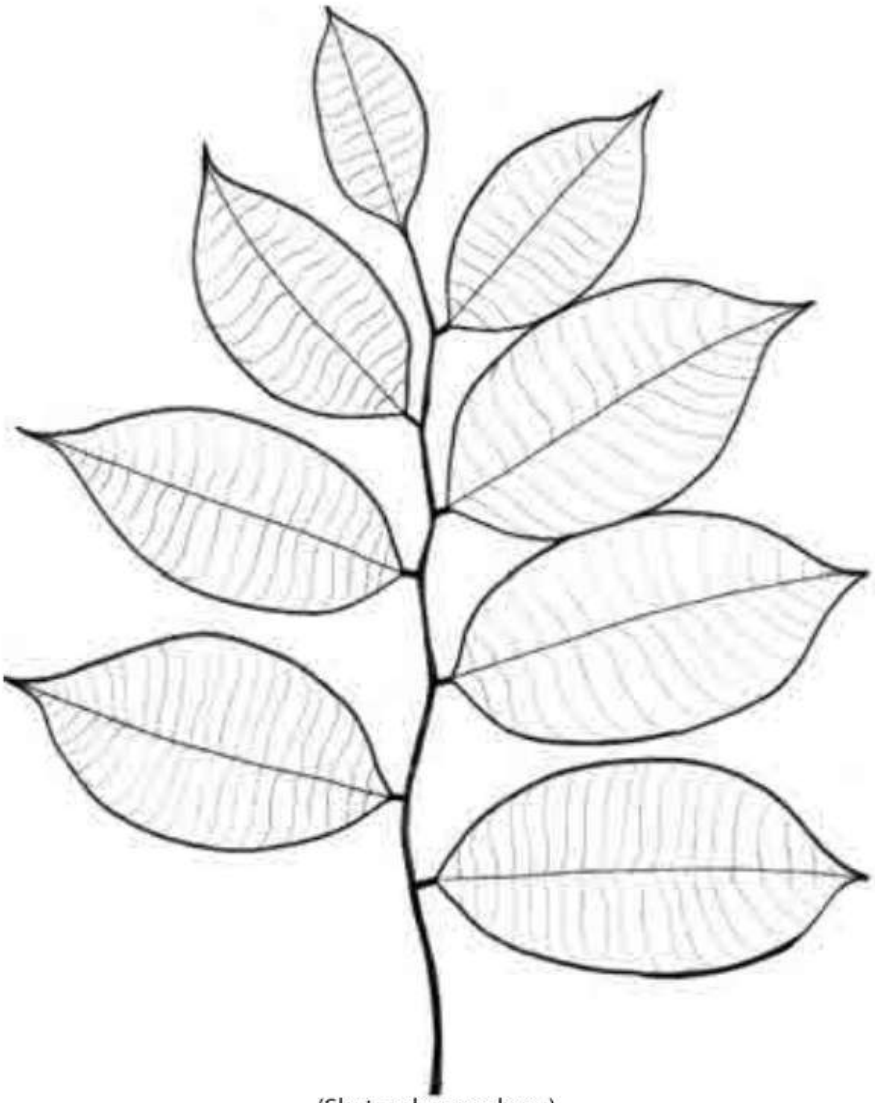

(Sketsa daun gaharu)

Filicium decipiens

Nama Lokal	:	Kerai Payung
Famili	:	*Euphorbiaceae*
Deskripsi daun	:	Duduk daun selang-seling dengan bentuk daun memanjang menyirip. Terdapat anak daun sepanjang tangkai daunnya
Deskripsi batang	:	Batang kerai payung berwarna abu-abu kecoklatan dengan kulit batang retak-retak tidak teratur dan pada umumnya arah retakan vertikal. Dalam retakan tersebut, batang terlihat sedikit kemerahan.
Deskripsi bunga/buah	:	Susunan bunganya adalah bunga majemuk. Bunganya berukuran kecil, berwarna putih kekuningan, ukuran tangkai bunga kecil yaitu 0,3 cm. Malainya muncul dari ketiak daun yang dekat dengan ujung ranting. Panjang malai antara 10-35 cm. Sama halnya dengan bunganya, buah tanaman ini berukuran sangat kecil, pada tiap buah umumnya berisi satu biji. Buah termasuk tipe buah batu berbentuk bulat memanjang berukuran lebar sekitar 0,6 - 0,8 cm dan panjang sekitar 0,9 - 1 cm dengan warna ungu kehitaman dan mengkilat.
Manfaat	:	Kerai payung banyak ditemukan di pinggir jalan, halaman kantor dan sekolah sebagai pohon peneduh, peredam kebisingan dan pemecah angin. Bentuk tanaman ini cukup menarik dengan daun yang rimbun sehingga memiliki

fungsi estetika untuk ditanam di taman, halaman rumah, atau sebagai pagar alam.

Lokasi : Halaman Rektorat UNRI.

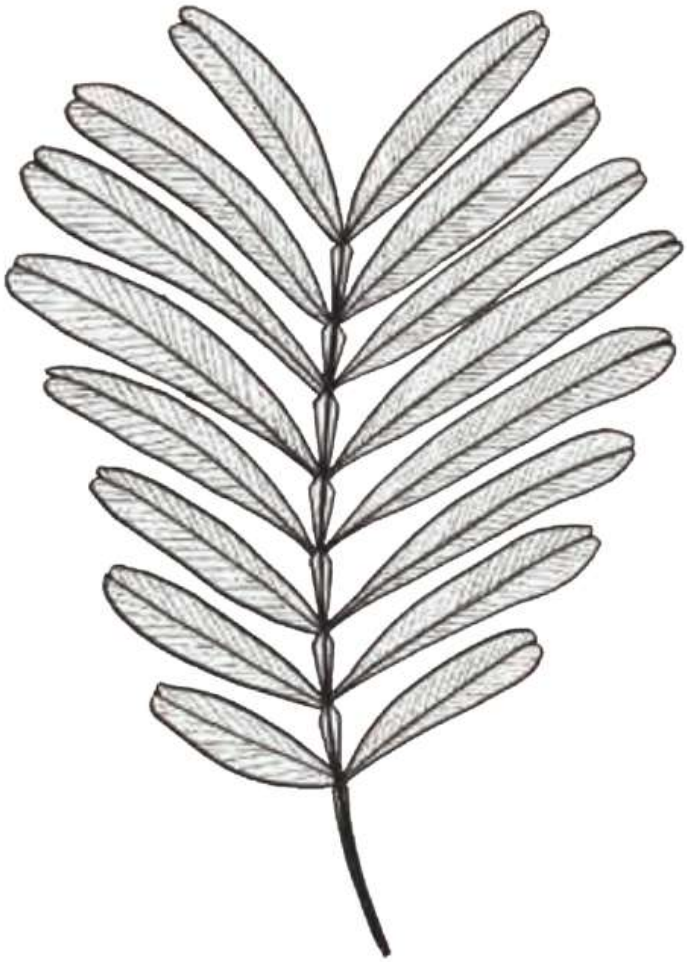

(Sketsa daun kerai payung)

Leucaena leucocephala

Nama Lokal	:	Lamtoro
Famili	:	*Fabaceae*
Deskripsi daun	:	Ciri daun petai cina/lamtoro Daunnya majemuk dan berbentuk menyirip rangkap, siripnya berjumlah 3-10 pasang, kebanyakan dengan kelenjar pada poros daun tepat sebelum pangkal sirip terbawah; daun penumpu kecil, bentuk segitiga. Anak daun tiap sirip 5-20 pasang, berhadapan, bentuk garis memanjang, 6-16(-21) mm × 1-2(-5) mm, dengan ujung runcing dan pangkal miring (tidak sama), permukaannya berambut halus dan tepinya berjumbai
Deskripsi batang	:	Batangnya memiliki tinggi hingga 20m meski kebanyakan hanya sekitar 2-10 m. Percabangannya rendah dan banyak, dengan pepagan berwarna kecoklatan atau keabu-abuan, berbintil-bintil dan berlentisel. Ranting-rantingnya berbentuk bulat torak dengan ujung yang berambut rapat.
Deskripsi bunga/buah	:	Bungannya majemuk berupa bongkol bertangkai panjang yang berkumpul dalam malai berisi 2-6 bongkol; tiap-tiap bongkol tersusun dari 100-180 kuntum bunga. Buahnya berbentuk pita lurus, pipih dan tipis, dengan sekat-sekat di antara biji.

Manfaat : Lamtoro dimanfaatkan sebagai pohon peneduh, pencegah erosi, sumber kayu bakar dan pakan ternak. Kayu lamtoro memiliki nilai kalori sebesar 19.250 kJ/kg, terbakar dengan lambat serta menghasilkan sedikit asap dan abu.

Lokasi : Arboretum Universitas Riau.

(Sketsa daun lamtoro)

Adinandra dumosa Jack

Nama Lokal	:	Layau
Famili	:	*Theaceae*
Deskripsi daun	:	Daun berseling, melonjong jorong, panjang 6-12 cm, lebar 3-5 cm, pangkal menirus menjadi tangkai daun pendek, ujung tumpul atau melancip pendek, gundul di keduasisi, tepidaun rata atau bertakik halus, tulang daun sekunder tidak jelas, tangkai daun panjang lebih kurang 5 mm,
Deskripsi batang	:	Tinggihingga 30 m, garis tengah hingga 40 cm tetapi biasanya jauh lebih kecil bahkan mirip perdu, banir membundar, jika ada pepagan bewarna keabuan hingga coklattua. Pepagan dalam bewarna coklat merah, halus. Ranting menggalah, gundul.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga di ketiak, soliter, jarang 2, tangkai bunga panjang hingga 2 cm, anak daun pelindung buah, bertahan, berhadapan, langsung dibawah kelopak, panjang 3-4 mm, cuping kelopak 5, bertumpang tindih, panjang 7-8 mm, puping mahkota 5, menyatu dipangkal, putih, panjang hingga 16 mm, benang sari lebih kurang 40, bakal buah beruang 5, gundul, tangkai putikmemanjang, rata, gundul. Buah buni, membulat, gundul, ditunjang kelopak dan dimahkotai putik yang bertahan.Biji banyak, kecil.
Manfaat	:	-

Lokasi : Tersebarluas di arboretum (paling banyak ditepi Arboretum).

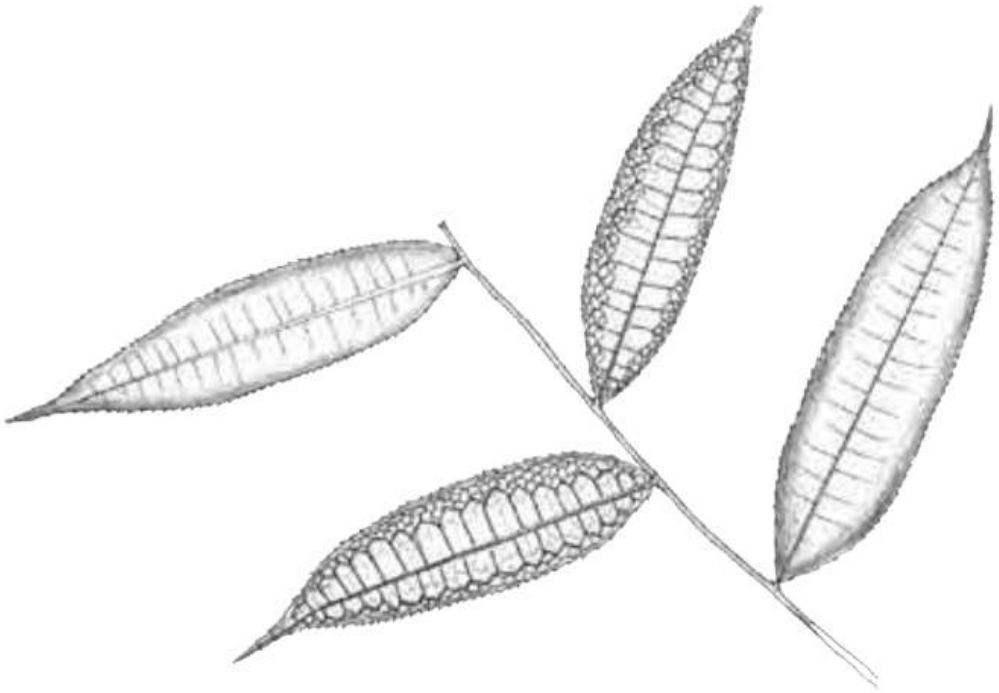

(Sketsa daun layau)

Macaranga gigantea Mull. Arg

Nama Lokal	:	Mahang
Famili	:	*Euphorbiaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tunggal dengan berbentuk bulat telur dengan bercagap dalam tiga, panjang daun ± 21cm dengan lebar ± 19cm. Permukaan bawah daun putih, berbuku halus dengan urat daun menjari, tepi daun bergerigi dan pertulangan daun sangat jelas primer, sekunder dan terseir ya.
Deskripsi batang	:	Tinggi pohon dapat mencapai 25 m, batang lurus, bulat, tidak berbanir, berkulit halus dengan warna cokelat muda abu-abu, tajuk agak melebar dan tidak begitu lebat.
Deskripsi bunga/buah	:	Permukaan bunga 0,5mm, warna kehijauan, tergabung dalam bentuk bundel tumbuh pada cabang besar. Buah dengan diameter 7mm, warna hijau kuning kecokelatan, 2 kkelopak berbentuk kapsul, biji berwarna ungu kemerahan.
Manfaat	:	Sebagai papan wol menggunakan perekat semen, bahan bangunan, pembuatan kayu lapis, dll.
Lokasi	:	UP2B Universitas Riau

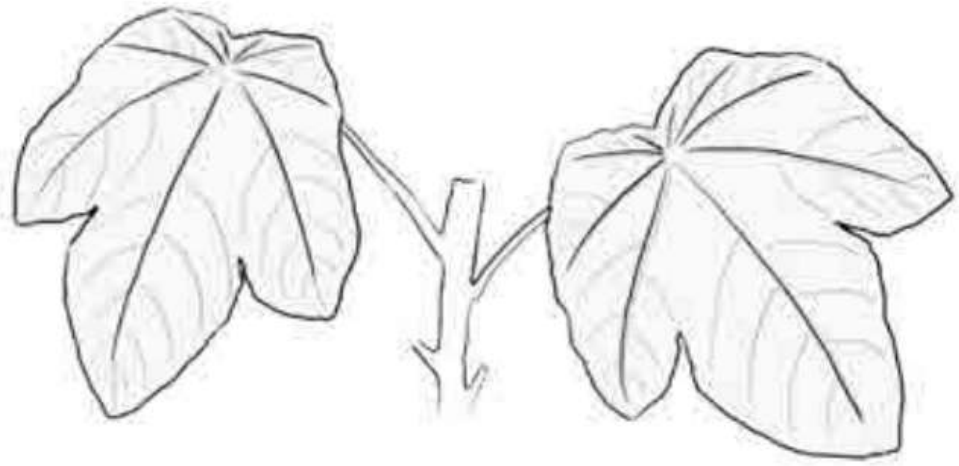

(Sketsa daun mahang)

Artocarpus heterophyllus

Nama Lokal : Nangka
Famili : *Moraceae*
Deskripsi daun : Daun tanaman nangka tergolong daun tunggal yang tumbuh berselang-seling pada bagian rantin tanaman. Ujung daun berbentuk merunccing dengan Permukaan daun nangka bagian atas dan bawah memiliki penampilan yang berbeda. Permukaan daun bagian atas memiliki warna hijau cerah dengan tekstur yang licin, sedangkan permukaan daun bagian bawah berwarna hijau tua dengan kstur yang kasar.
Deskripsi batang : Tanaman nangka memiliki batang berbentuk bulat panjang, strukturnya berkayu keras dan tumbuh tegak lurus. Kayu tanaman nangka memiliki warna hijau tua putihan dengan permukaan yang sedikit halus.
Deskripsi bunga/buah : Tanaman nangka adalah tanaman berumah satu, yaitu terdapat bunga jantan dan bunga betina dalam satu naman.
Buah nangka buah majemuk semu, artinya buah nangka tersusun oleh rangkaian bunga majemuk dan terlihat dari luar hanya satu buah.
Manfaat : Kayu tanaman nangka biasanya sering dimanfaatkan sebagai produksi instrument musik gamelan. Biji tanaman

2

nangka sering dimanfaatkan sebagai sayur-sayuran atau dimakan langsung dengan cara direbus terlebih dulu.

Lokasi : Disamping Musholla UNRI

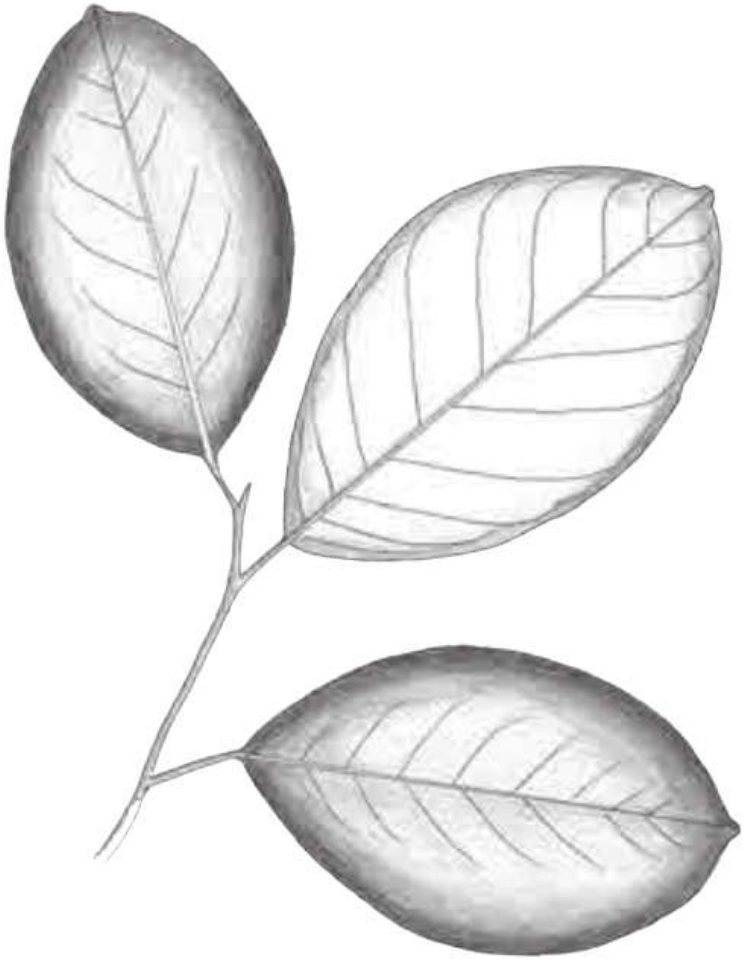

(Sketsa daun nangka)

Ochanostachys amentacea Mast.

Nama Lokal	:	Petatal
Famili	:	*caceae*
Deskripsi daun	:	Daun membund elur hingga menjorong atau melonjong jorong, panjang 6-13 cm, lebar 3-7 cm, pangkal membaji lebar hingga membundar, kadang-kadang agak tidak sama, ujung melancip pendek, kurang lebih menjangat, sanya gundul, biasanya berbintil jarang di kedua sisi permukaan, sebagian berwarna kehitaman, tulang daun sekunder 5 atau 6 pasang. Tangkai daun panjang 1,5-2 cm, ak menebal di ujung.
Deskripsi batang	:	Pohon, tinggi hingga 30 m, garis tengah 20-40 cm. Bulung lurus, bergalar atau berbanir pendek di pangkal. Pepagan berwarna cokelat abu-abuhingga merah cokelat, mengeripih, bulung bermoreng khas.pepagan dalam menyerabut halus bertetesan (kecil) getah putih.
Deskripsi bunga/buah	:	Bulir tunggal atau kadang kadang bercabang 1 atau 2, memanjang, langsing, tegak, bunga berkelamin ganda, soliter atau dalam kelompok 2-4, kelopak bergigi 4 atau 5, panjang 1 mm, daun mahkota 4, bebas hingga hampir ke pangkal, panjang ± 2,5 mm, benang sari 2, cakram ada, bakal buah di atas, beruang 3, gundul.

Manfaat : Kayunya keras dan tahan lama, dimanfaatkan untuk bahan kontruksi rumah. Bijinya konon dapat dimakan. Buah batu hampir membulat, garis tengah 2-2,5 cm, perikarp tipis, sering berbintil di sisi luar, endokarp mengayu, biji 1, hampir membulat.

Lokasi : Arboretum Universitas Riau

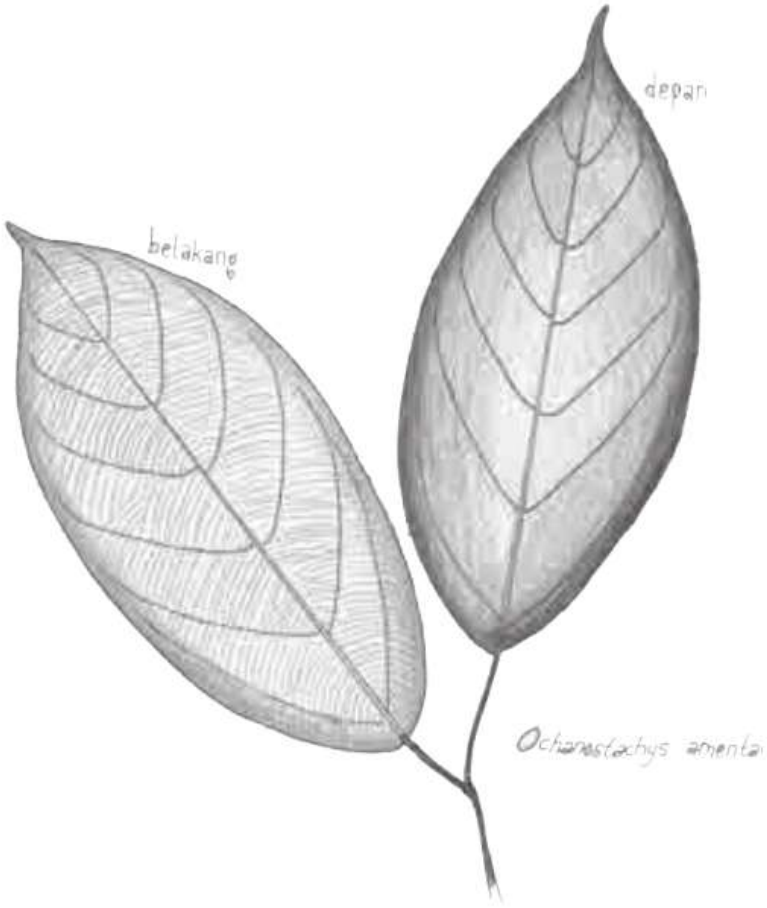

(Sketsa daun petatal)

Tristaniopsis whitiana

Nama Lokal	:	Pelawan
Famili	:	*Myrtaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tersusun seperti spiral diujung ranting. Daun membundar telur sungsang sempit, panjang daun 7-20 cm , lebar daun 2,5- 5,5 cm, pangkal daun membaji ujung runcing, tulang daun sekunder banyak , tulang daun sejajar tepi daun ada.
Deskripsi batang	:	Warna batang coklat crem, kulit mati pada pohon dewasa berkurap, memiliki baniryang tinggi.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga dalam malai bertangkai panjang, bersusun payung menggarpu, bewarna putih kekuningan diketiak, mangkuk kelopak bercuping bergigi, daun mahkota 5, benang sari 5 berkas yang terdiri dari lebih kurang 3-5 benang sari, bakal buah beruang 3, bakal biji banyak. 2 kapul menempel membungkus separuh kebawah, separuh keatas membelah menjadi 3 bagian, diameter 2,5 mm. Biji banyak dan bersayap
Manfaat	:	Kayunya cocok untuk bahan bangunan berat, diudara terbuka sekalipun
Lokasi	:	Didalam Arboretum Universitas Riau

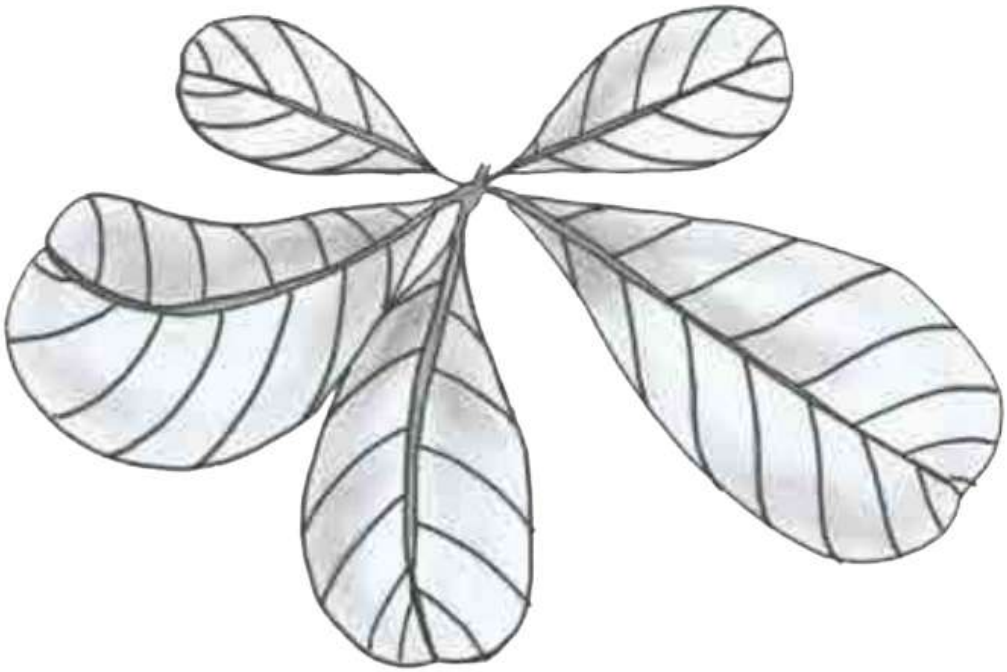

(Sketsa daun pelawan)

Parkia speciosa

Nama Lokal	:	Petai Hutan
Famili	:	*Fabaceae*
Deskripsi daun	:	Daun panjang 21-35 cm, berkelenjar di tangkai daun tunggal, menjorong, terletak dipertengahan antara pangkal dan pasangan pertama sirirp. Sirip 11-20 pasang, berhadapan, anak daun 29-42 pasang, melonjong sempit, panjang (3-) 5-10 (-12) mm, gundul, pangkal jelas berbentuk telinga di sisi mendekat, ujung membundar. Polong menyambuk, biasanya berpilin, menjangat, membengkak di atas biji, tulang daun menonjol, tangkai panjang 3-13,5 cm. Biji lebih kurang 18 tiap polong, kulit biji berwarna hijau, lembut.
Deskripsi batang	:	tinggi hingga 40 m, garis tengah hingga 1 m. Banir tinggi hingga 1,5 m atau tidak ada. Pepagan halus atau bopeng, berwarna coklat muda hingga abu_abu, atau kemerahan. Pepagan dalam berwarna merah jambu hingga merah pekat, menyerabut.
Deskripsi bunga/buah	:	Biji lebih lebih kurang 18 tiap polong, kulit biji berwarna hijau, lembut.
Manfaat	:	Biji dewasa yang hijau dimakan sebagai sayur, juga di manfaatkan sebagai obat anti gangguan hati, diabetes, dan cacing.

Lokasi : Arboretum Universitas Riau

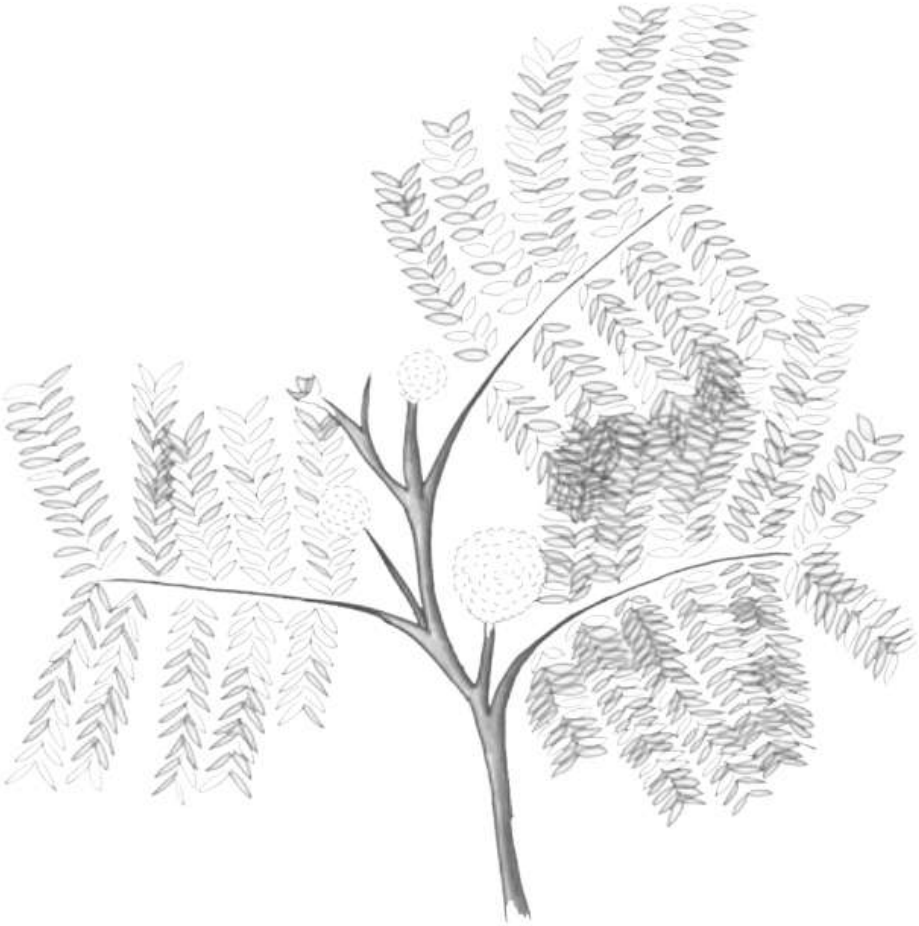

(Sketsa daun petai hutan)

Polyalthia longifolia

Nama Lokal	:	Glodokan Tiang
Famili	:	*Annonaceae*
Deskripsi daun	:	Mempunyai daun yang berbentuk lanset dan memanjang. Bagian tepi daun glodokan tiang ini bergelombang serta pertulangan daun yang menyirip. Warna daun glodokan ini yaitu hijau
Deskripsi batang	:	Pohon glodokan tiang ini mempunyai batang yang kuat dan kokoh. Tetapi jika pohon glodokan tidak dirawat dan tidak sehat maka akan muncul sarang semut di bagian batangnya bisa membuat batang terkelupas dan rusak . Pohon glodokan tiang ini bisa tumbuh mencapai ketinggian 5 meter hingga 8 meter. Tanaman ini berbentuk seperti piramida yang mengkerucut ke atas
Deskripsi bunga/buah	:	Tanaman glodokan tiang ini mempunyai bunga yang berukuran sangat kecil – kecil dan bewarna kuning kehijauan. Bunga glodokan tiang ini muncul dari bagian ketiak daun. Bentuk perbungaan tanaman glodokan tiang seperti paying serta pangkal dan mahkota berdekatan membentuk corong warnanya putih . Putik berukuran panjang dan bewarna ungu sedangkan kepala sari bewarna jingga. Tanaman glodokan tinag ini memiliki buah berjenis

buah bumi yang berbentuk bulat memanjang.bulat oval atau bulat lonjong

Manfaat : -

Lokasi : Arboretum Universitas Riau

(Sketsa daun glodokan tiang)

Mimusops elengi

Nama Lokal	:	Tanjung
Famili	:	*Sapotaceae*
Deskripsi daun	:	Daun-daun tunggal, tersebar, bertangkai panjang; daun yang termuda berambut coklat, yang segera gugur. Helaian daun bundar telur hingga melonjong, panjang 9–16 cm, seperti jangat, tepi rata namun menggelombang.
Deskripsi batang	:	Warna pohon hijau kekuningan karena warna tajuk serta batangnya memiliki warna hijau kekuningan
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga berkelamin dua, sendiri atau berdua menggantung di ketiak daun, berbilangan-8, berbau enak semerbak. Kelopak dalam dua karangan, bertaju empat-empat; mahkota dengan tabung lebar dan pendek, dalam dua karangan, 8 dan 16, yang terakhir adalah alat tambahan serupa mahkota, putih kekuning-kuningan. Benang sari 8, berseling dengan staminodia yang ujungnya bergigi Buah seperti buah mlinjo (So), berbentuk gelendong, bulat telur panjang seperti peluru, 2–3 cm, akhirnya merah jingga, dengan kelopak yang tidak rontok. Biji kebanyakan 1, gepeng, keras mengilat, coklat kehitaman.
Manfaat	:	Bunganya yang wangi mudah rontok dan dikumpulkan di pagi hari untuk mengharumkan pakaian, ruangan atau untuk hiasan. Bunga ini, dan aneka bagian tumbuhan

lainnya, 110 memiliki khasiat obat. Buahnya dapat dimakan Kayu tanjung juga baik untuk dijadikan bahan ukiran, patung, penutup lantai, jembatan, dan bantalan rel kereta api

Lokasi : Diluar Arboretum Universitas Riau

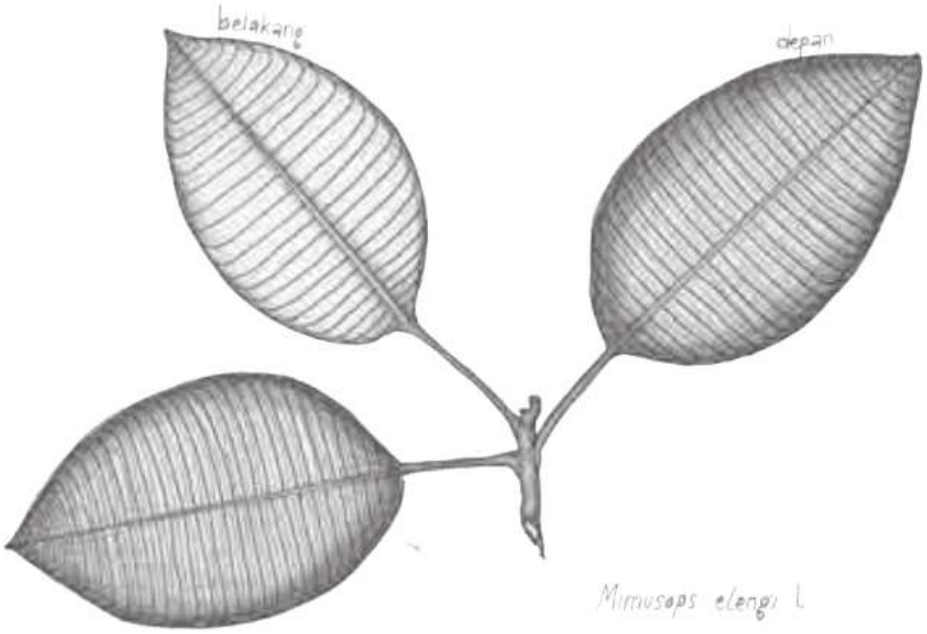

(Sketsa daun tanjung)

Campnosperma auriculata

Nama Lokal	:	Terentang
Famili	:	*Anacardiaceae*
Deskripsi daun	:	daun tunggal, tulang daun sekunder berbentuk menyirip 12-23 pasang, tulang terlihat jelas, tepi daun bergelombang pangkal daun membulat.
Deskripsi batang	:	pohon besar, tinggi dapat mencapai 33 m, dan diameter lebh dari 80 cm, berbanir, memiliki getah bening/keruh menjadi hitam
Deskripsi bunga/buah	:	
Manfaat	:	manfaat kayu adalah sebagai bahan bangunan
Lokasi	:	Didalam Arboretum Universitas Riau

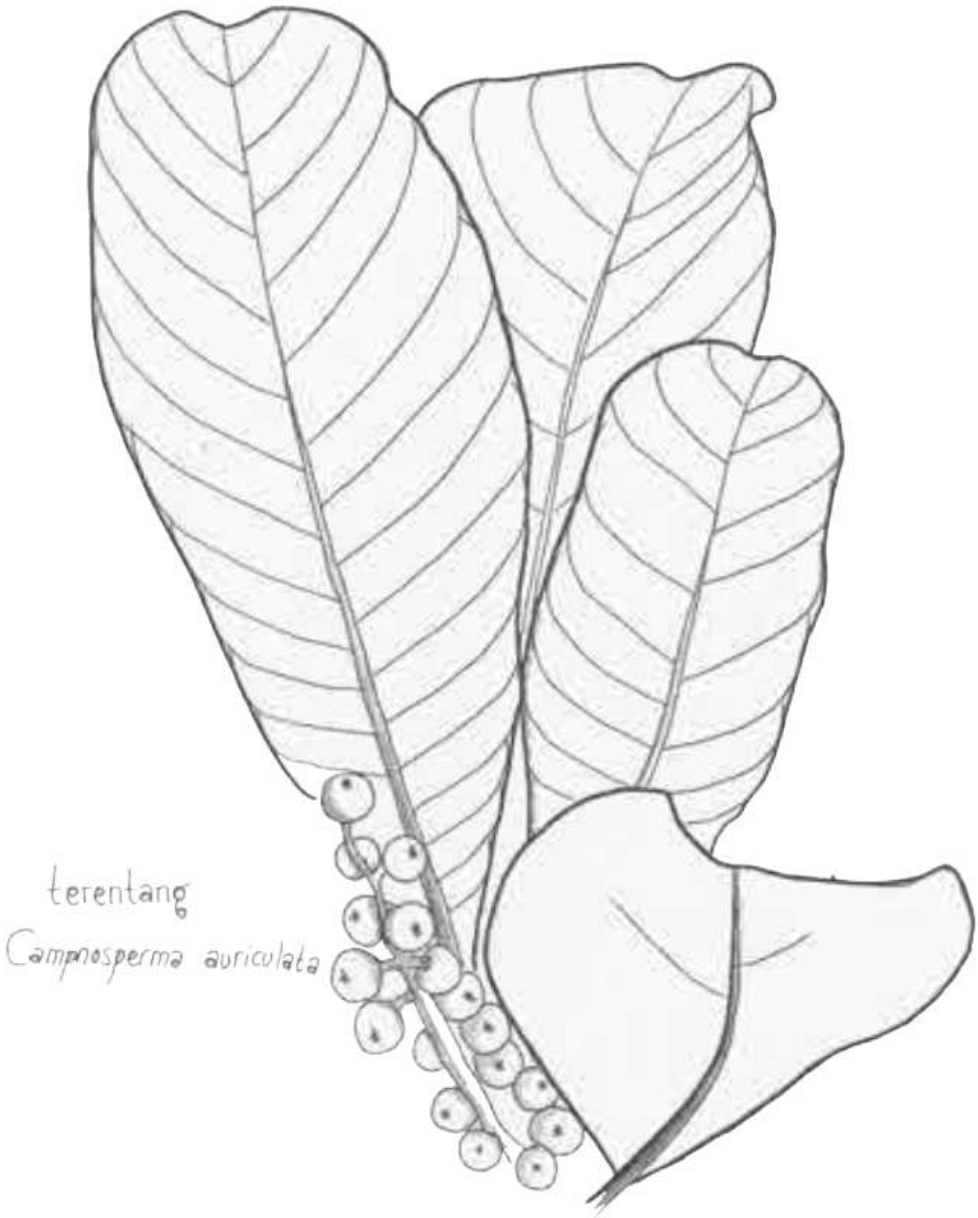

(Sketsa daun Terentang)

Dialium platysephalum

Nama Lokal	:	Asam kuranji
Famili	:	*Leguminosae*
Deskripsi daun	:	Daun majemuk ganjil dengan pertulangan daun skunder 5 – 6 pasang, tulang daun sekunder jelas, anak daun antara 5 – 7 helai, tepi daun agak bergelombang dan ujung daun meruncing,.
Deskripsi batang	:	Bentuk penampang batang berbentuk selindris, dengan warna luar kulit hijau keputihan, kulit dalam kemerahan, pohon berbanir tipis dan tinggi, warna getah merah dengan aroma kacang.
Deskripsi bunga/buah	:	Buah semu ganda berbentuk seukuran anggur yang dapat dimakan, sedangkan bunganya berbentuk majemuk.
Manfaat	:	Manfaat kayu dapat dijadikan bahan bangunan, dan buah dapat dimakan
Lokasi	:	Didalam Arboretum Universitas Riau

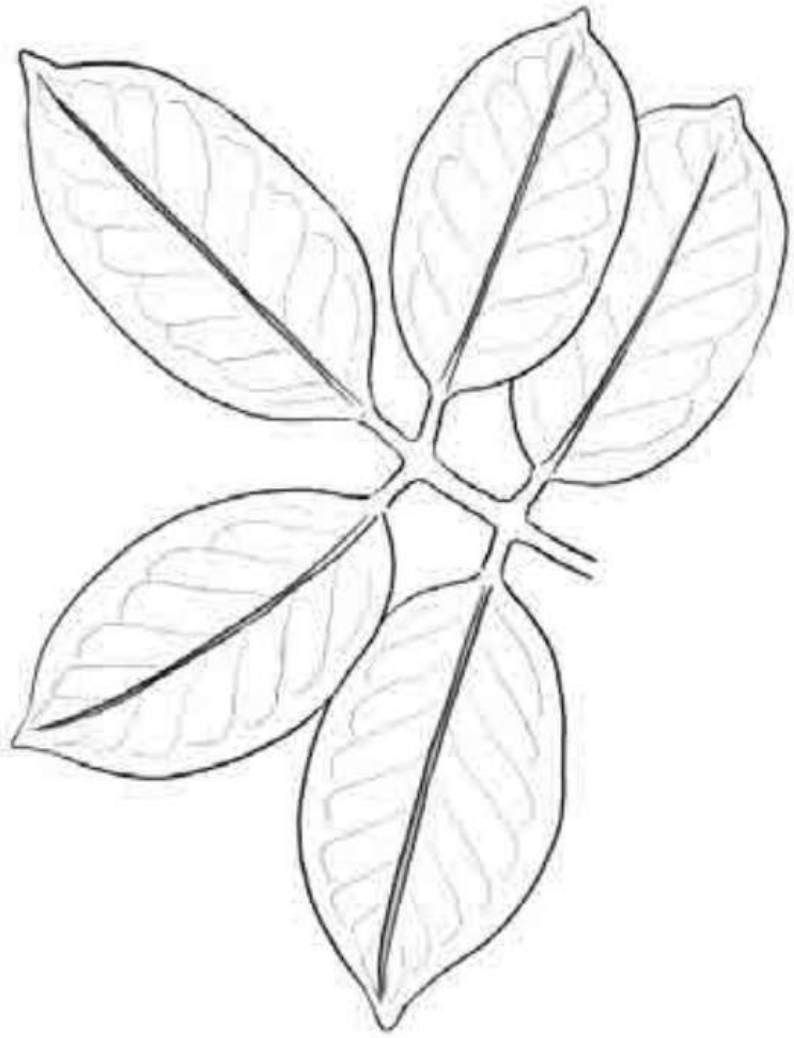

(Sketsa daun keranji)

Cryptocarya crassinervia Miq

Nama Lokal	:	Medang Daun
Famili	:	*Lauraceae*
Deskripsi daun	:	Jenis daun tunggal ini bentuk daunnya menyirip meruncing ke atas denhan pangkal daun membulat. Bagian permukaan dan belakang daun dipenuhi dengan rambut halus (trikoma) yang melindungi daun. Warna permukaan yang tampak hijau, sedangkan bagianbelakangnya tidak. Sistem pertulangan daunnya tampak sangat jelas dan rapi.
Deskripsi batang	:	Bentuk batang silindris ke atas dengan ada sedikit bercak putih pada kulit lapisan luar dan warna batang yang cokelat muda. Permukaan kulit batang ini termasuk berpuru. Batang ini mengeluarkan bau aromatik yang sangat memikat. Getahnya bening.
Deskripsi bunga/buah	:	
Manfaat	:	Rata-rata kayu medang dimanfaatkan untuk pondasi pembuatan kerangka rumah, selain itu juga bisa dijadikan lantai rumah.
Lokasi	:	Arboretum Universitas Riau

(Sketsa daun Medang daun)

Pterocarpus indicus

Nama Lokal	:	Angsana
Famili	:	*Papilionaceae*
Deskripsi daun	:	Daun menyirip ganjil, spiral, anak daun 5-9, berselir, membundar telur, panjang 4-6(-9) cm. lebar 2,5-5 cm, pangkal membundar, ujung melancip, tulang daun sekunder 7-9 pasang.
Deskripsi batang	:	Pohon tinggi sampai 30 m, garis tenangh kurang lebih 45 cm. banir landau hingga curam. Bulung bergalar mendalam dan terpilin. Ranting berdaun merunduk, kadang-kadang hamper menyentuh tanah. Pepagan berwarna coklat keabu-abuan berkelekah, sering mengeripih. Pepegan dalam menyerabut, mengandung sedikit cairan merah, kayu gubal berwarna krem, teras bewarna cokelat tua. Penumpu memita, panjang 7-15 mm.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga dalam melai ketiak, panjang 6-13 cm, berbau harum. Polong membundar atau hampir membundar, garis tengah 4-7 cm, bersayap, tidak merekah, tangkai putik lateral. Biji 1-2(-3).
Manfaat	:	Baik untuk bahan perabot.
Lokasi	:	Arboretum Universitas Riau

(Sketsa daun angsana)

Sandoricum koetjape

Nama Lokal	:	Sentul
Famili	:	*Meliaceae*
Deskripsi daun	:	Daun pohon ini adalah daun majemuk berselang-seling, bertangkai s/d 18 cm, menyirip beranak daun tiga, bentuk jorong sampai bundar telur, 6-26 x 3-16 cm; membulat atau agak runcing di pangkal, meruncing di ujung hijau berkilat disebelah atas, hijau kusam dibawahnya. Anak daun ujung bertangkai panjang, jauh lebih panjang dari tangkai anak daun samping nya.
Deskripsi batang	:	Pohon sentul dapat mencapai tinggi 30 m, diameter dapat mencapai 90 cm, bergetah putih seperti susu. Permukaan batang kasar dan bermotif putih hijau.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga dalam malai di ketiak daun, berambut, menggantung, sampai dengan 25 cm. bunga berkelamin dua, bertangkai pendek: kelopak bertaju 5; mahkota 6 helai, kuning hijau, lanset sungsang, 6-8 mm; samar-samar berbau harum. Buah buni bulat agak gepeng, 5-6 cm, kuning atau kemerahan jika masak, berbulu halus seperti beludru. Daging buah bagian luar tebal dank eras, menyatu dengan kulit, kemerahan, agak masam; daging buah bagian dalam lunak dan berair, melekat pada biji, putih, masam sampai manis. Biji 2-5 butir, besar, bulat telur agak pipih, bulat telur

154

agak pipih, coklat kemerahan berkilat; keping biji berwarn amerah.

Manfaat : Buahnya dapat dikonsumsi.

Lokasi : Di lapangan depan gedung Fakultas Pertanian.

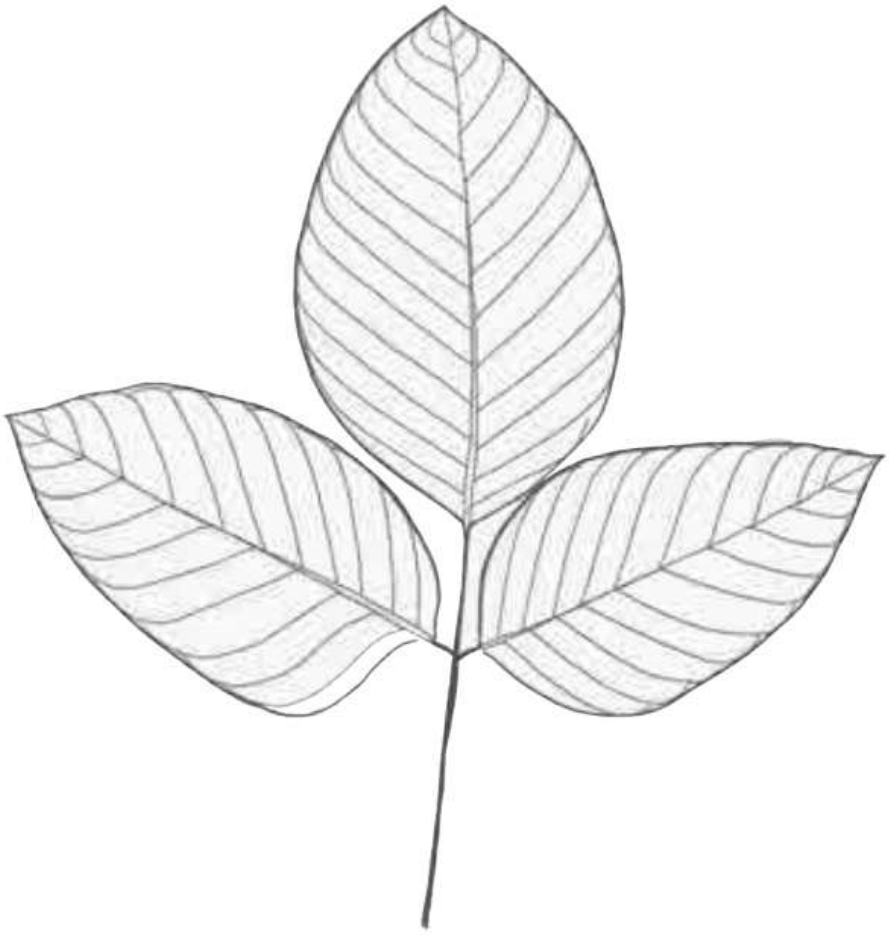

(Sketsa daun sentul)

Artocarpus integra

Nama Lokal	:	Cempedak
Famili	:	*Moraceae*
Deskripsi daun	:	Daun tergolong tunggal dan duduk daun berselang-seling. Permukaan daun bagian atas berwarna hijau cerah dengan tekstur yang licin, sedangkan permukaan daun bagian bawah berwarna hijau tua dengan tekstur yang kasar (berbulu). Ujung daun meruncing, bertepi rata, berbentuk bulat telur terbalik sampai jorong (memanjang).
Deskripsi batang	:	Permukaan batang kasar dan mengelupas, berwarna coklat. Dan bergetah putih.
Deskripsi bunga/buah	:	Tumbuhan ini berumah satu, perbungaan muncul di ketiak daun pada cabang besar atau pada batang utama dan pada pucuk pendek khusus yang berdaun. Karangan bunga jantan berbentuk bongkol sepertiga atau gelendong, berwarna hijau pucat atau kekuningan, bertangkai 3-6 cm. bongkol bunga betina berbentuk gada memanjang, berwarna hijau tua. Buah semu majemuk berbentuk silinder sampai bulat, kehijauan kekuningan sampai kecoklatan dengan tonjolan pyramidal serupa duri lunak yang rapat atau licin berpetak-petak dengan mata faset. Daging buah sesungguhnya adalah perhiasan bunga yang membesar dan meneba,

putih kekuningan sampai jingga, manis dan harum, bertekstur lembut, licin berlendir dan agak berserat. Biji bulat gepeng atau memanjang.

Manfaat : Buahnya dapat dikonsumsi.

Lokasi : Di halaman Rektorat.

(Sketsa daun cempedak)

Pithecellobium lobatum benth

Nama Lokal	:	Jengkol
Famili	:	*Fabace*
Deskripsi daun	:	Daun pada tanaman jengkol tergolong ke dalam daun majemuk memiliki anak daun saling berhadapan. bentuknya lonjong memiliki tepi daun rata tapi diujung runcing sedangkan pada pangkal membulat.pertulangan pada daun jengkol adalah menyirip dan daun memiliki warna hijau. Tanaman jengkol memiliki panjang daun 10-20 cm dan lebarnya 5-15 cm. Sedangkan tangkai daun memiliki panjang sekita 0,5-1 cm bewarna hijau tua.
Deskripsi batang	:	Batang *(caulis)* anaman jengkol memiliki batang berbentuk bulat, tumbuh tegak dan berkayu serta licin. Batang–batang tersebut bercabang secara simpodial berwarna cokelat kotor. Batang tanaman jengkol tumbuh menjulang ke atas dengan ketinggian sekitar 20 meter.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga pada tanaman jengkol termasuk dalam jenis bunga majemuk dengan bentuk seperti tandan.Bunga tersebut tumbuh di ujung batang dan di ketiak daun. Kelopak daun jengkol berbentuk seperti mangkok.Bunga jengkol memiliki benang sari dan putik berwarna kuning, sedangkan mahkotanya berbentuk lonjong berwarna putih kekuning – kuningan. Tanaman jengkol memiliki

buah berbentuk bulat piuh berwarna cokelat kehitaman. Selain buah, tanaman jengkol juga memiliki biji berbentuk bulat pipih dengan warna putih kekuningan, merah atau cokelat ketika sudah matang dan berkeping dua.Biji tersebut memiliki kulit tipis berwarna cokelat mengilap. Pada kulit biji tersebut terdapat getah berwarna ungu dan akan meninggalkan jejak yang sulit di hapus ketika mengenai pakaia

Manfaat : Didalam jengkol Dari segi nutrisi, jengkol memiliki vitamin, asam jengkolat, mineral, dan serat yang tingg.Namun karena efek samping yang ditimbulkan, maka konsumsinya menjadi terbatas. Beberapa kandungan diantaranya: Protein sebesar 23,3 gram dari 100 gram jengkol, Zat besi sebesar 4,7 gram dari 100 gram jengkol, Kalsium sebesar 140 mg dari 100 gr jengkol, Fosfor sebesar 166,7 mg dari 100 gr jengkol,Vitamin A sebesar 658mg dari 100 gram jengkol, Vitamin B1,Vitamin B2,dan Vitamin C sebesar 80 mg dari 100 gram jengkol.

Lokasi : Arboretum Universitas Riau

(Sketsa daun jengkol)

Hevea brasiliensis

Nama Lokal	:	Karet
Famili	:	*Euphorbiaceae*
Deskripsi daun	:	Daun karet terdiri dari 3 tangkaiutama dan tangkai anak daun, panjang tangkai daun utama 3-20cm, panjang tangkai anak daun 3-10cm dan pada ujung terdapat kelenjar, anak daun berbentuk eliptis, memanjang .Daun ukuran panjang pada umumnya 19cm dengan lebar 6cm, dengan bentuk daun agak meruncing pada bagian ujung dan meruncing pada bagian pangkal daun. Dan karet mempunyai 3 pertulangan yang terlihat jelas yaitu tulang primer, sekunder, dan tersier yang jelas, pada bagian atas daun terasa licin atau halus dan pada bagian bawah daun terasa halus, warna daun pada nagian bawa yaitu hijau pudar dan pada bagian atas berwarna hijau tua. Tepi daun rata.
Deskripsi batang	:	tanaman karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi berbatang cukup besar. Tinggi pohon dewasa mencapai 15-25 m. Batang tanaman biasanya tumbuh lurus dan memiliki cabang yang tinggi diatas, batang tanaman ini mengandung getah berwarna putih.
Deskripsi bunga/buah	:	bunga pohon karet teridiri dari bunga jantan dan bunga betina yang terdapat dalam malai payung tambahan yang

jarang. Pangkal tenda bunga berbentuk lonceng, pada ujungnya terdapat lima taju yang sempit, panjang tanda bunga 4 mm. Buah pohon karet berwarna hijau tua dan apa bila sudah masak maka akan pecah dengan sendiri nya, pemecahan terjadi dengan kuat menurut ruang-ruangnya. Pemecahan biji ini berhubungan dengan perkembang biakan bijisecara alami.

Manfaat : Getahnya berguna untuk dimanfaatkan untuk mata pencarian, pohonnya bisa digunakan untuk tonggak dan kayu bakar.

Lokasi : Arboretum Universitas Riau

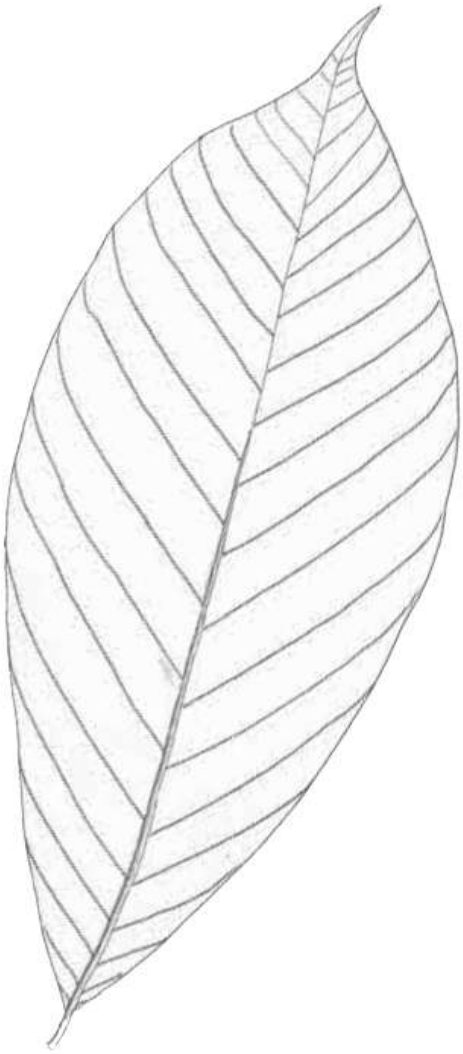

(Sketsa daun karet)

Syzygium setosa

Nama Lokal	:	Kelat / Kelat merah
Famili	:	*Myrtaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tunggal, berhadapan atau spiral, tepidaun rata / agak bergelombang panjang, bentuk daun sejajar, meruncing, pangkal daun silinder pendek, tunggal, kadang-kadang menggimbal, tulang daun sekunder tertata berjauhan hingga berdekatan
Deskripsi batang	:	Batang perdu hingga pohon tinggi, biasanya lurus tiang, banir atau akar tunjang ada, pepagan bewarna abu-abu hingga coklat kemerahan, halus, menggeripih, kadang-kadang mengertas
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga aktinomorf, berkelamin ganda, berkelipatan 4 atau 5, daun kelopak dan daun mahkota bebas, daun kelopak bertahan di buah, benang sari banyak, bakal buah terbenam. Buah buni atau buah kapsul
Manfaat	:	Kayunya biasanya keras dan baik untuk kayu bakar, biasanya marga ini buahnya dapat dimakan, dapat juga dimanfaatkan untuk konstruksi bangunan.
Lokasi	:	Arboretum Universitas Riau

(Sketsa daun kelat merah)

Manilkara kauki

Nama Lokal	:	Sawo Kecik
Famili	:	*Sapotaceae*
Deskripsi daun	:	Tanaman ini memiliki daun tunggal, terletak pada ujung ranting. Dauan memiliki tepi rata, sedikit berbulu ,berwrna hijau tua mengkilap dan memiliki bentuk telur lonjong dan bulat keovalan.
Deskripsi batang	:	Tanaman sawo memiliki batang berukuran besar dan juga ada yang kecil, berwarna kecoklatan muda dan tua, berbatang kasar, memiliki ukuran diameter sedang tergantung dengan varietes. Batang tanaman ini memiliki kandungan latek yang sangat tinggi, namun juga batang tanaman ini juga terdapat bercak atau garis kehitaman yang terdapat di batang utama atau cabang.
Deskripsi bunga/buah	:	Tanaman sawo dapat dapat berbuah sepanjang tahun, memiliki batang besar dan rindang, dapat tumbuh dengan ketinggian 30-40 m bahkan lebih, bunga tunggal terletak di ketiak dauan dekat ujung ranting, bertangkai1-2 cm, kadang kali mengantung, berdiameter bunga sampai dengan 1,5 cm, berwarna kecoklatan, kelopak biasanya tersusun dalam dua lingkaranya itu mahkota bentuk genta, putih, berbagi sampai setengah panjang tabung.Tanaman ini memiliki buahber bentuk lonjong, berwarna kecoklatan muda dan memiliki kulit yang sangatkasar. Ukuran buah

tergantung dengan varieties dan pertumbuhan tanaman, terkadang buah ini memiliki ukuran 3-4 mm dan bahkan lebih. Buah ini memiliki biji yang sangat mengkilap, berwarna kehitaman lonjong, dalam satu buah memiliki biji 6-8 biji.

Manfaat : Buahnya bervitamin, dapat dimakan dll.

Lokasi : Panjat Tebing Universitas Riau

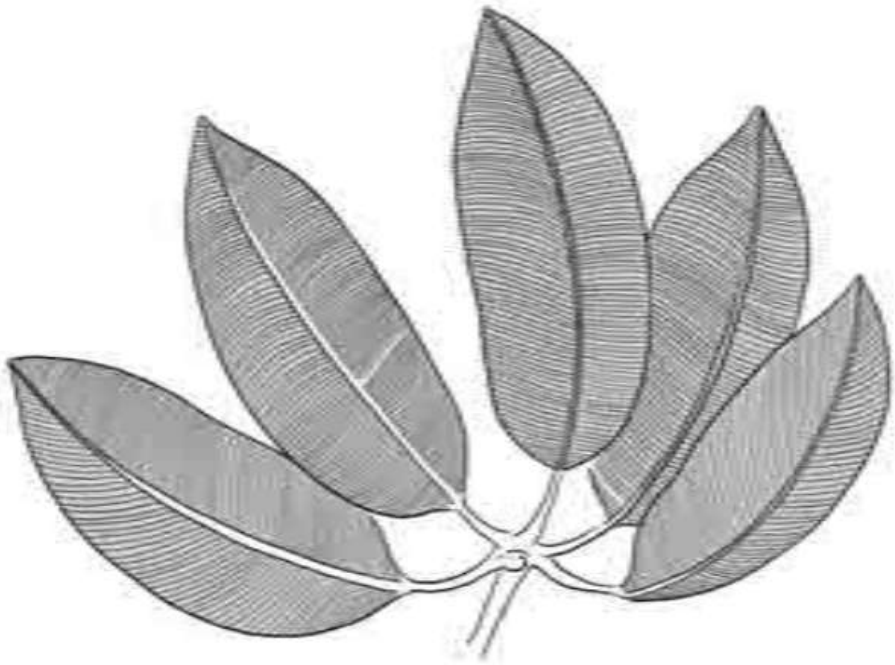

(Sketsa daun sawo)

Mezettia parvifolia

Nama Lokal	:	Mempisang
Famili	:	*Annonaceae*
Deskripsi daun	:	Daun lanset lonjong, panjang hingga10-18cm dengan lebar 4-6 cm, pangkal daun membulat dan pada ujung daun berbentuk meruncing, permukaan atas gundul dan mengkilap sedangkan permukaan bawah berlapis lilin kebiruan, pertulangan daun primer jelas sedangkan sekunder halus tidak begitu jelas.
Deskripsi batang	:	Tinggi pohon mempisang ini lebih kurang 20-25 m dengan permukaan batang agak kasar bersisik, warna batang coklat kekuningan, pada bagian ujung batang terdapat percabangan
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga ditunas pendek mirip bintil, dalam gugusan 3-10 diketiak daun yang sudah gugur, daun mahkota melonjong memita, mementang dengan panjang ±2cm. Buah membulat, merah, menghitam, garis tengah ± 2cm, tangkai panjang ± 1,5cm dan terdapat 1 biji.
Manfaat	:	Daun dapat digunakan sebagai obat-obatan.
Lokasi	:	Arboretum Universitas Riau

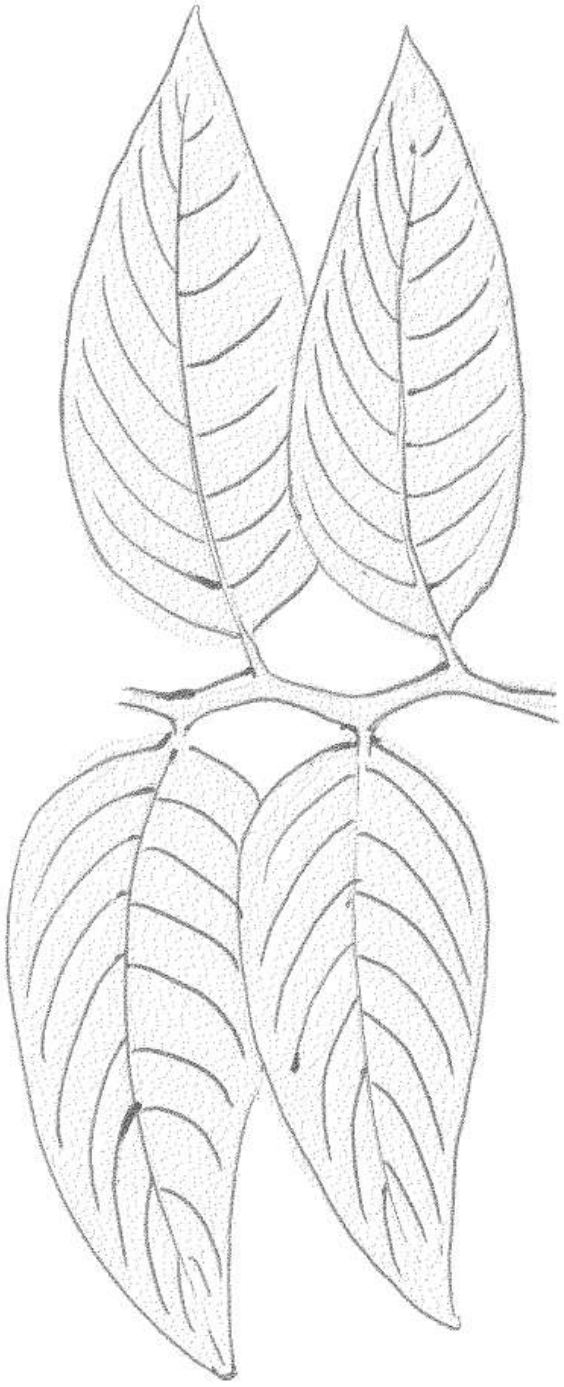

(Sketsa daun mempisang)

Vernonia arborea Schreb.Ham

Nama Lokal	:	Merambung
Famili	:	*Asteraceae*
Deskripsi daun	:	Daun berbentuk sederhana, dengan tulang daun meyirip,biasanya dengan dasar simetris.
Deskripsi batang	:	Kanopi pohonnya biasa rendah,hingga 26 m tinggi dengan batang setinggi dada (DBH) 40 cm.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga sekitar 2 mm, putih, diatur dalam malai. Buah sekitar 3 mm, putih, biji bersayap tersebar oleh angina.
Manfaat	:	Kayu yang digunakan untuk kayu bakar atau desain interior cahaya. Campuran daun diberikan kepada wanita hamil untuk memperkuat system kekebalan tubuh. Dalam keadaan darurat tumbuhan ini bisa digunakan untuk obat.
Lokasi	:	Arboretum Universitas Riau

(Sketsa daun merambung)

Aporosa aurita

Nama Lokal	:	Pelangas
Famili	:	*Euphorbiaceae*
Deskripsi daun	:	Daun berbentuk spiral dan berukuran panjang lebih kurang 11 cm, dengan lebar daun 5cm pada bagian pangkal dan ujung daun berbentuk meruncing dengan tepi daun bergelombang atau bergerigi. Pada bagian atas dan bawah daun terasa halus. Warna daun yaitu hijau muda pada daunyang muda dan akan menjadi hijau tua pada daun yang telah tua. Pertulangan daun yang tampak jelas yaitu pertulangan daun primer, sekunder dan tersier jelas.
Deskripsi batang	:	Pohon tinggi hingga 25 m pepangan halus, berlekah kecil atau bersisik, pepangan dalam tipis, berwarna cokelat atau merah tua dan menyerabut, kayu pohon ini keras.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga berkelamin tunggal tersusun atas umtaian pendek pengelompokan di ketiak. Buah kecil, membulat hingga meronjong atau berbentuk botol yang berwarna kuning atau kemerahan.
Manfaat	:	Untuk dijadikan kayu bangunan dan daun nya untuk obat herbal.
Lokasi	:	Arboretum Universitas Riau

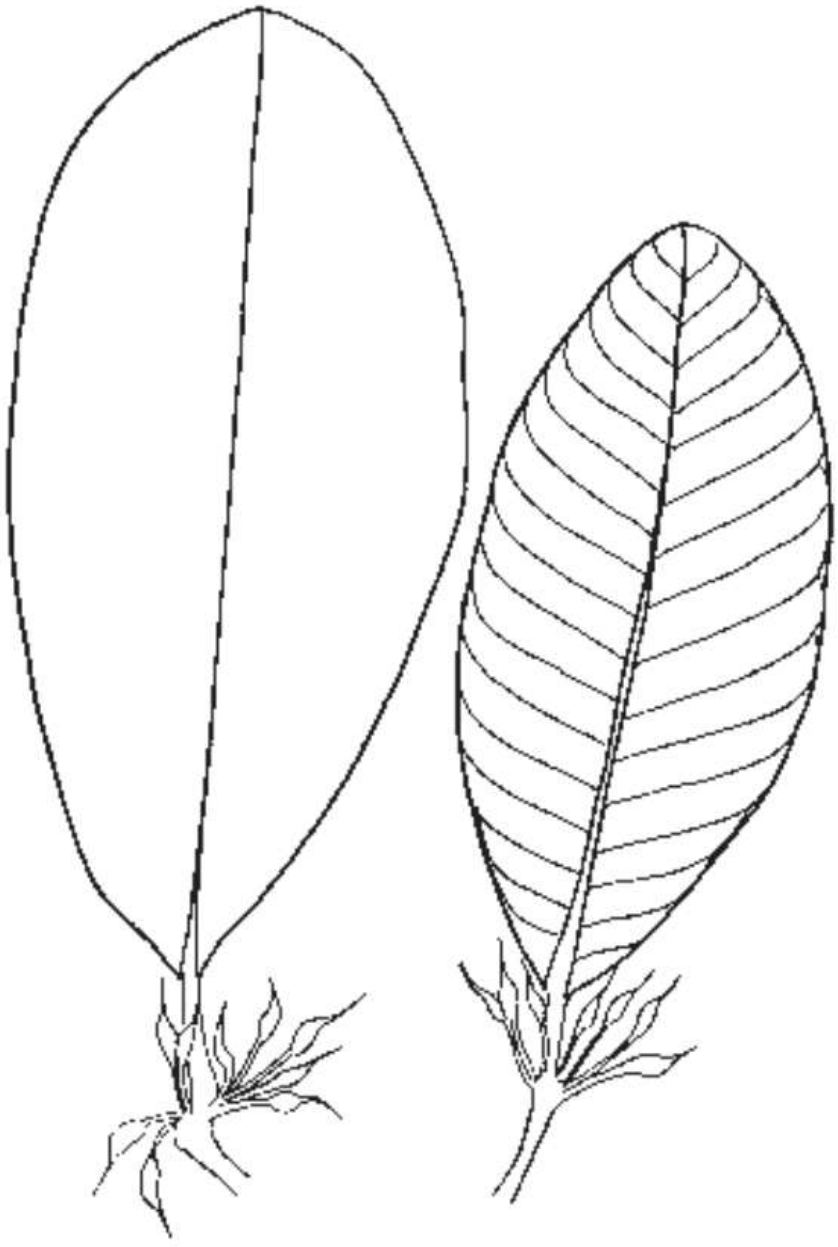

(Sketsa daun pelangas)

Delonix regia

Nama Lokal	:	Flamboyan
Famili	:	*Fabaceae*
Deskripsi daun	:	Daunya berbentuk menyirip dengan panjang sekitar 30-80 cm, dan memiliki lebar antara 11-25 cm, pada daunya juga tumbuh bulu-bulu halus pada bagian permukaanya, jika diraba dengan permukaan tangan
Deskripsi batang	:	batang flamboyan sedikit bengkok dan kulitnya agak kasar serta berwarna abu-abu, dan memiliki batang yang besar.
Deskripsi bunga/buah	:	mempunyai bunga-bunga merah, muncul ketika pohon tidak memiliki daun, dan memiliki kelopak berbulu, mahkota dengan 5 kelopak yang tidak setara dengan 10 benang sari panjang, ramping, merah. Kacang-kacangan yang sangat kasar 40-50 cm, datar, berwarna coklat pada saat jatuh tempo. Buah tetap tergantung di pohon selama satu tahun penuh.
Manfaat	:	manfaatnya mempunyai bentuk seperti payung dan mempunyai bunga dengan sebagian warna cerah ini, digunakan sebagai peneduh dan penghias situasi karena keindahanya. Pohon ini sangat cocok bila di tanam di indonesia, karena di indonesia mempunyai iklim yang tropis dan tidak ada musim dinginnya.
Lokasi	:	Didepan Pustaka Universitas Riau

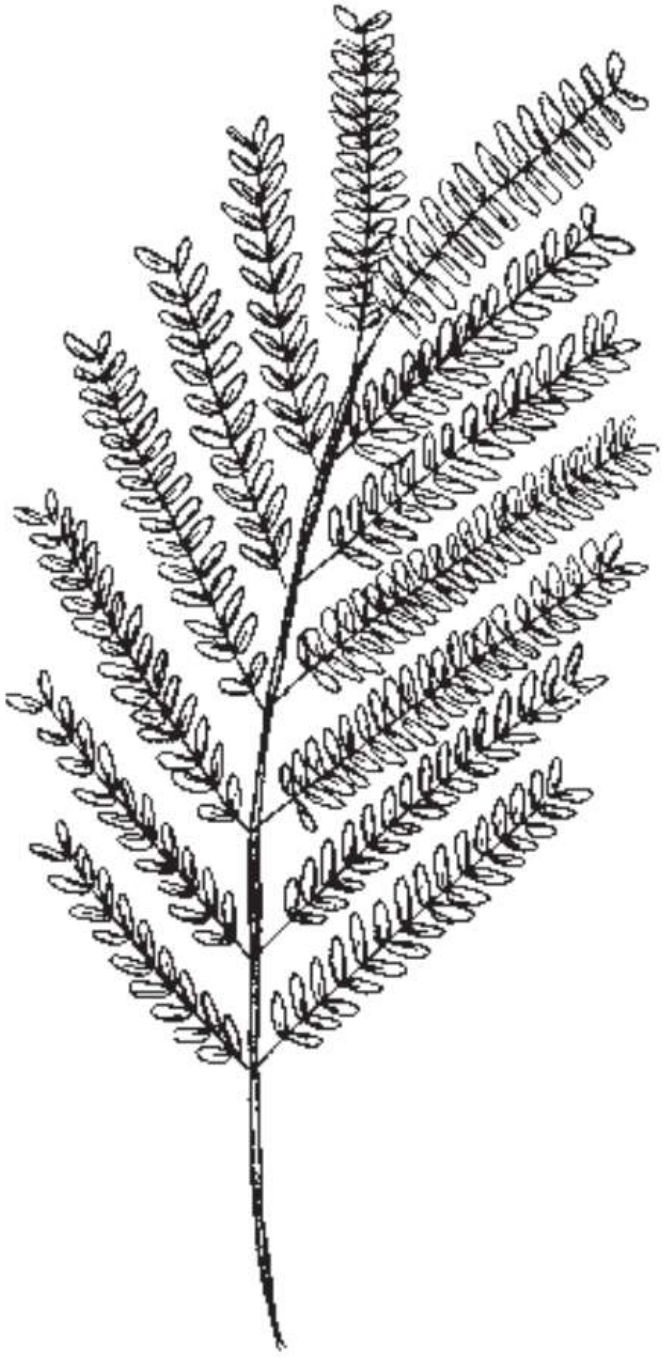

(Sketsa daun flamboian)

Alstonia scholaris

Nama Lokal : Pulai
Famili : *Apocynaceae*
Deskripsi daun : Daun tanaman pulai tunggal tersusun bulat telur melingkar dengan jumlah daun 4-8 helaian perlingakarannya. Daun tanaman pulai bertekstur permukaan atas daun licin, bagian bawah permukaan buram, tepi rata pertulangan menyirip dan berwarna hijau.
Deskripsi batang : Tanaman pulai pohonnya besar lurus berkayu dengan ukuran panjang tanaman dari 20 sampai 25 m, diameter 60 cm dan bercabangan menggarpu. Kulit tanaman pulai mudah rapuh bergetah putih dengan rasa yang pahit Ciri dari Pulai jenis ini adalah berupa pohon besar dengan diameter mencapai 100 cm bahkan bisa lebih, dan tingginya bisa mencapai 40-50 m.
Tumbuhan ini mempunyai banir serta berakar lutut, dengan batang bergalur , berwarna abu-abu sampai ke putih. Permukaan batang halus sampai bersisik, kulit bagian dalam sangat tebal dan halus, mempunyai warna orange sampai kecoklatan, granular, mempunyai getah yang sangat melimpah
Deskripsi bunga/buah : Bunga tanaman pulai majemuk tersusun dalam malalai yang bergagang. Bunga tanaman pulai berbau wangi, berwarna hijau terang sampai putih kekuningan dan berambut halus.

Buah tanaman pulai berupa buah bumbung berbentuk pita dengan ukuran panjang 20-25 cm posisi menggantung

Manfaat : Kulit kayu dapat untuk mengatasi: Demam, malaria, limpa membesar, batuk berdahak, diare, disentri, kurang nafsu makan, perut kembung, sakit perut, kolik, kencing manis, tenakan darah tinggi, wasir, anemia, gangguan haid, rematik akut.

Daun dapat untuk mengatasi: Borok, bisul, perempuan setelah melahirkan (nifas), beri-beri dan payudara bengkak karena bendungan ASI.

Lokasi : Arboretum Universitas Riau

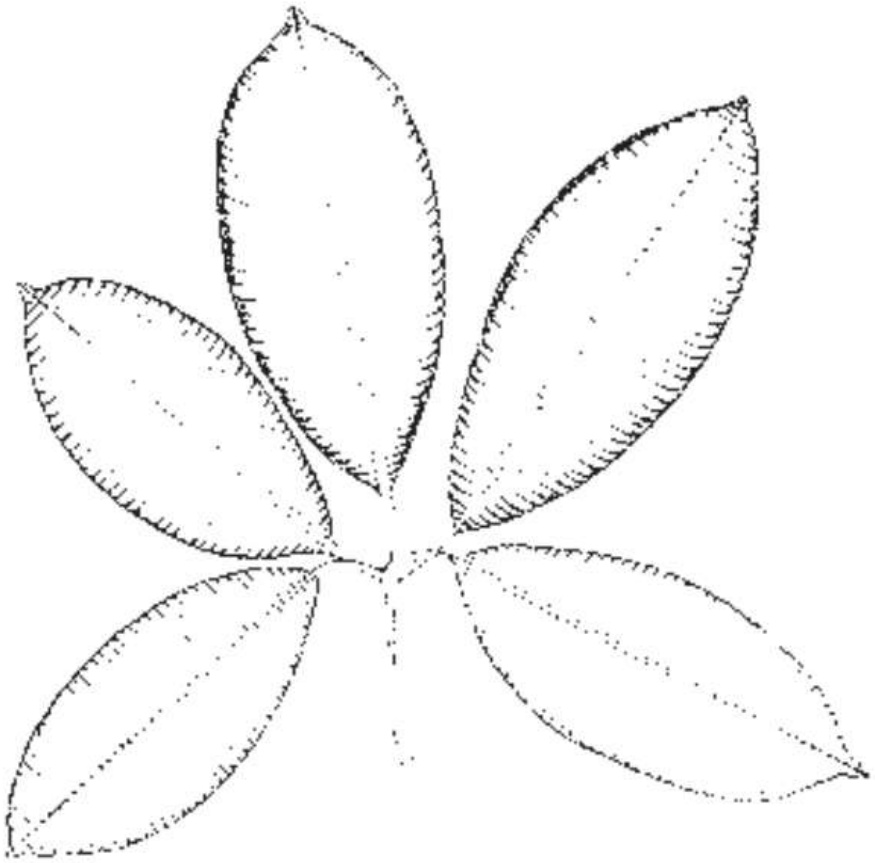

(Sketsa daun pulai)

Nephelium mutabile

Nama Lokal	:	Rambutan Hutan
Famili	:	*Sapindaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tanaman ini adalah tunggal dan simetris, yang memiliki tangkai dengan panjang 1-1,5 cm. Biasanya daun ini terletak pada bagian ujung ranting, daun ini berbentuk bulat telur atau oval yang memiliki tebal hampir seperti kertas. Pangkal daun meruncing, dengan bagian tepu merata dan juga menggulung keatas. Permukaan daun halus dengan pertulangan yang menyirip, lebar daun ini 3-10 cm dengan rata – rata panjang 10-20 cm berwarna merahan hingga kehijauan.
Deskripsi batang	:	Pokok Pulasan sering ditanam sebagai pokok hiasan. Ia mencapai ketinggian 10-15 m; mempunyai batang yang halus 30-40 cm; dan dahan yang berbulu keperangan semasa muda.
Deskripsi bunga/buah	:	Mempunyai daun berselang, pinnate atau pinnate-ganjil, dengan sepanjang 17-45 cm, mempunyai 2 hingga 5 pasang daun kecil bersetentangan atau hampir bersetentangan, bujur atau menirus (oblong-or elliptic-lanceolate), sepanjang 6.25-17.5 cm dan sehingga 5 cm lebar; agak beralun, hijau gelap dan hampir tidak berkilat

pada permukaan atas; pucat, agak kebiruan, dengan bulu halus pendek jarang di bahagian bawah.Mempunyai bunga yang agak kecil, tanpa kelopak dengan 4-5 sepal berambut, secara tunggal atau bergugus pada hujung dahan utama atau dahan kecil, dipenuhi bulu halus kuning atau kepirangan.

Manfaat : Kayu bisa sebagai kayubakar bila telah kering, buahnya dapat dikonsumsi rasanya menyerupai rambutan namun bijinya lebih keras.

Lokasi : Arboretum Universitas Riau

(Sketsa daun rambutan hutan)

Syzygium aqueum

Nama Lokal : Jambu air
Famili : *Myrta*[24]*e*
Deskripsi daun : Daun*(folium)* Termasuk daunTunggal, tersebar, bentuk dasar daun lonjong, tepinnya rata, ujung tumpul, pangkal membulat dan kadang pangkal daun memeluk batang, panjang antara 15-20 cm, lebar antara 5-7 cm, pertulangan menyirip, warna hijau. Termasuk daun tak lengkap, hanya terdiri atas tangkai daun (petiolus)dan helaian daun saja (lamina). Daun tunggal terletak berhadapan, bertangkai 0,5-1,5 cm. Helaian daun berbentuk jantung jorong sampai bundar telur terbalik lonjong, 7-25 x 2,5-16 cm, tidak atau sedikit berbau aromatis apabila diremas. Daging daun seperti perkamen (perkamenteus), tipis tetapi cukup kaku. [24]mukaan daun gundul (glaber).
Deskripsi batang : Batang *(caulis)* termasuk batang berkayu *(lignosus)*, keras, kuat dan Kasar, berwarna coklat muda berbercak coklat. Lepasnya kerak tipis berwarna coklat saat kulit batng mati. Arah tumbuh batang tegak lurus *(erektus)* Jambu air umumnya berupa perdu, dengan tinggi 3-10 m. Sering dengan batang bengkak-bengkok dan bercabang mulai

dari pangkal pohon, kadang-kadang gemangnya mencapai 50 cm.

Deskripsi bunga/buah : Bungamajemuk, bentukkarang, di ketiakdaun, kelopak bentuk corong ujung bertoreh, berwarna hijau kekuningan, benang sari panjang ± 3,5 cm, benang sari banyak (terdapat lebih dari 20 benang sari), warna putih, putik ± 5 cm, hijau pucat, mahkota bentuk kuku, licin putih kekuningan. Termasuk bunga lengkap. Bakal buah menumpang (superus) duduk di atas dasar bunga. Karangan bunga muncul di ketiak daun yang telahgugur (aksial), berisi 3-7 kuntum. Bunga kuning keputihan, dengan tabung kelopak lk. 1 cm panjangnya; daun mahkota bundar sampai menyegitiga, 5-7 mm; benang sari antara 0,75-2 cm dan gkai putik yang mencapai 17 mm.

Manfaat : Jambu air kaya akan vitamin C, serat makanan, vitamin A, kalsium, thiamin, niacin, besi dan kalium. Senyawa organik di dalamnya mengandung jambosine, asam betulinic, dan lakton Friedel. Hal ini mendatangkan beberapa manfaat jambu air dalam kesehatan karena banyak mengandung vitamin C

Lokasi : Faperta Universitas Riau

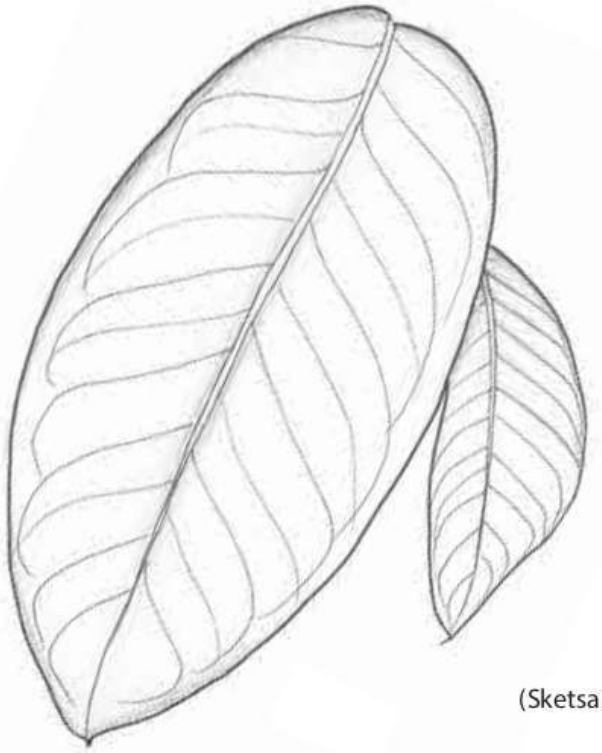

(Sketsa daun jambu air)

Artocarpus odoratissimus

Nama Lokal	:	Terap
Famili	:	*Moraceae*
Deskripsi daun	:	Daunber bentuk jorong sampai bundar telur terbalik, 11-28 × 16-50 cm, bertepi rata atau menggerigi dangkal, berujung tumpul atau sedikit meluncip, bertangkai 2-3 cm. Daun penumpu bundar telur, 1-8 cm, berbulu kuning atau merah, bila rontok meninggalkan bekas cincin pada ranting. Bunga dalam bongkol soliter, yang muncul pada ketiak daun. Bongkol bunga jantan berbentuk jorong sampaig ada, [illegible] × 4-11 cm.
Deskripsi batang	:	Pohon Terap Tingginya mencapai 25 m, dan diameternya 40 cm, kadang-kadang memiliki akar papan kecil. Ranting tebalnya 4-10 mm, memiliki bulu-bulu panjang yang tersebar, berwarna kuning sampai merah, dan cincin bekas penumpu. warna kulit pohonnya keabu-abuan. Ranting dengan bulu-bulu panjang kuning sampai kemerahan. [illegible]erumah satu *(monoecious)*.
Deskripsi bunga/buah	:	Buah majemuk *(syncarp)* agak bulat, sampai 13 × 16 cm, kuning kehijauan bila masak, dengan tonjolan-tonjolan serupa duri lunak pendek, bertangkai panjang 5-14 cm, muncul di ujung ranting seperti pada sukun. Daging buah (semu, yang sebetulnya adalah perkembangan dari

perhiasan bunga) berwarna keputihan, mengandung banyak sari buah, manis dan harum sekali, terasa licin lunak dan agak seperti jeli di lidah. Biji (perikarp) 8 × 12 mm.

Manfaat : Buah terap yang berukuran besar itu disenangi, karena daging buahnya yang membungkus biji rasanya manis, banyak mengandung sari buah dan harum baunya, yang dapat dimakan dalam keadaan segar atau sebagai campuran dalam kue. Buahnya konon memiliki rasa yang lebih enak daripada nangka. Bijinya dapat dimakan setelah dibakar atau direbus; biji yang direbus (selama 30 menit dalam air garam) memiliki rasa yang lebih enak. Buah muda juga dapat dimasak bersantan dan dimakan sebagai sayur.

Lokasi : Arboretum Universitas Riau

(Sketsa daun terap)

Alstonia angustiloba

Nama Lokal	:	Pulai Hitam/Pulai Pelantan
Famili	:	*Apocynaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tunggal, berbentuk jorong sampai bundar telur terbalik, permukaan bawahputih dan berbau wangi.
Deskripsi batang	:	Batang lurus, tegak, berdiameter 60 cm atau lebih, dengan bagian bawah berbanir. Kulit luar rata, berwarna abu-abu coklat. Pegagan bergetahputih.
Deskripsi bunga/buah	:	Buah berpasangan, berbentuk silinder
Manfaat	:	Kayunya mempunyai berat jenis 0,36, termasuk kelas kekuatan IV - V dan kelas keawetan V. Digunakan untuk papan, alat - alat rumah tangga, patung, ukiran dan lain-lain. Di Semenanjung Malaysia, daun eksternal diterapkan ke daerah limpa untuk mengobati demam remiten. Di Sarawak, lateks yang digunakan untuk menyembuhkan bisul dan abses. Ekstrak kulit kayu yang ditumbuk adalah unsur dari febrifuges dan vermin fuges. Di Thailand, lateks yang digunakan untuk menenangkan sakit gigi. Kayunya digunakan sebagai pulai. Lateks yang digunakan terhadap

herpes zoster, bisul, abses, dan cacing cincin. Juga digunakan sebagai bahan untuk permen karet.

Lokasi : Arboretum Universitas Riau

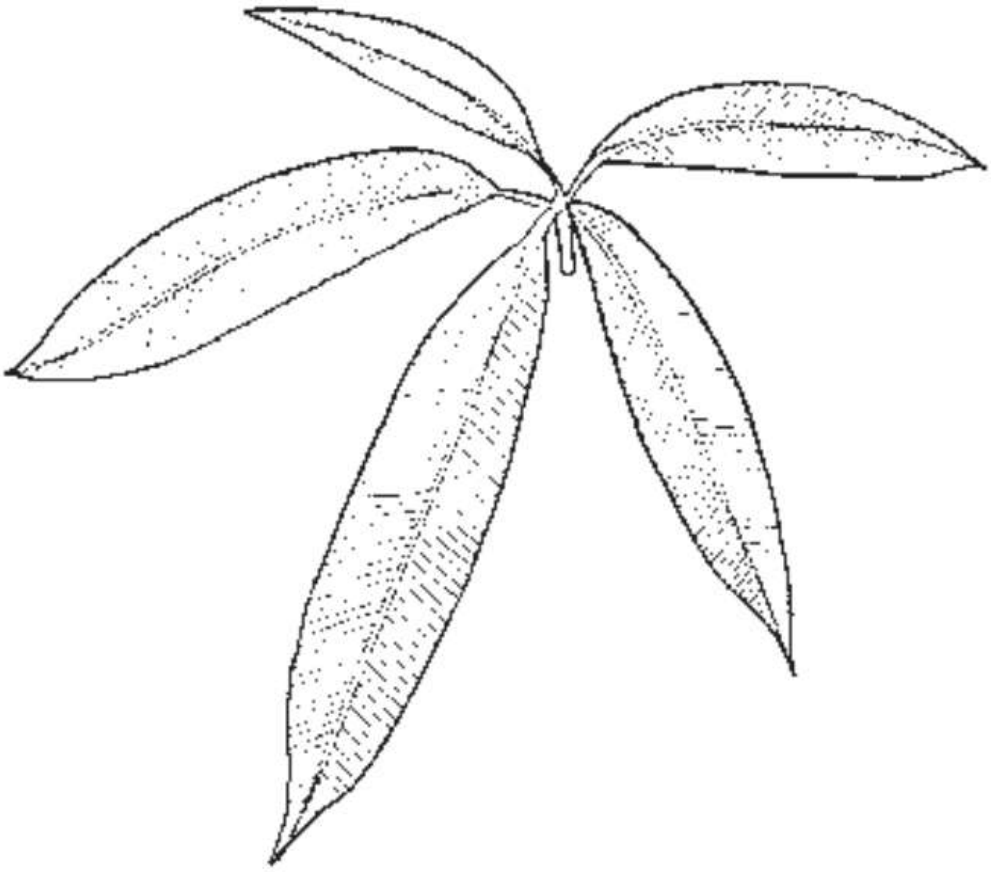

(Sketsa daun Pulai Hitam)

Peronema canescens

Nama Lokal : Sungkai
Famili : *Verbenaceae*
Deskripsi daun : Sungkai berdaun mejemuk bersirip ganjil, duduk daun berpasangan atau berselang-selang, melancip pada ujungnya, anak daun dibagian bawahnya tertutup rapat dengan bulu-bulu halus
Deskripsi batang : Tinggi pohon sungkai mencapai 20–30 m panjang batang bebas cabang mencapai 15 m, dengan diameter 60 cm atau lebih, batang lurus dan sedikit berlekuk dangkal, tidak berbanir, dan ranting penuh bulu halus. Kulit luar berwarna kelabu atau sawo muda, beralur dangkal, mengelupas kecil-kecil dan tipis. Tekstur kayu sungkai umumnya bertekstur agak kasar dan tidak merata, arah serat lurus, kadang-kadang bergelombang dengan permukaan kayu agak kesat, tingkat keawetan termasuk kelas awet III, tingkat kekuatan termasuk kelas kuat II hingga III, tingkat kekerasan kayu termasuk tinggi
Deskripsi bunga/buah : Bentuk buah kecil-kecil dan letak bunga berpasangan serta berkedudukan malai. Tanaman sungkai berbuah sepanjang tahun, terutama pada bulan Maret – Juni. Tiap kilogram biji berisi 262.000 butir.

Manfaat : Kayu sungkai digunakan sebagai kayu pertukangan cocok untuk rangka atap, karena ringan dan cukup kuat. Selain itu dipakai juga untuk tiang rumah dan bangunan jembatan. Garis-garis indahnya digunakan untuk vinir mewah, kabinet, indoor dan sebagainya. Daunnya digunakan sebagai obat sakit gigi dan demam panas

Lokasi : Didepan Mushola Faperta

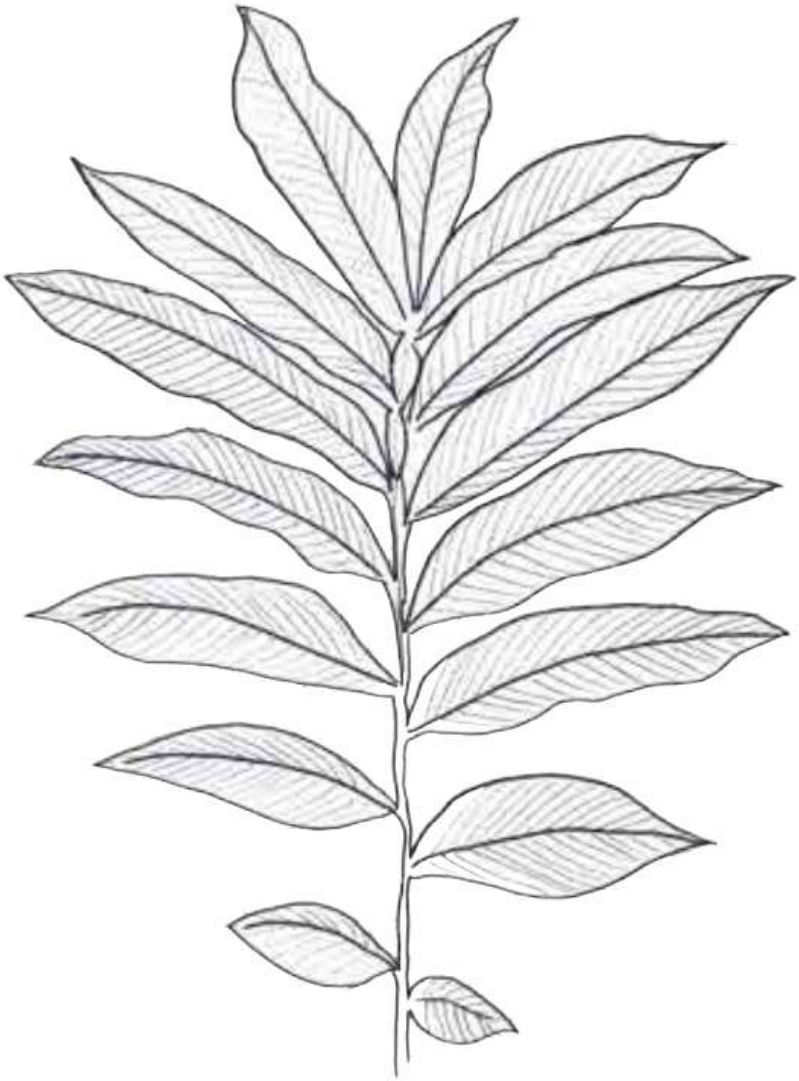

(Sketsa daun sungkai)

Adenanthera pavonina

Nama Lokal	:	Saga
Famili	:	*Fabaceae*
Deskripsi daun	:	Daun majemuk, berselang-seling, menyirip ganjil, anak daun 8-18 pasang, bentuk daun bulat telur, ujung meruncing dan pangkalnya bulat, tepi daun rata dengan panjang 6-25 mm dan lebar 3-8 mm, berwarna hijau.
Deskripsi batang	:	Batang bulat, berkayu, percabangan simpodial, bila masih muda warnanya hijau dan setelah tua berwarna hijau kecoklatan.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga majemuk, berbentuk tandan, bagian bawah berkelamin dua, bagian atas hanya terdiri dari bunga jantan, kelopak bunga bergerigi pendek, berbulu, berwarna hijau, benang sari menyatu pada tabung, panjang tangkai sari ±1 cm, berwarna putih, warna kepala sari kuning, tajuk bunga bersayap, berkuku pendek, lebar ±1 cm, pangkal bunga berlekatan pada tabung sari, berwarna ungu muda hingga kemerah-merahan. Buah polong, panjangnya 2-5 cm, jumlah buah 3-6 buah dan berwarna hijau. Bentuk biji bulat telur, keras, panjangnya 6-7 mm dan tebalnya 4-5

mm, warnanya merah bernoda hitam. Akar tunggang dan berwarna coklat kotor.

Manfaat : Beberapa khasiat tanaman saga adalah pereda batuk bayi, mengatasi batuk kering, memacu sekresi mukrosa, mengeluarkan dahak dan melegakan tenggorokan. Daun saga juga dapat digunakan untuk menyejukkan kulit dan selaput lender pada tenggorokan. Seain itu, bagian tanaman saga juga dapat digunkan untuk mengobati amandel, radang mata, sariawan, penyakit jantung, hipertensi, dan mengobati sakit dalam.

Lokasi : Di halaman FKIP

(Sketsa daun saga)

Acacia mangium

Nama Lokal	:	Akasia
Famili	:	*Fabaceae*
Deskripsi daun	:	Tumbuhan acacia mangium memiliki daun majemuk menyirip, Bangun daun: lancet *(lanceolatus)*, Ujung daun: runcing *(acutas)*, Pangkal daun: runcing *(acutus)*, Tipe pertulangan daun:melengkung *(cervinervis)*, Tepi daun : rata (*integer)*, Sifat daging daun : seperti kertas *(papyraceus)*, Sifat permukaan helaian daun : licin *(laevis)*, daunya ini biasanya mempunyai bantalan tanin dalam jumlah besar. tanin memiliki rasa yang pahit sehingga dapat menigkatkan atau memperkecil protein dengan cepat. tanin dapat menyebabkan perasaan kering pada mulut.
Deskripsi batang	:	Tumbuhan acacia mangium termasuk dalam jenis tanaman kuncup keatas (gemma terminalis), batangnya bersifat berkayu *(lignosus)* dan termasuk tumbuhan semak, bentuk batangnya bulat *(teres)*, sifat permukaan batang kasar, tipe arah tumbuh batang tegak lurus *(erectus)*, tipe arah tumbuh batang condong keatas *(patens)*, panjang umur tumbuhan termasuk tanaman tahunan/tanaman keras *(perrenis)*, bercabang bayak *(simpodial)*.

Deskripsi bunga/buah	:	Tumbuhan acacia mangium memiliki bunga majemuk tak terbatas, Tipe untai atau bunga lada (amentum), Setiap 1 bunga satu receptakulum, letak bunga di ketiak daun (flos lateralis atau flos axilaris), menurut jenis kelamin bunga ini termasuk bunga banci karna pada bunga terdapat benang sari dan putik, bunga ini dapat dikatakan bunga lengkap atau bunga sempurna, bunga ini bersimetri banyak,yang berwarna putih kekuning-kuningan. Bunga di paku longgar untuk 10 cm panjang, soliter atau berpasangan dalam axils atas. bunganya berganda dan memiliki warna putih atau kekuningan, panjangnya mencapai 10 cm dan bentuknya tunggal atau berpasangan di sudut daun pucuk. Tanaman akasiam buah tanaman akasia sejenis polong-polongan berwarna hijau saat masih muda dan berubah menjadi coklat setelah tua melingkar ketika masak, agak keras, panjang 7-8 cm, lebar 3-5 mm,Biji berkilau, hitam, ellipsoid, ovate atau lonjong, 3,5 x 2,5 mm, funicle orangish membentuk aril berdaging bawah benih, Benih hitam mengkilat, lonjong, 3-5 x 2-3 mm, dengan ari (funicle) kuning cerah atau oranye yang kait di benih.
Manfaat	:	Manfaat tanaman akasia adalah sebagai salah satu peneduh di tepi-tepi jalan. kegunaan akasia juga adalah untuk ...hahan banjir di lereng-lereng tandus. Manfaat tumbuhan akasia lainnya adalah sebagai digunakan bahan untuk hiasan. Sedangkan untuk kesehatan, manfaat tumbuhan akasia diantara adalah untuk mengatasi permasalahan ejakulasi dini yang diderita oleh pria. Selain itu, akar akasia juga dapat dijadikan sebagai obat untuk mengatasi penyakit rabies. Adapun zat tanin yang dikandungnya bisa digunakan sebagai astringent dengan melalui proses penguapan kayu akasia. Lebih jauh, tanaman ini ternyata juga dapat bermanfaat untuk menstabilkan kadar gula darah dengan cara merebus dan meminumnya secara teratur.
Lokasi	:	Didepan Musholla Faperta

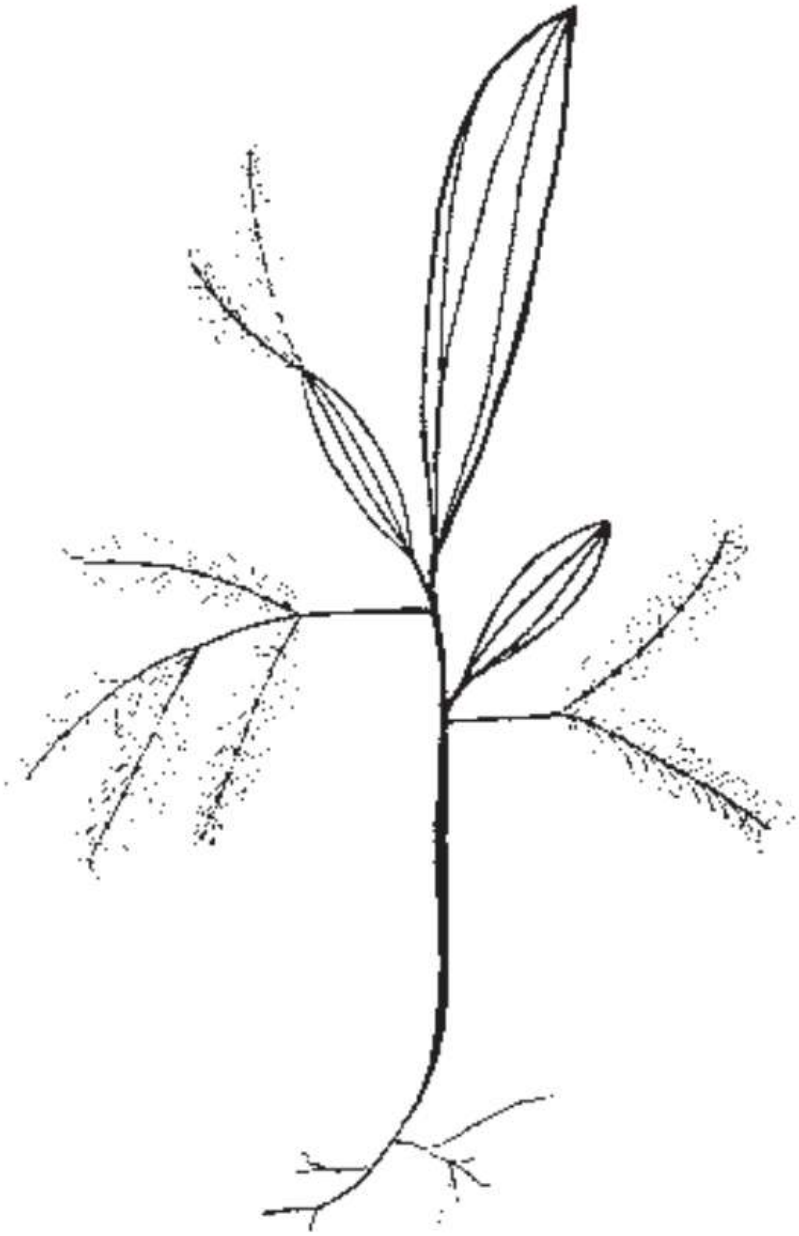

(Sketsa daun Acacia mangium)

Nephelium lappaceum

Nama Lokal	:	Rambutan
Famili	:	*Sapindaceae*
Deskripsi daun	:	daun majemuk. Anak daun 2-5 pasang, panjang 9-30 cm, lebar 4-10 cm, pangkal membundar, ujung melancip pendek, permukaan bawah berlapis lilin kebiruan, garai dan tulang daun sekunderberbulu lebat, domatia tidak ada.
Deskripsi batang	:	Pohon tinggi 30 m, garis tengah hingga 60 cm. Banir curam, tinggi hingga 1,5 m. Pepagan halus, berwarna kekelabuan, bersimpai. Pepagan dalam tipis. Kayu gubal berwarna putih hingga kuning pucat, teras cokelat tua. Ranting garis tengah 6-10 mm, menggimbal.
Deskripsi bunga/buah	:	daun kelopak 4 atau 5, menyatu hingga pertengahan, benang sari 5 atau 6. Buah berwarna merah, menjorong, panjang 3 cm, garis tengah 2 cm, duri menjarum, melengkung panjang 0,5-2 cm.
Manfaat	:	Buahnya dapat dikonsumsi
Lokasi	:	Perpustakaan Universitas Riau

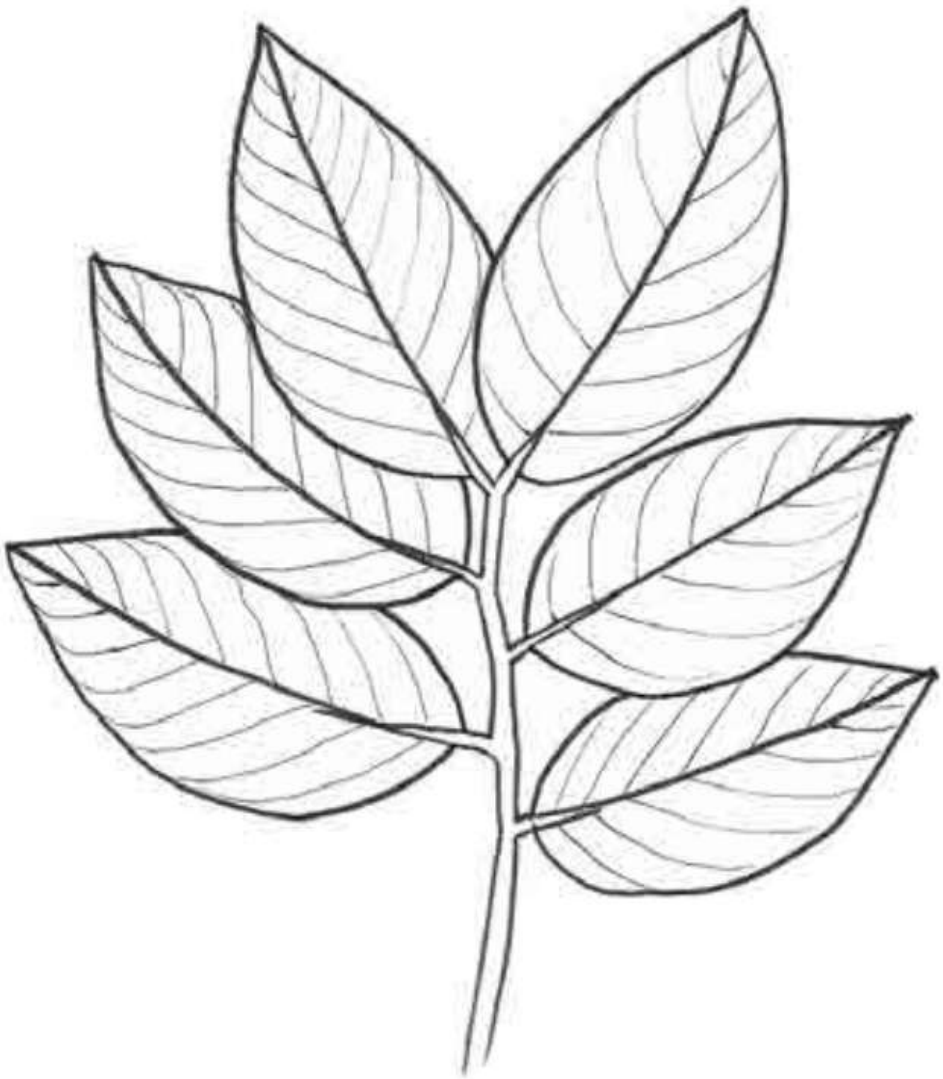

(Sketsa daun rambutan)

Gnetum gnemon

Nama Lokal	:	Melinjo
Famili	:	*Gnetaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tunggal, berbentuk bulat oval dan terdiri dari beberapai helai daun, tepi merata, daun duduk saling berhadapan, dan memiliki pertulangan menyirip. Selain itu, bagian dalam daun akan memiliki serabut halus berwarna keputihan
Deskripsi batang	:	Batang melinjo berbentuk bulan memanjang, dengan diamater 10-20 cm bahkan lebih, tumbuh tegak dengan panjang mencapai 15 – 20 m, permukaan batang merata. Batang juga memiliki percabangan monopodial yaitu batang terlihat jelas, besar dan panjang pertumbuhan cabangnya.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga tidak empurna, terpisah antara bunga jantan dan betina. Bunga jantan ini terdiri darib enang sari, dan bunga betina terdiri dari karangan bulir. Biasanya dalam penyerbukan ini tidak dilakukan secara langsung, namun tetapi memerlukan bantuan dari angina maupun hewan disekitarnya.
Manfaat	:	Melinjo jarang dibudidayakan secara intensif. Kayunya dapat dipakai sebagai bahan papan dan alat rumah

tangga sederhana. Daun mudanya digunakan sebagai bahan sayuran (misalnya pada sayurasem). Bunga (jantan maupun betina) dan bijinya yang masih kecil-kecil (pentil) maupun yang sudah masak dijadikan juga sebagai sayuran. Biji melinjo juga menjadi bahan baku emping. Kulitnya bisa dijadikan abon kulit melinjo

Lokasi : Depan MusolaFaperta UNRI

(Sketsa daun Melinjo)

Pometia alnifolia

Nama Lokal	:	Kasai
Famili	:	*Sapindaceae*
Deskripsi daun	:	Daun majemuk berbentuk bulat oval dan terdiri dari beberapai helai daun, tepi merata, daun duduk saling berhadapan, dan memiliki pertulangan menyirip.
Deskripsi batang	:	Tinggi pohon mencapai 40 m dengan tinggi batang bebas cabang 10 – 25 m dan diameter menvapai 100 cm, bentuk batang lurus, tinggi banir mencapai 3 m, kulit luar berwarna kelabu coklat atau coklat merah dan beralur dangkal sedikit mengelupas.
Deskripsi bunga/buah	:	-
Manfaat	:	kayu kasai dapat digunakan sebagai papan, balok, dan tiang dibawah atap, peti, penir dan kayu lapis, tangkai korek api, cabinet, mabel, barang bubutan dan panil dinding, kadang – kadang juga dipakai untuk mebuat perahu
Lokasi	:	Tepi Arboretum UNRI

(Sketsa daun Kasai)

Shorea leprosula

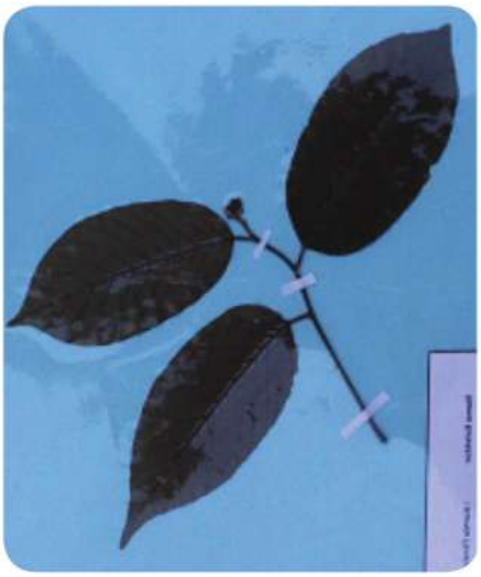

Nama Lokal	:	Meranti Pirang
Famili	:	*Dipterocarpaceae*
Deskripsi daun	:	Daun berbentuk jorong atau bundar telur sungsang, ujung lancip, luncip pendek atau tumpul, pangkal membundar, panjang 6 – 14 cm dan lebar 3 – 7 cm
Deskripsi batang	:	Perawakan tinggi mencapai 40 m. batang panjang batang bebas cabang 10-30 m, diameter batang mencapai 150 cm bentuk batang lurus dan selindris, berbanir yang tingginya 2 m.
Deskripsi bunga/buah	:	bakal buah membuat telur, tangkai putik membenang, gundul, tangkai buah panjang 2 mm, kelopak berbulu balig jarang-jarang, 3 cuping yang lebih panjang hingga 10 cm pnjangnya, lebar + 2cm, menyudip, 2 caping yang lebih pendek hingga 5,5 cm panjangnya, lebar + 0,3 cm. buah geluk panjang + 2 cm, garis tengah + 1,3 cm, membulat telur, berbulu balig kekuningan pucat, sisa tangkai putik runcing
Manfaat	:	Penyebaran di Kalimantan, sumatera. Manfaat Untuk keanekaragaman hayati, penghasil balok, papan, konstruksi, jembatan dll
Lokasi	:	Arboretum UNRI

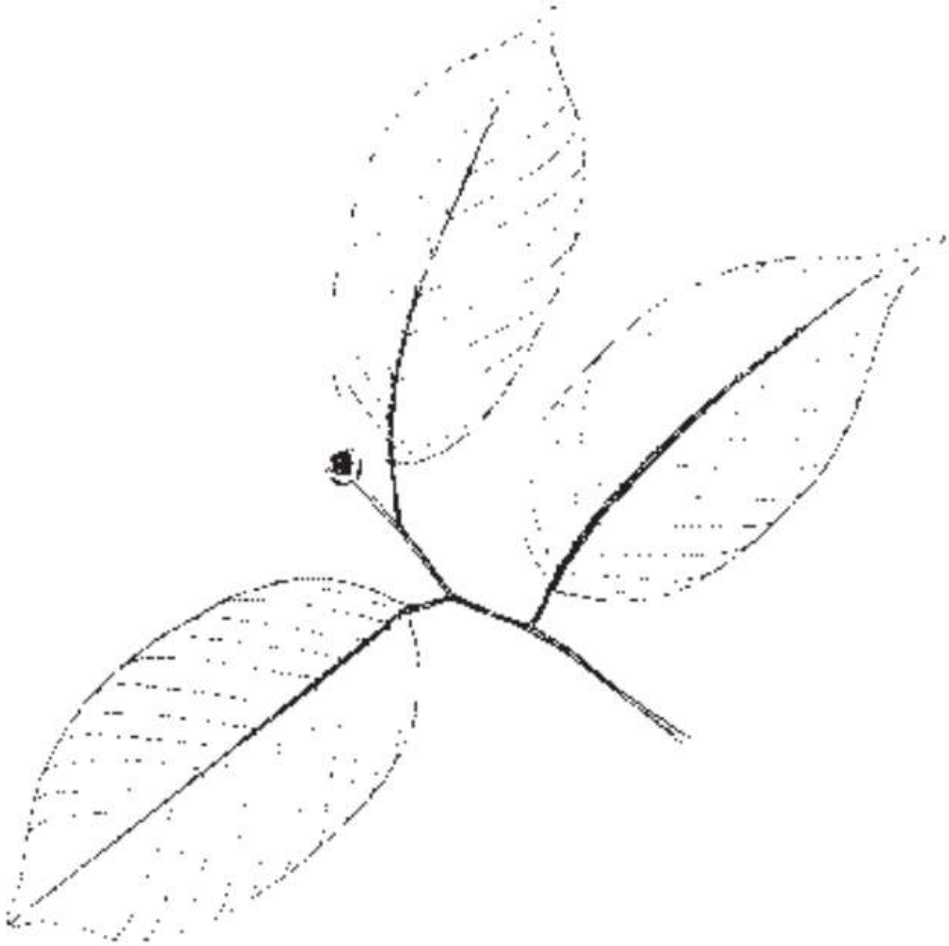

(Sketsa daun meranti pirang)

Swietenia mahagoni

Nama Lokal	:	Mahoni
Famili	:	*Meliaceae*
Deskripsi daun	:	Daun majemuk, menyirip genap, bentuk bulat telur ujung dan pangkal meruncing, tepi rata, panjang 13-15 cm, pertulangan menyirip masih muda dan berwarna merah elah tua berwarna hijau
Deskripsi batang	:	Perawakan pohon tahunan dengan tinggi mencapai 35 m. batang diameter mencapai 100 cm, berkayu, bulat bercabang.
Deskripsi bunga/buah	:	-
Manfaat	:	Banyak tumbuh di sumatera dan jawa, dan kayu digunakan sebagai pertukangan juga untuk keanekaragaman hayati, penghasil papan
Lokasi	:	Sepanjang jalan rumah sakit UNRI

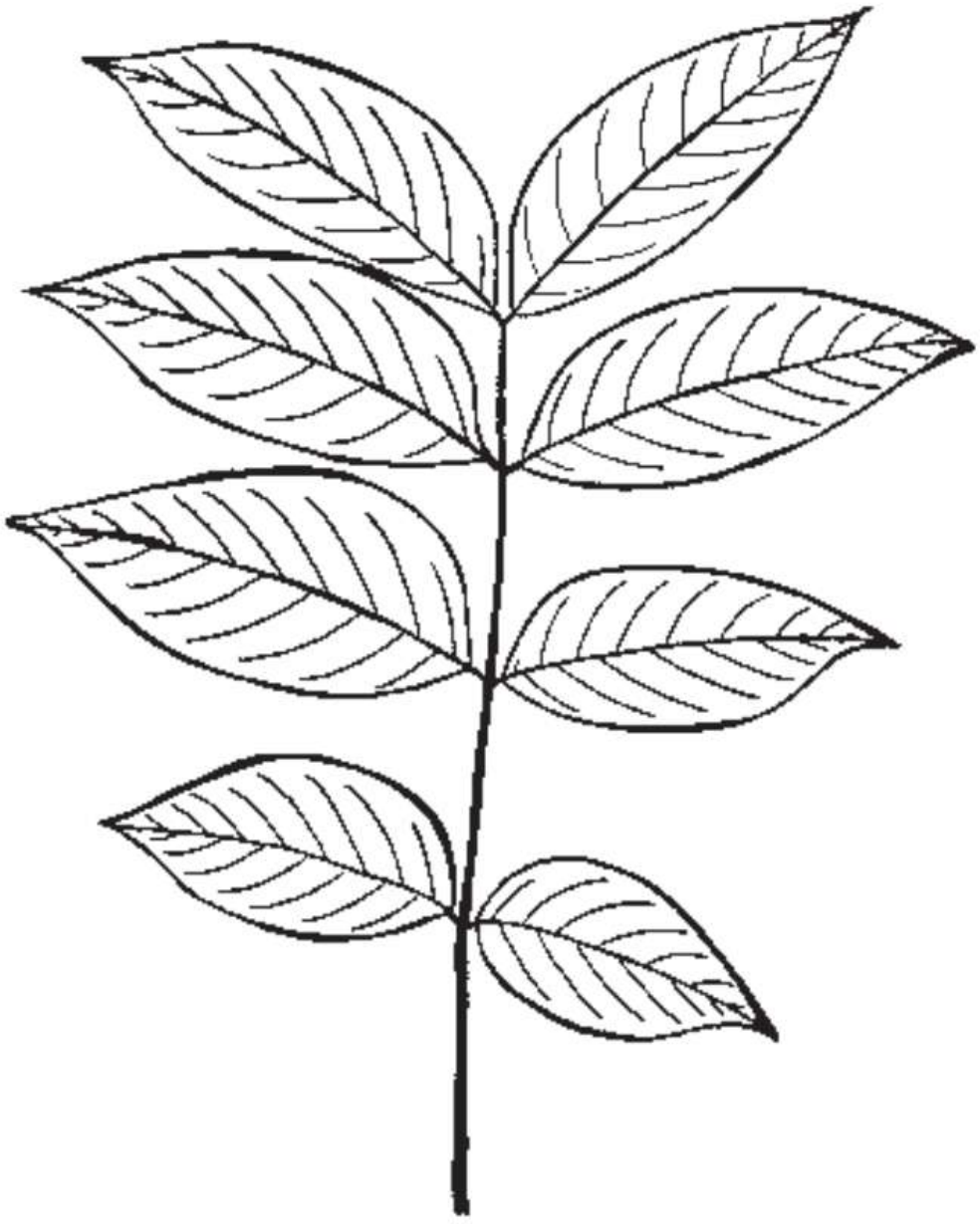

(Sketsa daun mahoni)

Terminalia catappa

Nama Lokal	:	Ketapang
Famili	:	*Combretaceae*
Deskripsi daun	:	Daun Ketapang termasuk daun yang tidak lengkap karena hanya memiliki tangkai daun (petiolus) dan helaian daun (lamina). bentuk tangkai daun silinder dengan sisi agak pipih dan menebal pada pangkalnya.
Deskripsi batang	:	pohon besar dengan tinggi mencapai 40 m dan gemang batang sampai 1,5 m. Bertajuk rindang dengan cabang-cabang yang tumbuh mendatar dan bertingkat-tingkat. Percabangan simpodial karena batang pokok sukar ditentukan, dalam perkembangan selanjutnya mungkin akan menghentikan pertumbuhannya atau kalah besar dan kalah cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan cabangnya.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga Terminalia catappa berukuran kecil, berwarna kuning dan terkumpul dalam bulir yang berada dekat ujung ranting dengan panjang 8 – 25 cm. Bunga Terminalia catappa tidak memiliki mahkota, memiliki kelopak berjumlah 5 yang memiliki bentuk seperti piring atau lonceng ukuran 4 – 8 mm dan berwarna putih atau krem. Benang sari berada dalam 2 lingkaran yang tersusun masing – masing 5. Buah batu berbentuk bulat telur gepeng, bersegi atau bersayap sempit denga ukuran 2,5 - 7 x 4 – 5,5 cm berwarna hijau-kuning-merah atau ungu kemerahan saat telah masak.

55

Manfaat : Daunnya dimanfaatkan untuk menyamak kulit, sebagai bahan pewarna hitam dan untuk membuat tinta. Batang kayu ketapang digunakan dalam pembuatan perahu. Biji ketapang dapat dimakan mentah atau dimasak sebagai pengganti biji almond dalam pembuatan kue.

Lokasi : Sekitar Kampus Faperta UNRI

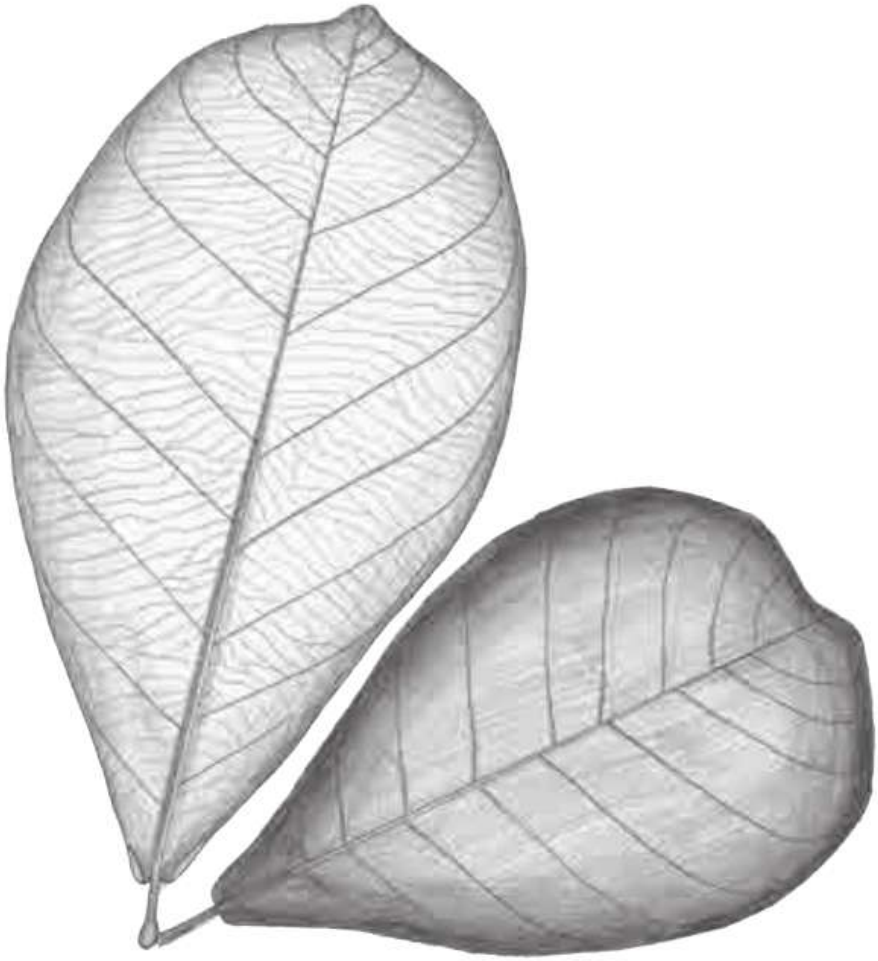

(Sketsa daun ketapang)

Pometia pinnata

Nama Lokal	:	Matoa
Famili	:	*Sapindaceae*
Deskripsi daun	:	Daun majemuk, tersusun berseling, 4 - 12 pasang anak daun, saat muda berwarna merah cerah - setelah dewasa menjadi hijau, bentuk jorong, panjang 30 - 40 cm, lebar 8 - 15 cm, helaian daun tebal dan kaku, ujung meruncing *(acuminatus)*, pangkal tumpul *(obtusus)*, tepi rata, pertulangan menyirip *(pinnate)*, permukaan atas dan bawah halus - berlekuk pada bagian pertulangan.
Deskripsi batang	:	Batang silindris, tegak, warna putih kotor, permukaan kasar, percabangan simpodial, arah cabang miring hingga datar, bercabang banyak sehingga membentuk pohon yang rindang.
Deskripsi bunga/buah	:	Buah bulat atau lonjong, panjang 5 - 6 cm, buah berwarna hijau kadang merah atau hitam (tergantung varietas), bentuk biji bulat - berwarna cokelat muda, daging buah lembek, berwarna putih kekuningan
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, buah-buahan
Lokasi	:	Sekitar Stadion Mini UNRI

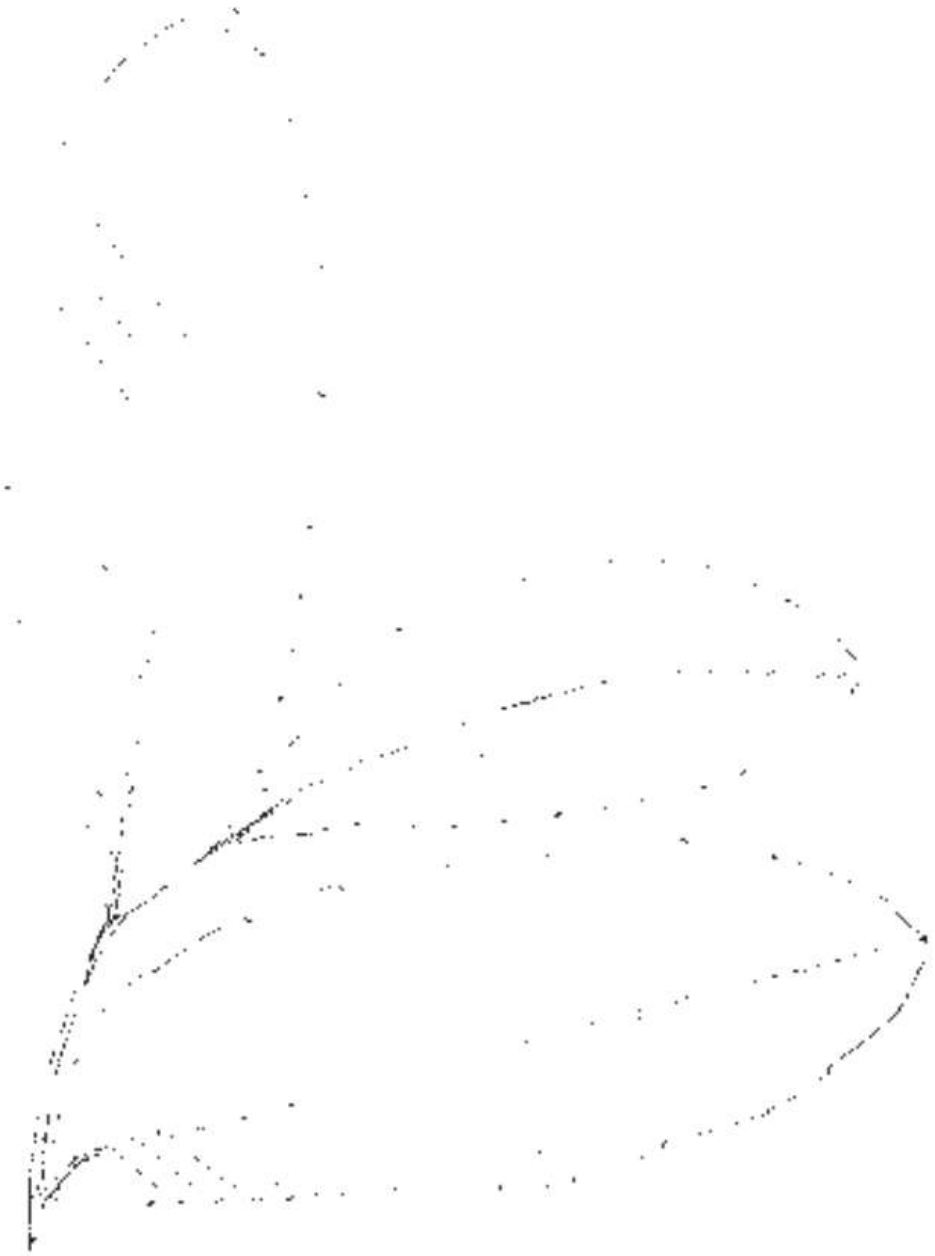

(Sketsa daun matoa)

Garcinia mangostana L

Nama Lokal	:	Manggis
Famili	:	*Guttiferae*
Deskripsi daun	:	Daun manggis berbentuk oval memanjang, meruncing pendek
Deskripsi batang	:	Tumbuh hingga mencapai 7 sampai 25 meter.
Deskripsi bunga/buah	:	Manggis mempunyai bunga betina 1-3 yang berada di ujung ranting berpasangan dengan tangkainya yang pendek, tebal dan teratur (aktinomorf), susunan menggarpu, dan garis tengah 5-6 cm. Struktur bunga daun manggis terdiri dari empat kelopak yang tersusun dalam 2 pasang. Mangkota bunga terdapat 4 helai , bewarna hijau kekuninag, dengan warna merah pada pinggirnya. benang sari bunga manggis banyak dan bakal buahnya mempunyai4-8 ruangan dengan 4-8 kuping kepala putik.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil buah-buahan
Lokasi	:	Arboretum UNRI

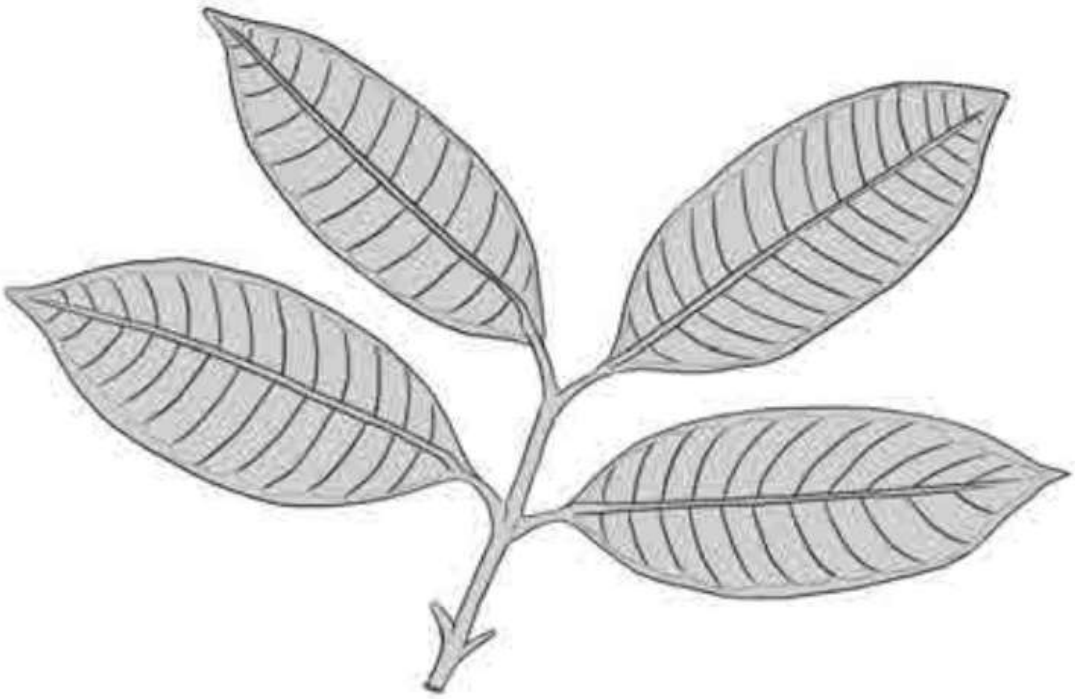

(Sketsa daun manggis)

Cerbera manghas

Nama Lokal	:	Bintaro
Famili	:	*Apocynaceae*
Deskripsi daun	:	Daunnya berbentuk bulat telur, berwarna hijau tua, yang tersusun berselingan. Bunganya harum dengan mahkota berdiameter 3-5cm berbentuk terompet dengan pangkal merah muda. Benang sari berjumlah lima dan posisi bakal buah tinggi. Buahberbentuk telur, panjang 5-10cm, dan berwarna merah cerah jika masak.
Deskripsi batang	:	Pohon kecil sering bercabang dekat pangkalnya, pepagan berwarna abu-abu, berlentisel memanjang
Manfaat	:	Pohon dan buahnya seperti mangga selama ini memang kurang dimanfaatkan oleh warga, padahal sebenarnya sangat bermaafaat sebagai pengganti bahan bakar.
Lokasi	:	Arboretum UNRI

(Sketsa daun bintaro)

Vitex pinnata L

Nama Lokal	:	Laban
Famili	:	*Verbenaceae*
Deskripsi daun	:	Bentuk daun bundar telur lonjong danbmeruncing ke pangkal daun, duduk daun berhadapan, umumnya 3 - 5 daun
Deskripsi batang	:	Warnanya selang ing, coklat kuning dan coklat pudar tua, Tingginya ± 25 m, diameter batang 35 - 45 cm, Banyak ang yang tidak lurus/bengkok tidak teratur,
Deskripsi bunga/buah	:	Buah termasuk buah batu, bentuk bulat dan sedikit air
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil papan
Lokasi	:	Arboretum UNRI

(Sketsa daun laban)

Rhodamnia cinerea Jack

Nama Lokal	:	Marapuyan
Famili	:	*Myrtaceae*
Deskripsi daun	:	Daun beradapan, melonjong, panjang 5-15 cm, lebar 1,5 sampai 7 cm, pangkal membaji, ujung melancip hingga runcing panjang, bertulang sampai 3, permukaan bawah berwana keperakan, atau putih abu-abu. Daun sebaliknya, sederhana, tiga-kawat, bawah berbulu dan keputihan. Bunga sekitar 8 mm, putih-merah muda-kuning, diatur dalam axils daun.
Deskripsi batang	:	Rata-rata kanopi pohon, hingga 37 m tinggi dari diameter setinggi dada dari 8 cm. Tanpa stipules.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga mengelompok 3 sampai 6 di ketiak daun, bertangkai pendek, berwarna putih, kemerahan di tengah. Harum, daun kelopak 4, daun mahkota 4, benang sari banyak, bakal buah beruang 1. Buah membulat garis tengah 0,75 cm berwarna hijau berubah memerah dan akhirnya hitam, bermahkota daun kelopak yang bertahan, biji 3 sampai 8, segi.
Manfaat	:	Kayu yang digunakan untuk bangunan rumah dan furnitur. Kulit kayu mengandung pewarna yang digunakan

untuk penyamakan. Daun dan akar yang kadang-kadang digunakan sebagai minuman untuk perawatan kelahiran. Buah dapat dimakan.

Lokasi : Arboretum UNRI

(Sketsa daun marapuyan)

Tectona grandis

Nama Lokal	:	Jati
Famili	:	*Verbenaceae*
Deskripsi daun	:	Daun bertangkai pendek, kadag-kadang duduk, elips atau sedikit banyak bulat telur, dengan ujung berbentuk baji dan bagian pangkal yang menyempit pada cabang yang berbunga, 23-40 x 11-21cm. Daun yang muda sering coklat kemerah-merahan.
Deskripsi batang	:	Pohon tinggi smpai 40m, batang jauh dari atas tanah dan bercabang.
Deskripsi bunga/buah	:	Perbungaan tersusun dari anak payung menggarpu diujung, berambut serupa tepung ditutupi dengan kelenjer. Bunga 1x1 cm garis tengahya, jarang berbilangan 5, biasanya berbilangan 6-7. Kelopak bentuk lonceng, pada waktu menjadi buah membesar dan melebung. Putik berbentuk corong dengan tabung pendek, putih, kadang-kadang agak kemerahan, leher tidak berambut. Benang sari sebanyak tajuk makota, menjulang jauh. Bakal

buah beruang 4, bakal biji 4, tangkai putik dengan ujung terbelah dua pondok

Manfaat : Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu

Lokasi : Samping Rektorat UNRI

(Sketsa daun jati)

Mallotus paniculatus

Nama Lokal	:	Balik Angin
Famili	:	*Euphorbiaceae*
Deskripsi daun	:	daun spiral atau beradapan, kemudian salah satunya menyusut, bertulang menyirip, menjari, atau bertulang. Tangkai daun panjang atau pendek.
Deskripsi batang	:	Pohon, tinggi hingga 20m. Biasanya lebih kecil. Kayu biasanya keras, coklat kuning.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga berkelamin tunggal, biasanya dalam tandan atau bulir di ketiak, daun mahkota tidak ada.
Manfaat	:	Tanaman balik angina atau mallotus banyak digunakan masyarakat pedalaman untuk mengobati masuk angin, sakit perut (mulas), perut kembung & terbaik utk wanita selepas melahirkan.
Lokasi	:	Arboretum UNRI

(Sketsa daun mallotus)

Syzygium cuprea

Nama Lokal	:	Jambu-Jambu
Famili	:	*Myrtaceae*
Deskripsi daun	:	Daun-daun terletak berhadapan, jarang tersebar atau berkarang. Tulang daun utama tenggelam atau beralur di sebelah atas, dengan 1-3 urat daun intramarginal sejajar tepi, dan bintik-bintik kelenjar halus di sebelah bawah.
Deskripsi batang	:	Kebanyakan anggota marga Syzygium merupakan pohon, atau perdu yang selalu hijau, tidak menggugurkan daun. Kebanyakan gundul, sebagian spesies memiliki banir atau akar tunjang. Ranting-ranting membulat atau persegi, dengan buku-buku yang menggembung ataupun tidak, ruas-ruas kerap melenting.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga-bunga dalam jumlah banyak tersusun dalam karangan berbentuk malai, tandan atau payung tambahan, duduk atau bertangkai, berbilangan 4-5. Benang sari lepas-lepas, sering dalam jumlah banyak; bakal buah beruang 2, jarang 3-4.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil buah-buahan
Lokasi	:	Arboetum UNRI

(Sketsa daun jambu-jambu)

Santiria laevigata

Nama Lokal	:	Lalan
Famili	:	*Burceraceae*
Deskripsi daun	:	Daun majemuk, tangkai anak daun dan anak daun berwarna coklat tua jika mongering, sumbu utama tangkai daun menyirip sangat memipih hingga membentuk saluran dipangkal
Deskripsi batang	:	Pohon berukuran sedang hingga besar, banir kecil atau tidak ada, lapisan terluar tipis, coklat, pepagan dalam merah jambu, lembut, berbilah, atau putih-kuning, keras, berbecak dan berbutiran. Resin putih hingga tanpa warna. Sering warna berubah gelap jika mengering. Penumpu tidak ada.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga berkelamin tunggal, berkelipatan tiga. Buah berwarna cerah, biasanya duduk dikelopak bertahan, kepala putik tidak ditengah, kadang-kadang mendekati pangkal. Lapisan luar dinding buah agak tipis dan kokoh, hampir halus, buah geluk berkayu tipis, berisi satu ruang subur dan dua ruang steril. Biji hampir membulat, tidak bersegi.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu
Lokasi	:	Arboretum UNRI

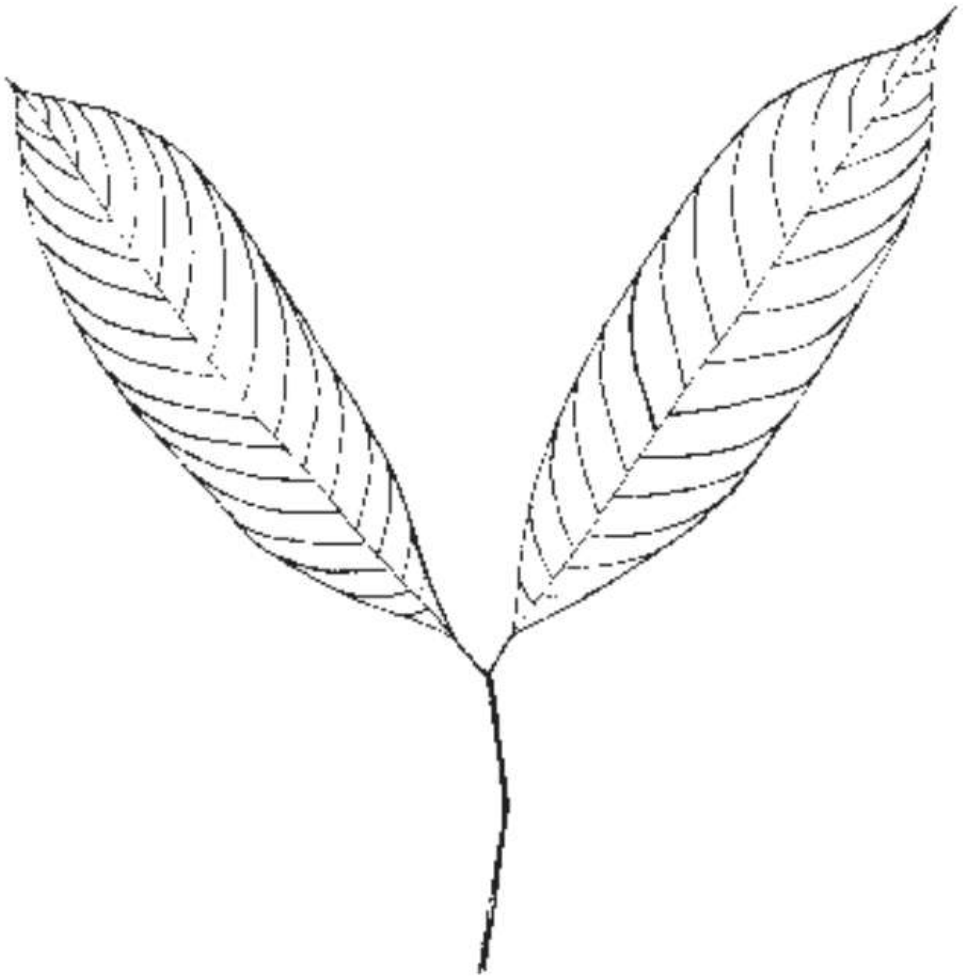

(Sketsa daun lalan)

Knema latericia Elmer

Nama Lokal	:	Mandarahan
Famili	:	*Myristicaceae*
Deskripsi daun	:	Daun melanset, panjang 11-17(-22) cm, lebar 2-3 (-5) cm, pangkal membaji, ujung runcing, gundul, permukaaan atas daun jika kering berwarna hijau kekuningan, permukaan bawah berwarna keputih-putihan, berlapis lilin kebiruan, tulang daun sekunder 9-21 pasang.
Deskripsi batang	:	Pohon, tinggi hingga 20 m, garis tengah lebih kurang 15 cm. pepagan berwarna kecoklatan, mengeritih. Ranting menggimbal mirip dedak. Tangkai daun pajang 0,7-1 cm
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga jantan 3-5, muncul dari benjolan mengayu diketiak, garis tengah 3-4 mm, kepala sari 9-12, bertangkai sangat pendek, cakram benang sari menyetiga atau memerisai. Bunga betina panjang 4-5 mm, bakal buah menggimbal berwarna karat, kepala putik bercuping banyak. Buah mengavokad, panjang lebih kurang 1.7 cm, garis tengah lebih kurang 1.5 cm, menggimbal berwarna kemerahan pucat, tangkai panjang 1-3 mm.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu
Lokasi	:	Arboretum UNRI

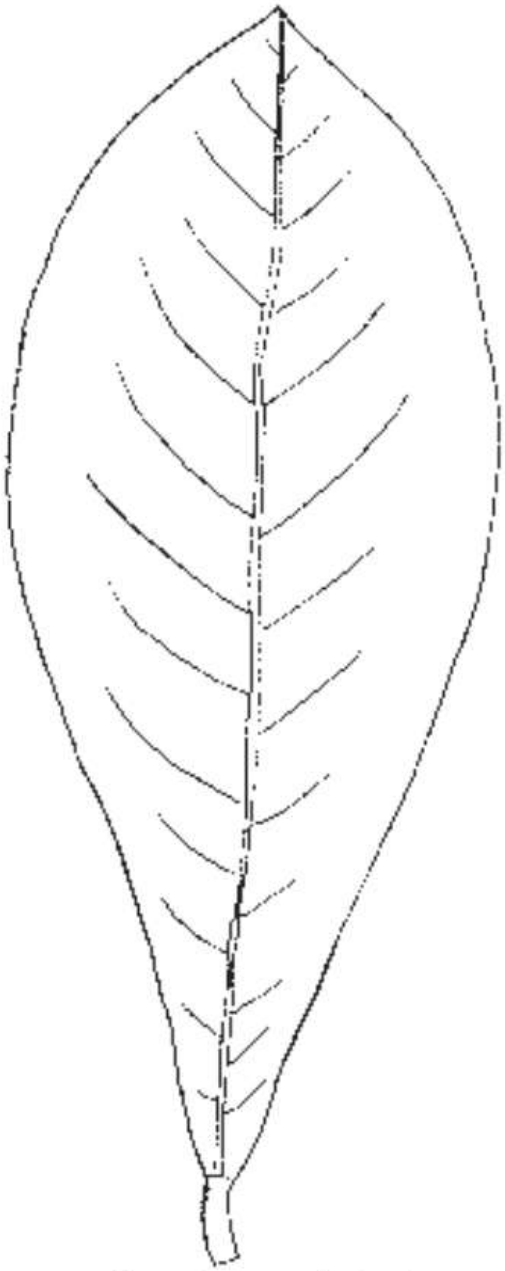

(Sketsa daun mandarahan)

Palaquium qutta

Nama Lokal	:	Balam
Famili	:	*Sapotaceae*
Deskripsi daun	:	ujung daun balam bebrbentuk merucing pada bagian ujung daunnya, pangkal daun balam ini berbentuk agak sedikit membulat.
Deskripsi batang	:	Getah putih, pohon besar tinggi mencapai 50 m diameter mencapai 100 cm. Kulit pohon berwarna merah bersisik kecil.
Deskripsi bunga/buah	:	-
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu
Lokasi	:	Arboretum UNRI

(Sketsa daun balam)

Paraserianthes falcataria

Nama Lokal	:	Sengon
Famili	:	*Fabaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tunggal, berbentuk bulat oval dan terdiri dari beberapai helai daun, tepi merata, daun duduk saling berhadapan, dan memiliki pertulangan menyirip. Selain itu, bagian dalam daun akan memiliki serabut halus berwarna keputihan
Deskripsi batang	:	Pohon sengon dapat mencapai ketinggian sekitar 30–45 meter dengan diameter batang sekitar 70–80 cm. Bentuk batang bulat dan tidak berbanir. Kulit luarnya berwarna putih atau kelabu, tidak beralur dan tidak mengelupas.
Deskripsi bunga/buah	:	-
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu. Kayu sengon digunakan untuk tiang bangunan rumah, papan petik emas,
Lokasi	:	Kampus Faperika UNRI

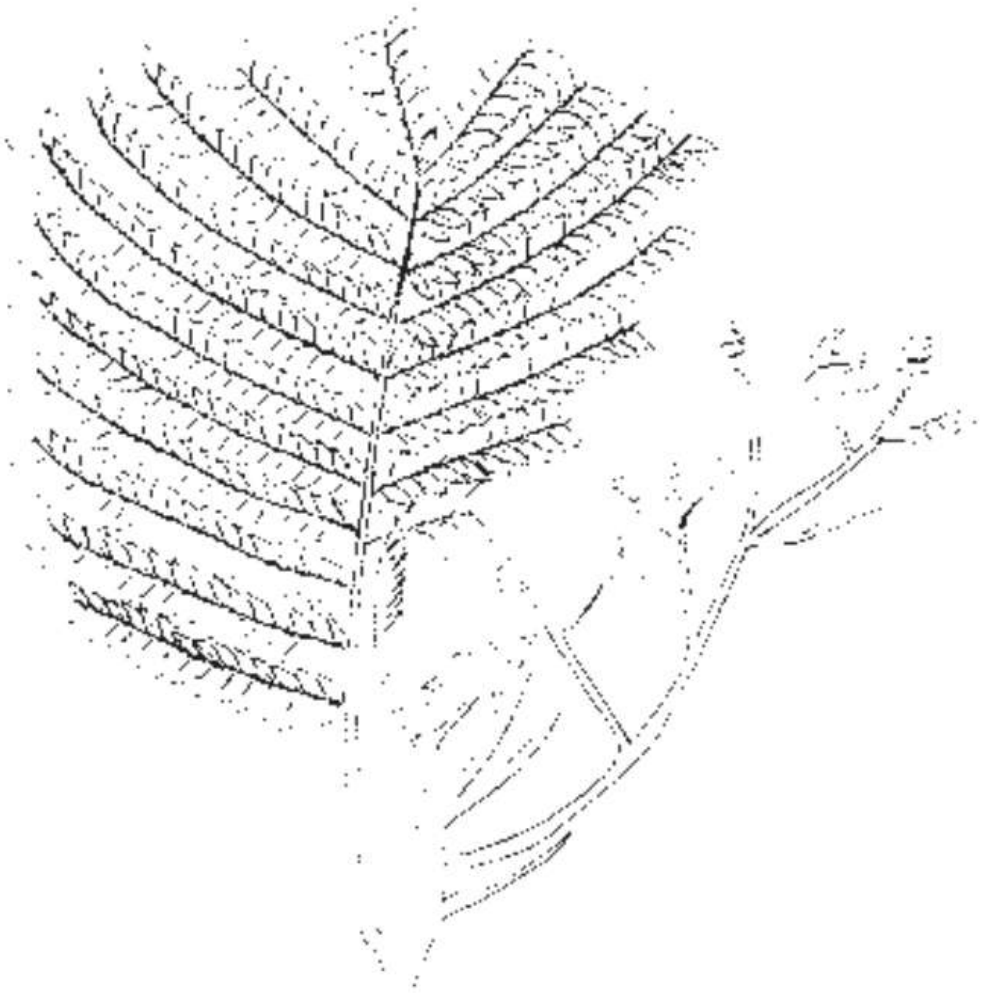

(Sketsa daun sengon)

Ixonanthes icosandra

Nama Lokal	:	Pagar-pagar
Famili	:	*Linaceae*
Deskripsi daun	:	daun tunggal, tulang daun sekunder sampai 20 pasang
Deskripsi batang	:	Pohon berukuran sedang, bentuk Batang Silinder, Getah bening, Pola Percabangan Berbentuk *Columnar/ Festigate,* Arsitektur Pohon Monopodial.
Deskripsi bunga/buah	:	Perbungaan diketiak, benang sari 8-18, buah merekah mejadi 5 again, berisi beberapa biji yang bersalut biji berdaging, bunga aktinomorf, berkelamin ganda, daun kelopaka bertahan pada buah, cakram ada.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu
Lokasi	:	Arboretum UNRI

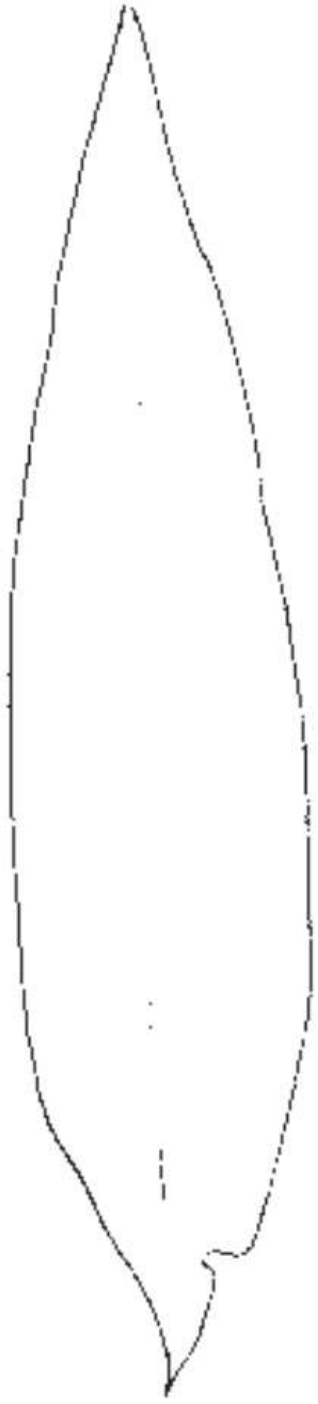

(Sketsa daun pagar-pagar)

Stemonorus scorpiodes

Nama Lokal	:	Pasir-pasir
Famili	:	*Icacinaceae*
Deskripsi daun	:	Anak cabang daun kuncup merengas. Tangkai daun panjang 1.5-2cm, garis tengah lebih kurang 3 cm. daun melonjong jorong, panjang 11-23 cm, lebaar 6-9 cm menjangat, mengkilat, jika kering berwarna kehijauan, pangkal memabaji lebar, ujung melancip tiba-tiba, tulang dau sekunder 15- 20 pasang, membentuk jerat.
Deskripsi batang	:	Pohon, tinggi hingga 30 m, garis tengah 15-30 cm. pepagan berwarna coklat abu-abu, halus. Anak cabang dan kuncup merengas.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga berkelamin ganda, tanpa tangkai, harum, kelopak memangkuk, bercuping 5, daun mahkota 5, berwarna putih hingga krem hingga kehijauan, panjang lebih kurang 5 mm,lebar lebih kurang 1.5 mm, luruh awal. Benang sari 5, tangkai sari berdaging, pipih, cakram ada, bakal buah tunggung 1. Buah batu menjorong bulat telur, menyempit asimetris kearah ujung, panjang 4.5-5.5 cm, garis tengah 2-2.5 cm, permukaan atas keputih-putihan, keunguan hijau tua disepertiga kebawah, banyak beralur agak tegak, lapisan dalam dinding buah kaku, menjangat hingga mengayuh, baagian lebih luarnya menyerabut.

Manfaat : Untuk keanekaragaman hayati
Lokasi : Arboretum UNRI

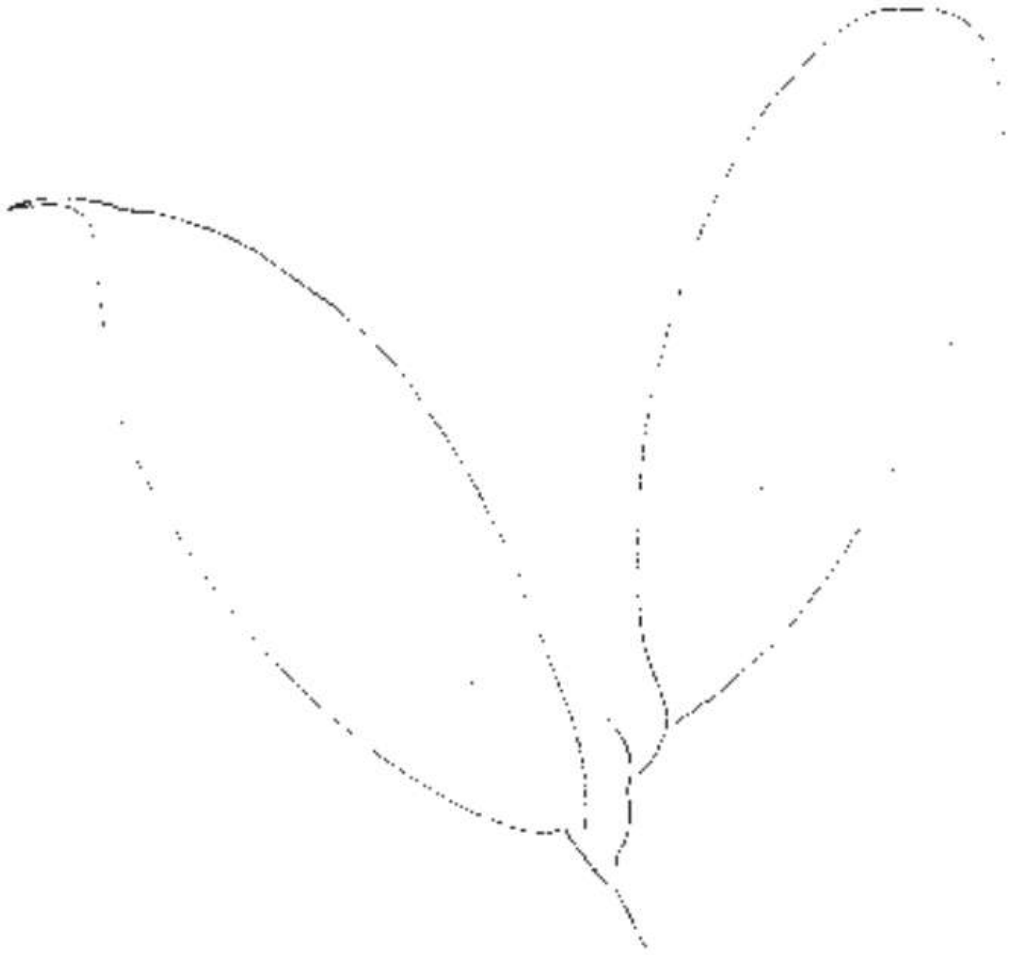

(Sketsa daun pasir-pasir)

Averrhoa carambola

Nama Lokal	:	Belimibing
Famili	:	*Oxalidaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tanaman belimbing adalah daun mejemuk yang menyirip ganjil dengan anak daun seperti bulat telur. Daunnya mempunyai ujung yang runcing, bagian tepi merata, permukaan bagian atas menkilap dan permukaan bawah buram, panjangnya sekitar 1,75 cm sampai 9 cm dengan lebar 1,25 hingga 4,5 cm.
Deskripsi batang	:	Batang belimbing berbentuk bulat dengan tumbuh tegk mengarah keatas.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga tanaman belimbing merupakan bunga majemuk yang tersusun dengan baik, warnanya merah keunguan, muncul dari ketiak daun dan di ujung cabang, ada juga yang keluar dari dahannya. Bunga belimbing termasuk bunga berkeamin ganda. Buah belimbing adalah buah buni yang berusuk lima, jika dipotong-potong melintang berbentuk seperti bintang.

Manfaat : Untuk keanekaragaman hayati, penghasil buah
Lokasi : Kampus UNRI

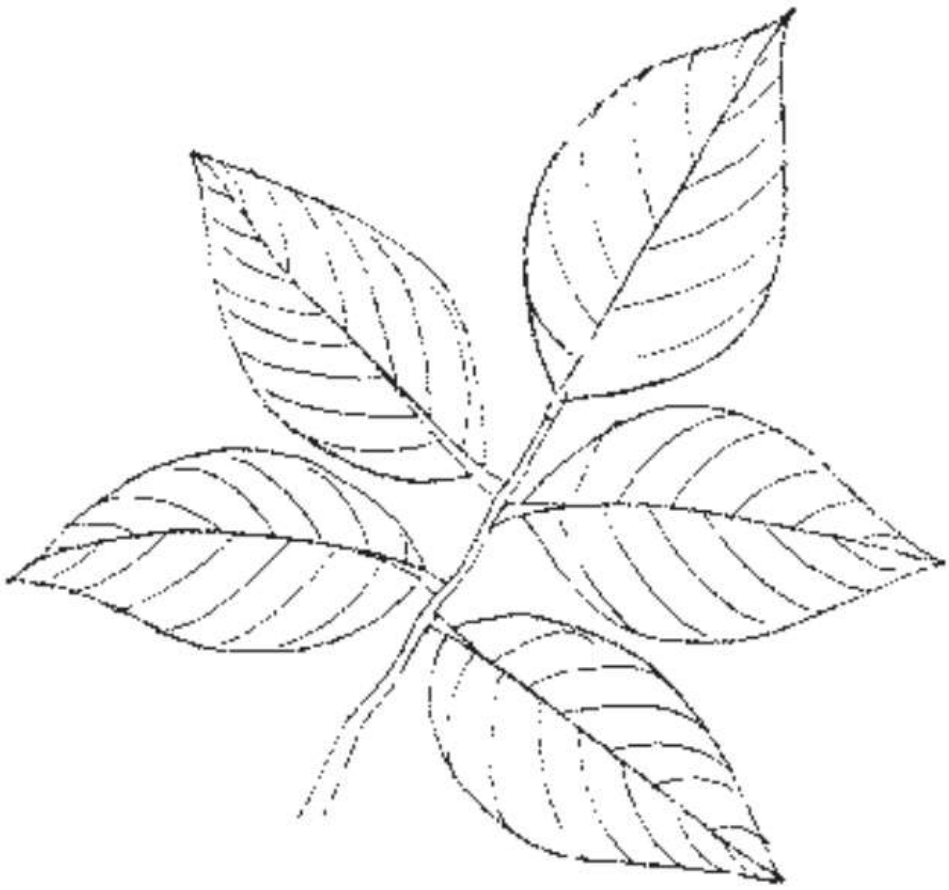

(Sketsa daun belimbing)

Diospyros celebica Bakh

Nama Lokal	:	Kayu Hitam
Famili	:	*Ebenaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tunggal, berselang-seling, berbentuk elips memanjang, 12-35 x 2-7 cm, permukaan bawah berbulu melekat yang berwarna hijau keabu-abuan, permukaan atas berwarna hijau tua, tidak mempunyai daun penumpu
Deskripsi batang	:	Pohon tegak lurus hingga mencapai 40 m, batang bebas cabang sampai 20 m, diameter sampai lebih kurang 100 cm, banir sampai setinggi 4 m. kulit luar berwarna hitam, beralur dua mengelupas kecil-kecil. Kayu gubal berwarna keputih-putihan sampai merah muda, teras berwarna hitam atau coklat bergaris-garis hitam atau loreng.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga mekar berwarna putih. Buah muda hijau, buah tua berwarna merah kuning sampai coklat, berbulu, bentuknya bulat telur, 3.5-5 x 3-3.5 cm. bijinya 4-8, lonjong atau hampir seperti ginjal, 1.5x0.5 cm.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil papan
Lokasi	:	Tepi Arboretum UNRI

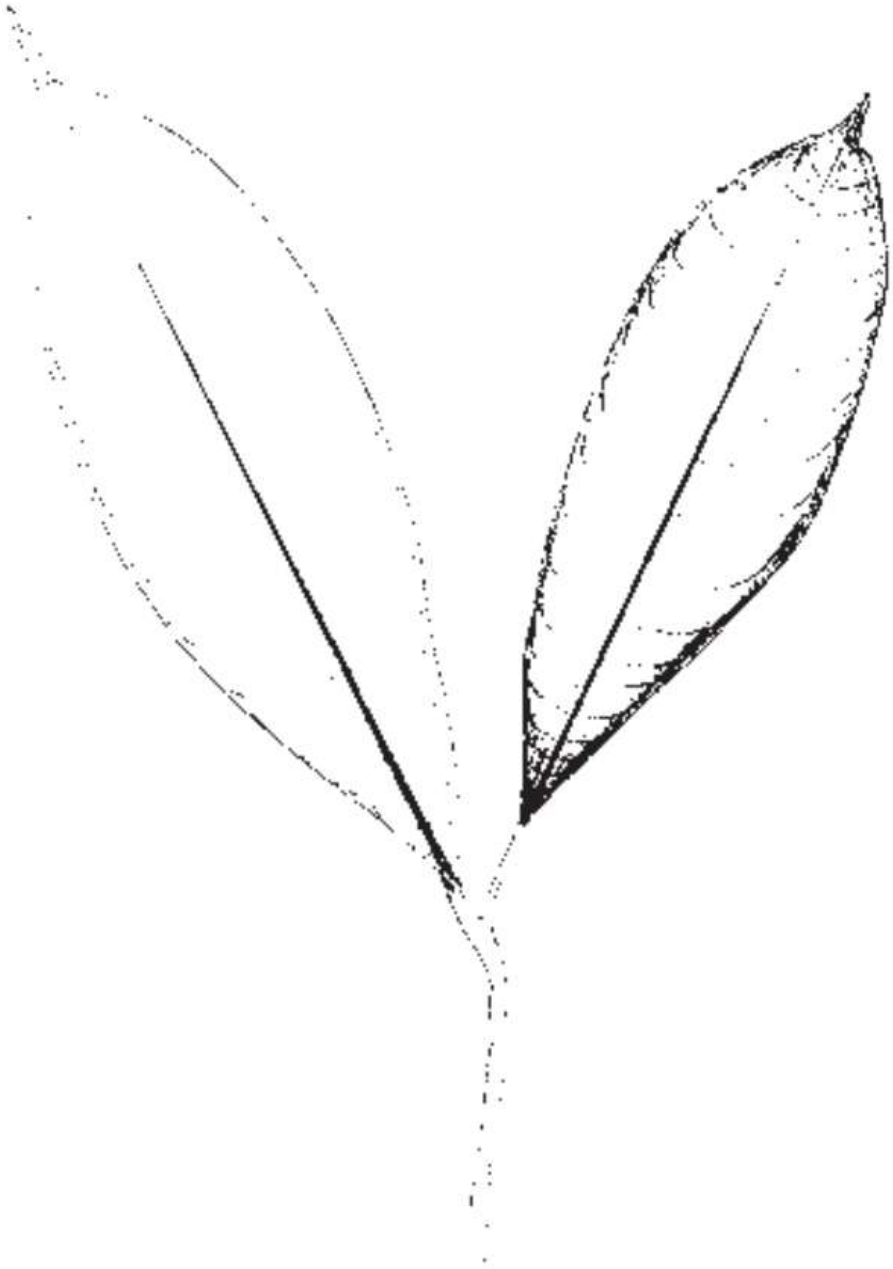

(Sketsa daun kayu hitam)

Ixora paludosa

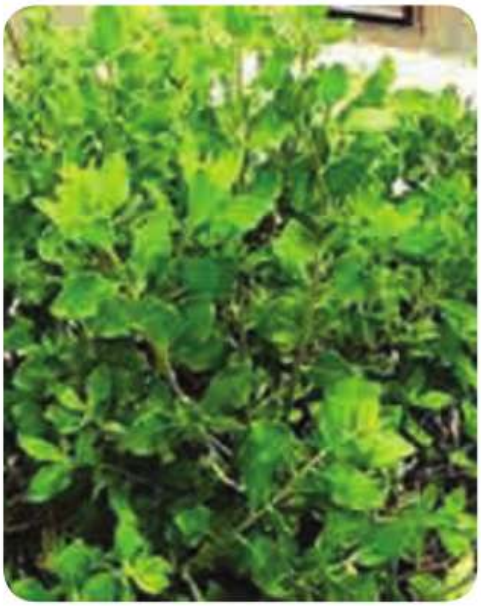

Nama Lokal	:	Asoka
Famili	:	*Rubiaceae*
Deskripsi daun	:	Daunnya berwarna hijau panjang dan tepi daun bergelombang, asoka umumnya terlihat seperti pohon yang dipenuhi daun sehingga sulit terlihat batangnya. daunnya tidak lengkap karena hanya mempunyai tangkai daun dan helaian daun saja .bentuk daun asoka lonjong, ukuran bias mencapai 25 cm dengan lebar 10 cm
Deskripsi batang	:	Pohon ini dapat mencapai 25 kaki dan membentuk bangun kolumnar, batang semu tegak ,lunak ,dan warna putih kehijauan. Pohon berdiri tegak dengan pohon berkayu bulat ,memiliki system percabangan simpodial , pangkal batang asoka bisa mencapai 40 cm diameternya batangnya bewarna gelap terkadang terdapat bercak dibatang, cabang dan ranting.
Deskripsi bunga/buah	:	-
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, tanaman peneduh jalan
Lokasi	:	Tepi Arboretum UNRI

(Sketsa daun asoka)

Samanea saman

Nama Lokal	:	Trembesi
Famili	:	*Mimosaceae*
Deskripsi daun	:	Daunnya majemuk mempunyai panjang tangkai sekitar 7-15 cm. Daunnya melipat pada cuaca hujan dan di malam hari sehingga pohon ini juga di namakan Pohon pukul 5. Sedangkan lebar daunnya sekitar 4-5 cm berwarna hijau tua, pada permukaan daun bagian bawah memiliki beludru jika di pegang terasa lembut.
Deskripsi batang	:	Pohon dapat mencapai ketinggian rata-rata 30 - 40 m, lingkar pohon sekitar 4,5 m dan mahkota pohon mencapai 40 - 60 m. Bentuk batangnya tidak beraturan kadang bengkok, menggelembung besar. Sedangkan pada pohon yang sudah tua berwarna kecokelatan dan permukaan kulit sangat kasar dan terkelupas. Kulit pohon hujan ini berwarna abu-abu kecokelatan pada pohon muda yang masih halus.
Deskripsi bunga/buah	:	Pohon hujan berbunga pada bulan Mei dan Juni. Bunga berwarna putih dan bercak merah muda pada bagian bulu atasnya. Panjang bunga mencapai 10 cm dari pangkala

bunga hingga ujung bulu bunga. Tabung mahkota berukuran 3,7 cm dan memiliki kurang lebih 20-30 benang sari yang panjangnya sekitar 3-5 cm. Bunga menghasilkan nektaruntuk menarik serangga guna berlangsungya penyerbukan. Buah pohon hujan bentuknya panjang lurus agak melengkung, mempunyai panjang sekitar 10-20 cm, mempunyai lebar 1,5 - 2 cm dan tebal sekitar 0,6 cm. Buahnya berwarna cokelat kehitam-hitaman ketika buah tersebut masak. Bijinya tertanam dalam daging berwarna cokelat kemerahan sangat lengket dan manis berisi sekitar 5 - 25 biji dengan panjang 1,3 cm.

Manfaat : Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu

Lokasi : Kampus UNRI

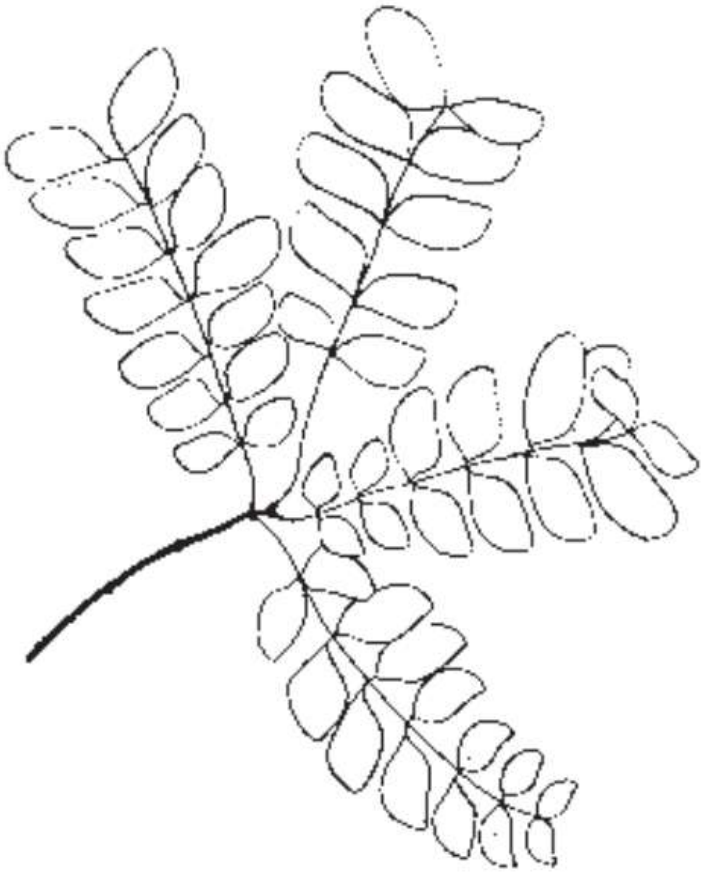

(Sketsa daun trembesi)

Dryobalanops oblongifolia

Nama Lokal	:	Kuras
Famili	:	*Dipterocarpaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tunggal, tulang daun sekunder sejajar, lurus hingga ke tepi, halus. Pertulangan tersier tidak kelihatan. Ciri khas daun muda jika diremas berbau aromatis, ujung helai daun [illegible]ekor.
Deskripsi batang	:	Pohon besar, tinggi mencapai 40 m, diameter lebih 100 cm. Kulit mati licin sampai bersisik, getah bening.
Deskripsi bunga/buah	:	Buah yang berkecambah dapat dimakan.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu
Lokasi	:	Arboretum UNRI

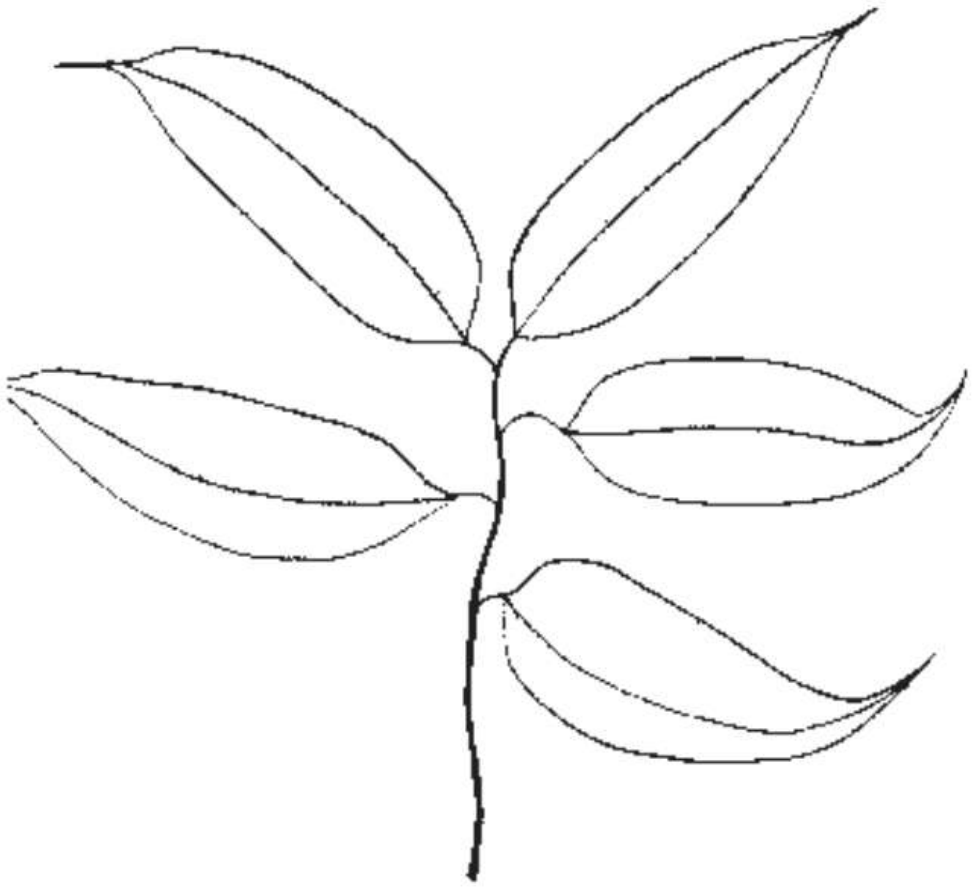

(Sketsa daun Kuras)

Durio zibethinus

Nama Lokal	:	Durian
Famili	:	*Bombaceae*
Deskripsi daun	:	Daun menjorong atau menjorong melanset, panjang 10-15 cm, lebar 3-4.5 cm, mengertas, pangkal daun runcing, ujung melancip, permukaan atas daun gundul, mengkilap, permukaan bawah daun tertutup merapat oleh sisik keperakan atau keemasan, tulang daun sekunder lebih kurang 15 pasang, jelas berbentuk jerat dekat tepi daun, pertulangan jelas dipermukaan bawah daun. Tangkai daun panjang, 1-1,5 cm, bersudut.
Deskripsi batang	:	Pohon, tinggi hingga 35 m, bulung lurus, garis tengah hingga 80 cm. banir curam. Permukaan pepagan sangat kasar, mengelupas tidak braturan berupa keripik kecil-kecil, pepagan luar coklat merah tua. Rantimg menyilinder, tertutup rapat oleh sisik coklat tua. Penumpu berbentuk sabit, melancip, panjang 5-10 mm, luruh awal.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga berukuran sedang, panjang lebih kurang 5 cm, bersusun payung menggarpu terdiri atas banyak bunga, beberkas didahan lebih tua, kelopak tambahan terbagi tidak beraturan menjadi 2 atau 3 cuping, kelopak bergigi

5 atau 6, daun mahkota , menyudip, menyempit secara mencolok kearah pangkal, putih, benang sari menyatu dalam 5 berkas terpisah, bersisik rapat, kepala sari mengginjal, merekah bercelah, bakal buah membulat telur, berusuk 5, bersisik rapat, mendadak menyempit menjadi tangkai putik berbulu bintang, kepala putik gundul.
Buah hijau hingga kuning, membulat, membulat telur, atau membulat jorong, panjang hingga 25 cm, biasanya berkatup 4-6, duri panjang hingga 1 cm, tajam, berbentuk piramid lebar, tidak merekah didahan. Biji coklat sarangan atau kastasnya, seluruhnya tertutup salut biji tebal, putih atau kuning, lembut, manis, harum.

Manfaat : Untuk keanekaragaman hayatidan tanaman Buah
Lokasi : Arboretum UNRI

(Sketsa daun durian)

Parashorea aptera

Nama Lokal	:	Tembalun
Famili	:	*Dipterocarpaceae*
Deskripsi daun	:	Bangun daun bulat panjang, melancip diujung, daun bertulang menyerong atau menyudut tajam dengan garai, pertulangan daun tersier mirip tangga atau beberapa jenis berdaun terlipat, pada beberapa jenis penumpu memeluk ranting. Kedudukan daun berselang-seling, tangkai daun melengkung.
Deskripsi batang	:	Batang berbanir membundar besar, pepagan keunguan, berlekah dangkal, berlentisel bentuk bintang.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga berkelamin ganda, berkelipatan 5, aktinomorf, kelopak bertahan, daun mahkota kurang lebih bebas, terlipat dalam kuncup selagi masih tunas, benang sari biasanya banyak. Buah geluk tertutup cuping kelopak yang membesar atau bakal buah menumpang atau buah dibawah cuping kelopak (bakal buah terbenam), buah mempunyai 2 helai sayap pendek, 3 helai sayap panjang (bakal buah menumpag).

Manfaat : Untuk keanekaragaman hayati dan penghasil kayu
Lokasi : Arboretum UNRI

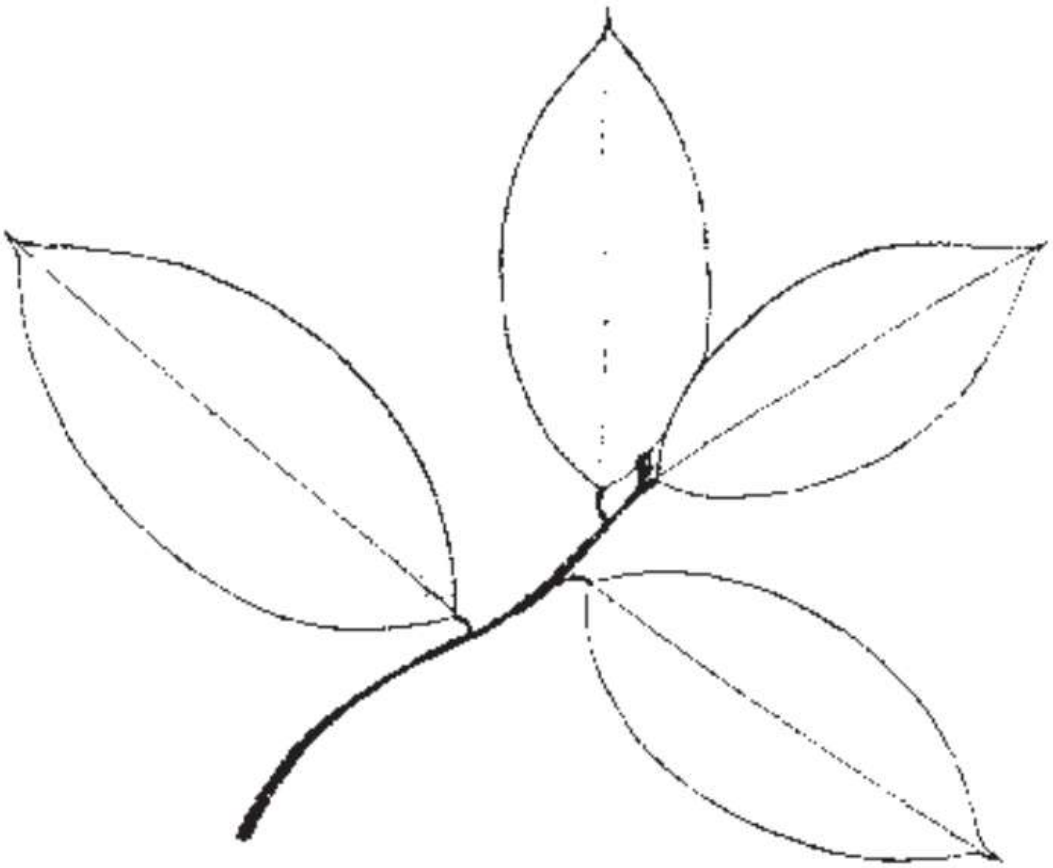

(Sketsa daun tembalun)

Gluta renghas

Nama Lokal	:	Rengas Lukup
Famili	:	*Anacardiaceae*
Deskripsi daun	:	Daun melanset sunsang, atau melonjong bundar telur sunsang, panjang 13-42 cm, lebar 5-9 cm, menjangat, gundul, dan permukaan atas mengkilap, permukaan bawah menggimbal dan berpapila, pangkal daun membaji atau berangsur-angsur menyempit, ujung meruncing panjang atau melancip, tulang daun sekunder 33-38 pasang, pertulangan tersier mirip tangga, menonjol dipermukaan bawah, daun berlukup. Tangkai daun panjang 1.5-3 cm. malai diujung, panjang 15-17 cm.
Deskripsi batang	:	Pohon, tinggi 10-30 m, garis tengah 20-80 cm, banir tinggi hingga 2.5 m. lebar 1.5 m. pepagan coklat keabu-abuan, halus atau bersisik, keputih-putihan. Bergetah bening yang tajam dan keras (merusak kulit). Bila beroksidasi dan setelah kering berwarna hitam.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga kekuningan, dalam susunan malai, buah batu membulat telur, panjang 3.5-4.5 cm, garis tengah 2-2.5

cm,membeledu tebal, ujung runcing atau melancip pendek. Biji besar berserat pada permukaan biji, serat halus sampai kasar.

Manfaat : Untuk keanekaragaman hayati, penghasil papan

Lokasi : Arboretum UNRI

(Sketsa daun renghas lukup)

Aleurites moluccana

Nama Lokal	:	Kemiri
Famili	:	*Euphorbiaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tunggal, berseling, hijau tua, bertangkai panjang hingga 30 cm, dengan sepasang kelenjar di ujung tangkai. Helai daun hampir bundar, bundar telur, bundar telur lonjong atau menyegitiga, berdiameter hingga 30 cm, dengan pangkal bentuk jantung, bertulang daun menjari hanya pada awalnya, bertaju 3-5 bentuk segitiga di ujungnya
Deskripsi batang	:	Batang kemiri Pohon besar; dengan tinggi mencapai 40 m dan gemang hingga 1,5 m. Pepagan abu-abu, sedikit kasar lentisel
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga-bunga berkelamin tunggal, putih, bertangkai pendek. Bunga-bunga betina berada di ujung malai payung tambahan; bunga-bunga jantan yang lebih kecil dan mekar lebih dahulu berada di sekelilingnya, berjumlah lebih banyak. Kelopak bertaju 2-3; mahkota bentuk lanset,

bertaju-5, panjang 6–7 mm pada bunga jantan, dan 9–10 mm pada bunga betina. Buah batu agak bulat telur gepeng, 5-6 cm × 4-7 cm, hijau zaitun di luar dengan rambut beledu, berdaging keputihan, tidak memecah, berbiji-2 atau 1. Biji bertempurung keras dan tebal, agak gepeng, hingga 3 cm × 3 cm; dengan l[104]ng biji keputihan, kaya akan minyak.

Manfaat : Kemiri bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah. Minyak yang diekstrak dari bijinya berguna dalam industri untuk digunakan sebagai bahan campuran cat.

Lokasi : Arboretum UNRI

(Sketsa daun kemiri)

Anthocepalus cadamba

Nama Lokal	:	Jabon
Famili	:	*Rubiaceae*
Deskripsi daun	:	Daun menjorong hingga membundar telur sunsang, pannjang 12-30 cm, lebar 5-16 cm, pngkal membundar hingga menjantung, ujung melancip, gundul dipermukaan bawah, tulang daun sekunder 11-17 pasang, susunan daun tersier m[illegible] tangga. Tangkai daun panjang 1-4 cm.
Deskripsi batang	:	Pohon, tinggi hingga 40 m, garistengah hingga 60 m. bulung lurus. Banir, jika ada, curam, tinggi hingga 2 m. pepagan halus hingga bersisik, berwarna coklat abu-abu hingga coklat tua. Pepagan dalam berwarna kuning pucat. Kayu gubal berwarna kuning pucat. Cabang mendatar. Penumpu menyegitiga sempit, pnjang 1-2 cm, bertumpng tindih dan memeluk kuncup ujung, mempunyai 1 atau 2 abungan mencolok, l[illegible] awal
Deskripsi bunga/buah	:	Perbungan diujung, berbentuk sebuah bongkol soliter, membulat, garis tengah 2-4 cm, tanpa daun gagang antar bunga, bunga berkelamin ganda, berkelipatan 5, hampir tanpa tangkai, mahkota berwarna kuning, gundul, panjang

hingga 9 mm, terpilin dalam kuncup, bakal buah beruang 2, bakal biji banyak. Bongkol berbuah membulat, berwarna jingga, buah muda garis tengah hingga 3 mm,tidak merekah, bertudung kelopak bertahan. Biji garis tenga lebih kurang 0.2 mm, tidak bersayap.

Manfaat : Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu

Lokasi : Taman UNRI

(Sketsa daun jabon)

Syzygium sp

Nama Lokal	:	Nasi-Nasi
Famili	:	*Myrtaceae*
Deskripsi daun	:	Daun berhadapan, tunggal, biasanya bertulang sejajar tepi daun (intra marginal) jelas, kelenjer berbintik, gundul, kadang-kadang menggimbal, tulang daun sekunder tertata berjauhan hingga berdekatan.
Deskripsi batang	:	Perdu, akar tunjang. Pepagan berwarna coklat abu-abu, hingga coklat merah, halus, retak, merekah, bersisik atau mengeripih. Ranting menggalah atau menyudut, gundul atau berbulu.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga soliter atau tersusun sepertipayung menggarpu, malai atau tandan, terdiri atas sedikit bunga, biasanya diujung, tabung kelopak membulat hinga berbentuk pasing memanjang sempit, pangkal [105]ng mengkeryt menjadi tangkai semu, cuping 4 atau 5, daun mahkota 4 atau 5, bebas, benang sari banyak, dalam beberapa pusaran, bebas atau terku[8]ul tidak jelas menjadi 4 berkas, bakal buah beruang 2, tiap ruang terisi banyak bakal biji, tangkai putik pendek atau panjang, biasanya menjarum. Buah buni, kulit

buah berpulp atau menjangar atau kering dan berempulur, ujung bermakota, sisa tabung kelopak atau cuping kelopak yang membesar, biji 1 atau 2 biasanya besar.

Manfaat :

Lokasi : Arboretum UNRI

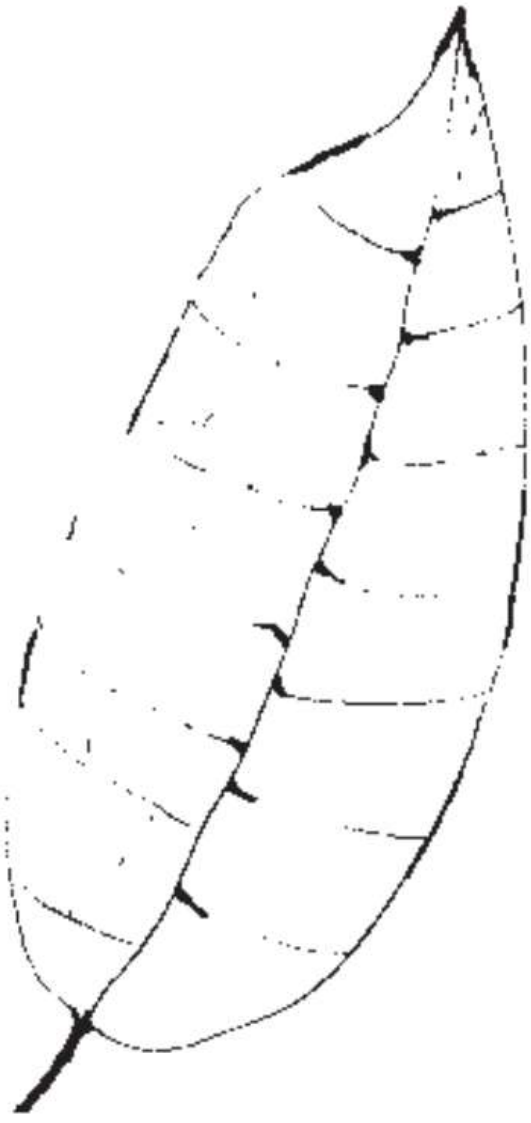

(Sketsa daun nasi-nasi)

Eucalyptus alba Reinw

Nama Lokal	:	Ekaliptus
Famili	:	*Myrtaceae*
Deskripsi daun	:	Daun berbentuk membulat oval, memanjang dan lanset serta pangkal daun mengecil hingga ke ujung meruncing. Pada tingkat anakan daun, bentuk duduk daun berhadap-hadapan dan pada tingkat pohon bentuk duduk daun tersebar.
Deskripsi batang	:	tinggi pohon ekaliptus bisa mencapai 40 m, dan diameternya sekitar 100 cm atau lebih dan tidak berbanir. Kulit batang bagian luar biasanya berwarna coklat muda sampai coklat tua, keadaan kulitnya licin dan megelupas memanjang tidak terat
Deskripsi bunga/buah	:	memiliki bunga yang memanjang dan tidak bertangkai, warna benang sarinya putih dan berjumlah banyak. Beberapa bunga jenis lainnya menghasilkan serbuk sari dan nectar yang baik untuk madu.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, daun dan cabang dari beberapa jenis menghasilkan minyak yang merupakan

produk penting untuk farmasi seperti obat gosok dan obat batuk.

Lokasi : Depan Rektorat UNRI

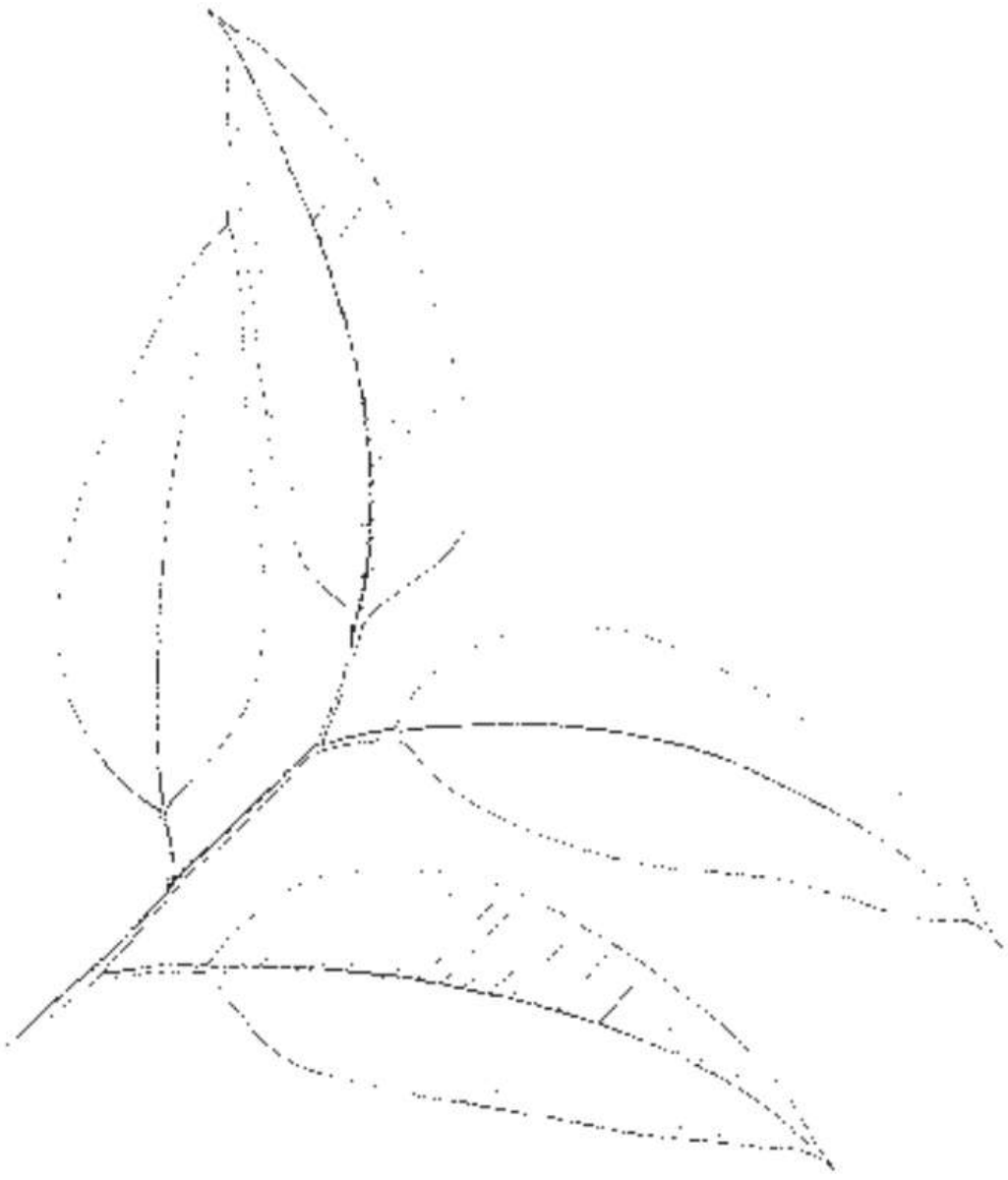

(Sketsa daun ekaliptus)

Syzygium polyanthum

Nama Lokal	:	Salam
Famili	:	*[illegible]rtaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tunggal terletak berhadapan, dengan tangkai hingga 12 mm. Helai daun berbentuk jorong-lonjong, jorong sempit atau lanset, 5-16 x 2,5–7 cm, gundul, dengan 6-11 urat daun sekunder, dan sejalur urat daun intramarginal nampak jelas dekat tepi helaian, berbintik kelenjar minyak [illegible]g sangat halus.
Deskripsi batang	:	Pohon berukuran sedang, mencapai tinggi 30 m dan gemang 60 cm. Pepagan (kulit batang) berwarna coklat [illegible]u-abu, memecah atau bersisi
Deskripsi bunga/buah	:	Karangan bunga berupa malai dengan banyak kuntum bunga, 2–8 cm, muncul di bawah daun atau kadang-kadang pada ketiak. Bunga kecil-kecil, duduk, berbau harum, berbilangan-4; kelopak seperti mangkuk, panjangnya sekitar 4 mm; mahkota lepas-lepas, putih, 2,5-3,5 mm; benang sari banyak, lk. 3 mm, terkumpul dalam 4 kelompok, lekas rontok; piringan tengah agak persegi, jingga kekuningan. Buah buni membulat atau agak tertekan, 12 mm, bermahkota keping kelopak, berwarna merah sampai ungu kehitaman apabila masak.
Manfaat	:	Daun salam biasanya digunakan salam bumbu masakan
Lokasi	:	Sekitar kampus UNRI

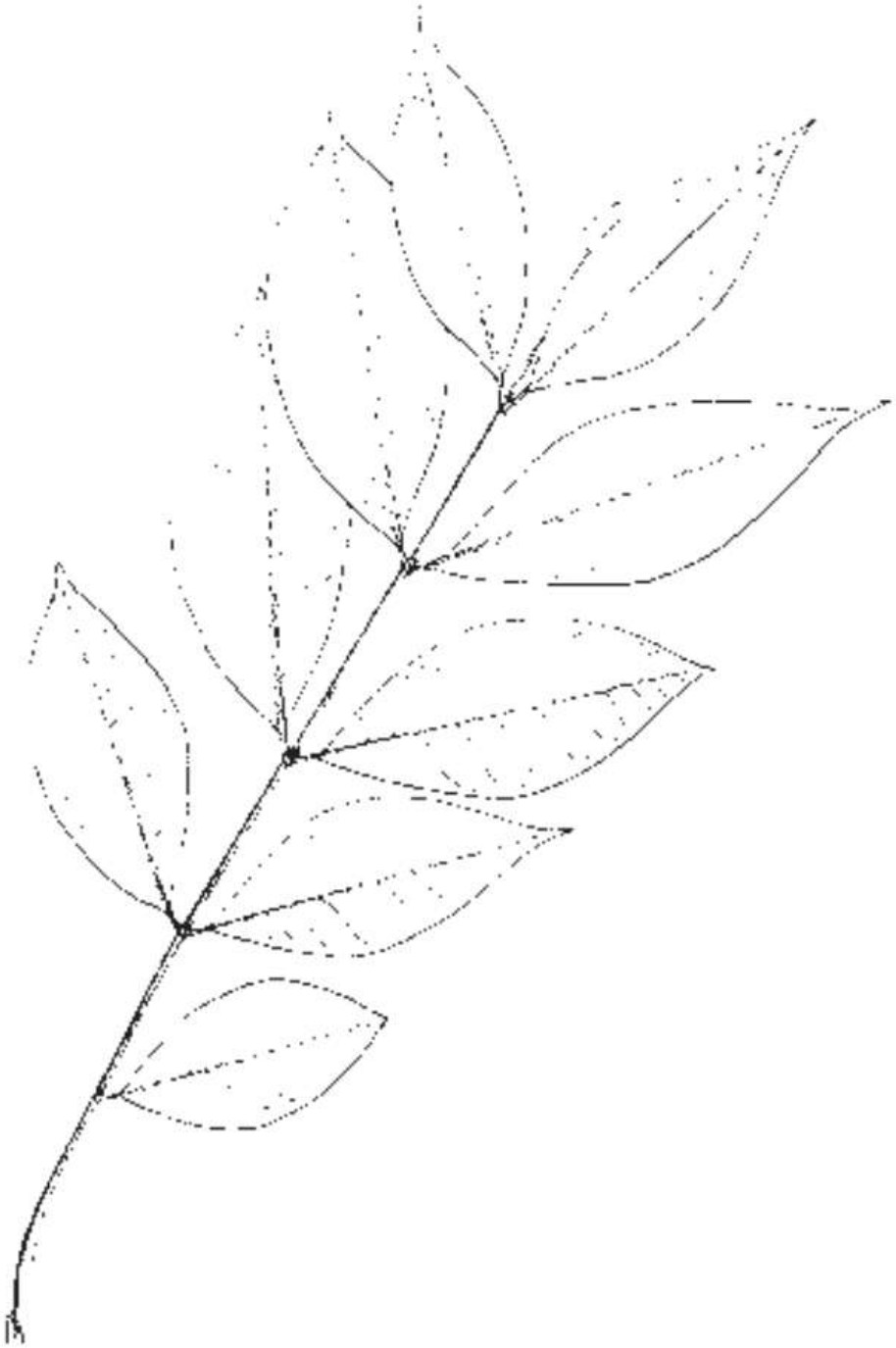

(Sketsa daun salam)

Hura crepitans

Nama Lokal	:	Roda-Roda
Famili	:	*Euphorbiaceae*
Deskripsi daun	:	Daun tunggal berseling, tepi rata bergelombang, ujung runcing, pangkal tumpul, pertulangan menyirip, permukaan atas licin, bawah halus, panjang 10-18 cm dan lebar 5-15 cm, tangkai silindris panjang 10-15 cm.
Deskripsi batang	:	Perawakan pohon berukuran sedang hingga besar dengan tinggi mencapai 30 m. batang silindris, diameter mencapai 3 cm, berduri rapat
Deskripsi bunga/buah	:	kelompok bunga jantan terpisah dengan bunga betina buah berbentuk bulat seperti roda, beralur di bagian luarnya.
Manfaat	:	Untuk tanaman hias atau peneduh
Lokasi	:	Di kampus UNRI

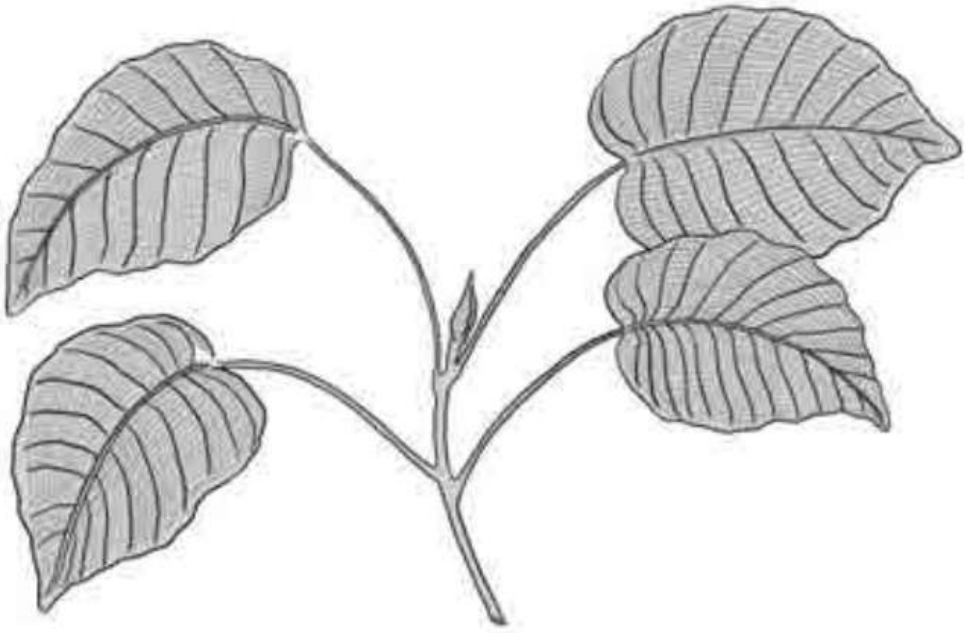

(Sketsa daun roda-roda)

Erythrina variegata

Nama Lokal	:	Dadap
Famili	:	*Fabaceae*
Deskripsi daun	:	Daun dadap termasuk kedalam daun majemuk beranak daun 3,hijau hingga hijau muda,poros daun dengan tangkai panjang 10-40 cm.mahkota berwarna merah jingga hingga merah gelap;benderanya 5,5-8 x 8 cm,berkuku pendek,tidak bergaris putih.polong tebal dan berwarna gelap, menyempit diantara biji-biji,15-20 cm x 1.5-2 cm berisi 5-10 butir biji berbentuk telur,coklat,merah ataupun unggu mengkilap.
Deskripsi batang	:	Pohon yang berukuran sedang, mencapai tinggi 15–20 m dan gemang 50–60 cm. Tajuknya serupa payung atau membulat renggang, menggugurkan daun di musim kemarau.
Deskripsi bunga/buah	:	-
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu
Lokasi	:	Kampus UNRI

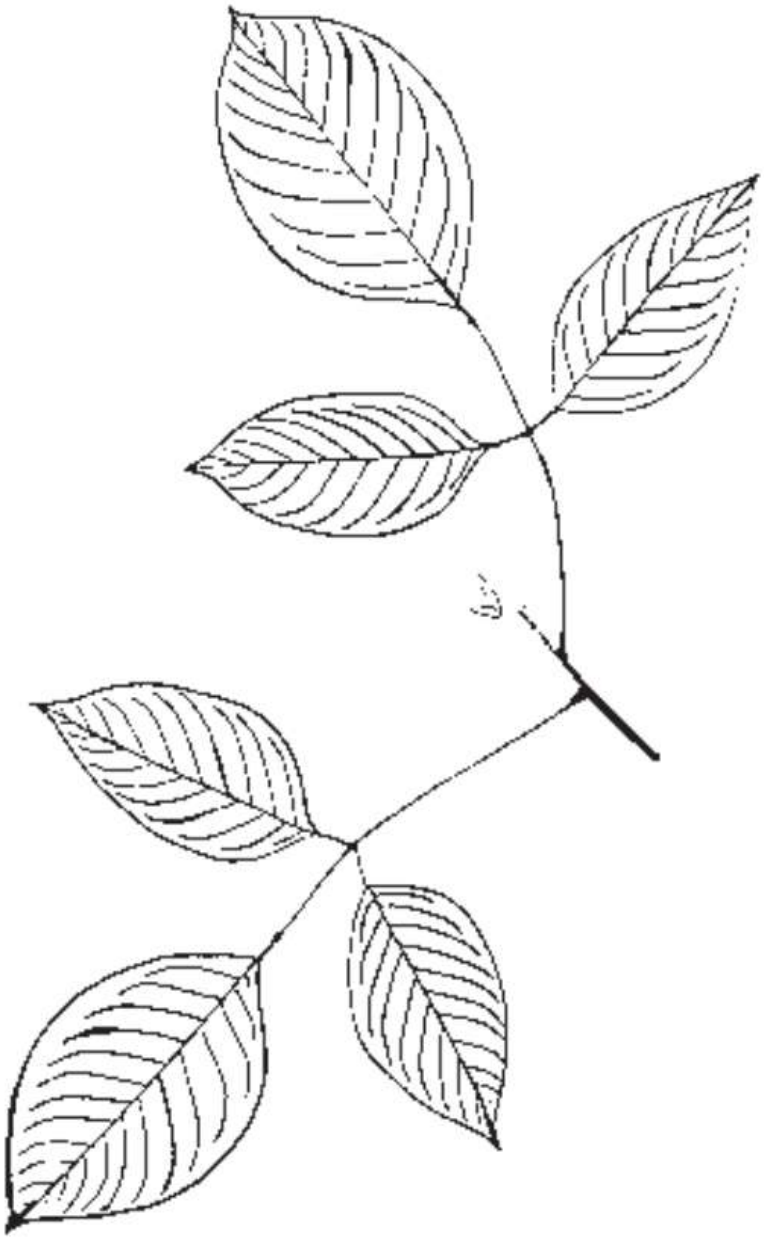

(Sketsa daun dadap)

Dyera costulata

Nama Lokal	:	Jelutung
Famili	:	*Apocynaceae*
Deskripsi daun	:	Daun sangat beragam, menjorong, melonjong 134 ong, membundar telur sunsang atau melanset sunsang, panjang 12-15 cm, lebar 6-8 cm, menjangat, gundul, pangkal daun sering tidak simetris, membundar atau runcing, ujung meruncing, memundar, atau tumpul, tepi daun kerap kali bergelombang, tulang daun sekunder (12-)17(-20) pasang. Tangkai daun panjang 2-6 cm, kokoh, berabungan, dipangkal terdapat kelenjer mirip cakar panjang 2 mm.
Deskripsi batang	:	Pohon besar sekali, tinggi hingga 60 m, garis tengah besar 260 cm,. bulu menugu, tanpa banir. Pepagan abu-abu tua, hitam jika basah, halus. Pepagan dalam tebal, bebercak coklat pucat hingga keputih-putihan, bergetah melimpah. Kayu lembut, pucat. Ranting kokoh, berusuk kasar 6-8, kuncup ujung tertutup pusaran kelenjer. Pusaran kelenjer mirip cakar.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga panjang 6- 10 m, buah bumbung, panjang hingga 40 cm, merekah dan menggulung balik.biji panjang 6 cm bersayap.

Manfaat : Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu
Lokasi : Arboretum UNRI

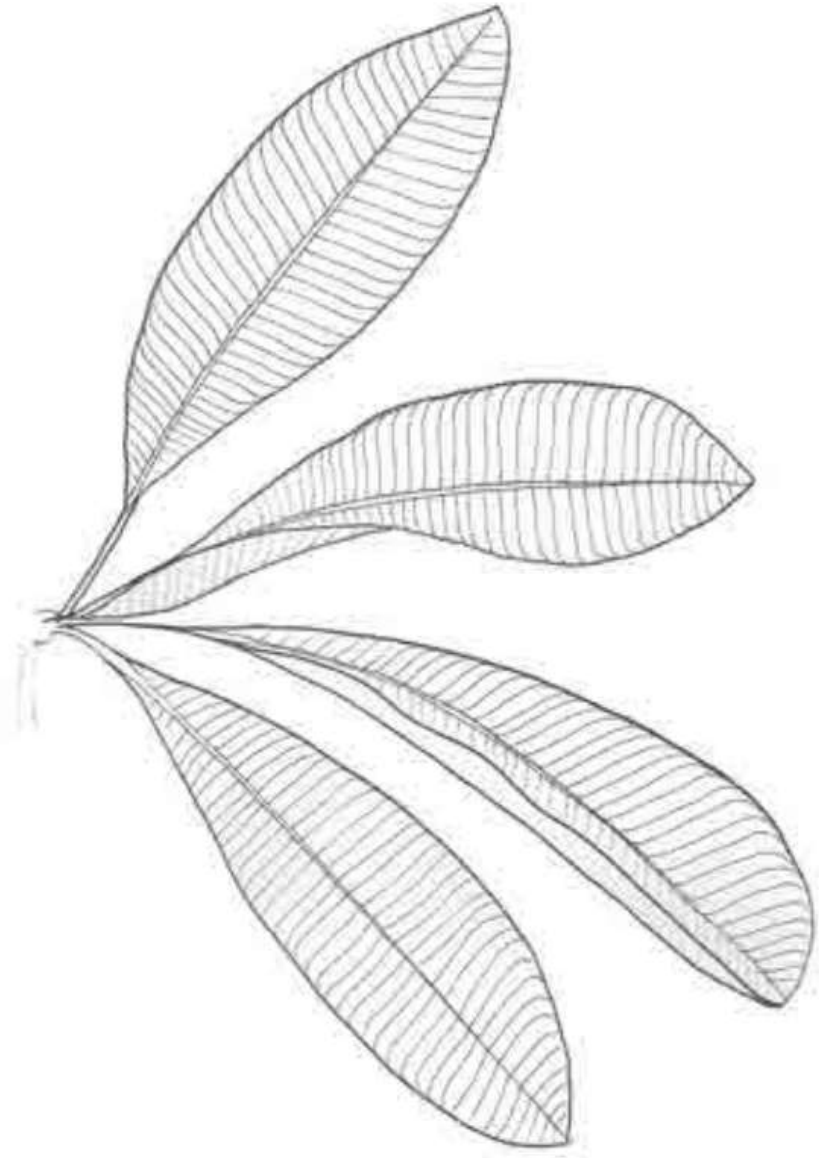

(sketsa daun jelutung)

Morinda citrifolia L

Nama Lokal	:	Mengkudu
Famili	:	*Rubiaceae*
Deskripsi daun	:	Berdaun tebal mengkilap. Daun mengkudu terletak berhadap-hadapan. Ukuran daun besar-besar, tebal, dan tunggal. Bentuknya jorong-lanset, berukuran 15-50 x 5-17 cm, tepi daun rata, ujung lancip pendek. Pangkal daun berbentuk pasak. Urat daun menyirip. Warna hijau mengkilap, tidak berbulu. Pangkal daun pendek, berukuran 0,5-2,5 cm, ukuran daun penumpu bervariasi, berbentuk segi tiga lebar.
Deskripsi batang	:	Pohon mengkudu umumnya memiliki batang bengkok-bengkok, berdahan kaku, kasar, dan memiliki akar tunggang yang tertancap dalam. Kulit batang cokelat keabu-abuan atau cokelat kekuning-kuniangan, berbelah [illegible]ngkal, tidak berbulu, anak cabangnya bersegi empat.
Deskripsi bunga/buah	:	Perbungaan mengkudu bertipe bonggol bulat, bergagang 1-4 cm. Bunga tumbuh di ketiak daun penumpu yang berhadapan dengan daun yang tumbuh normal. Bunganya berkelamin dua. Mahkota bunga putih, berbentuk corong, panjangnya bisa mencapai 1,5 cm. Benang sari tertancap di mulut mahkota. Kepala putik berputing dua. Bunga itu mekar dari kelopak berbentuk seperti tandan. Bunganya putih dan harum.

Manfaat : Mengkudu adalah buah yang memiliki banyak vitamin di dalam sari buah mengkudu terkandung berbagai senyawa penting yang sangat berguna dalam pengobatan dan nutrisi seperti Vitamin A, Vitamin C, Vitamin A, Niamcin, Thiamin, Riboflavin, Besi, Kalsium, Natrium, Kalium, Protein, Lemak, Karbohidrat dan Kalor.

Lokasi : Sekitar Kampus Faperta UNRI

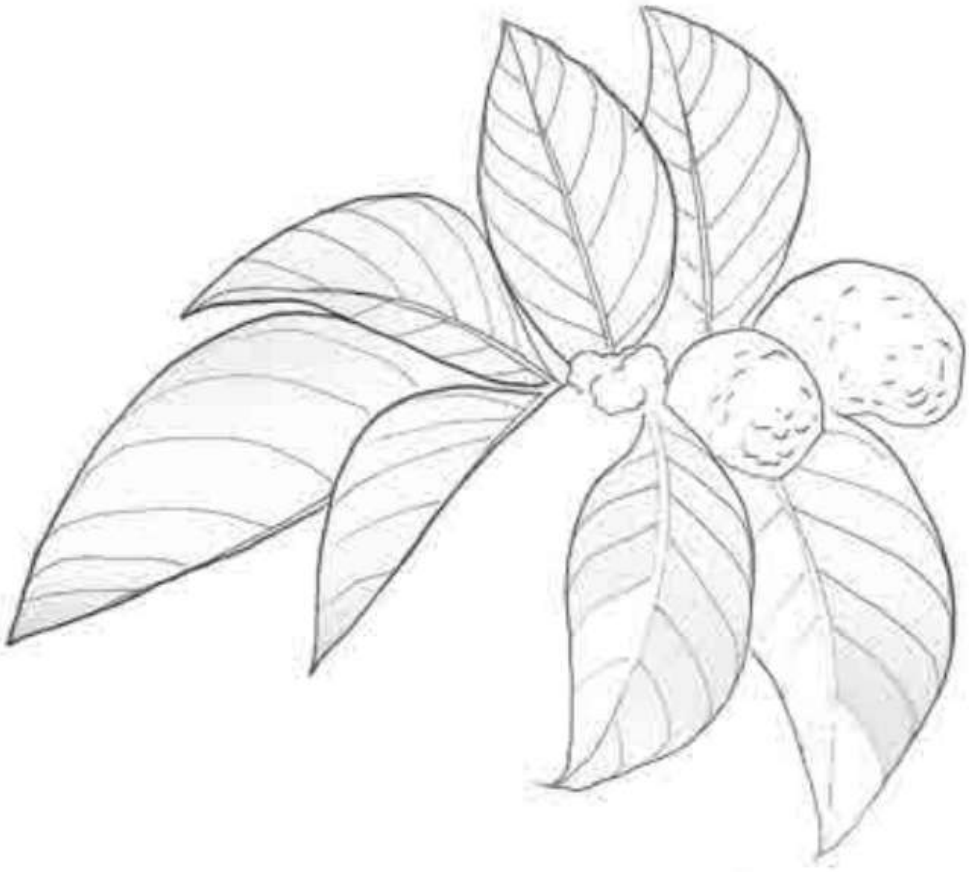

(Sketsa daun Mengkudu)

Theobroma cacao

Nama Lokal	:	Kakao
Famili	:	*Malvceae*
Deskripsi daun	:	Daun kakao warnanya hijau, berdaun tunggal, pangkal daun kakao hanya terdapat satu helaian daun saja. Bentuk tangkai daunya yaitu bulat oval, dan bangunnya memanjang. Ujung dan pangkal daun meruncing dan tepi daunnya berbentuk rata. Susunan pertulangan daunnya menyirip, artinya tulang daun adalah tersusun dari tangkai daun, dan ibu tulang berjalan dari pangkal ke ujung.
Deskripsi batang	:	Pada awal pertumbuhan, tanaman kakao yang diperbanyak dengan biji akan membentuk batang utama sebelum tumbuh cabang-cabang primer. Letak pertumbuhan cabang-cabang tersebut disebut jorket, jorket ini tidak terdapat pada kakao yang di perbanyak secara vegetatif
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga kakao tumbuh langsung dari batang. Bunga sempurna berukuran kecil, tunggal, namun Nampak terang

Manfaat : Untuk keanekaragaman hayati, penghasil buah
Lokasi : Kampus UNRI

(Sketsa daun kakao)

Acacia auriculiformis

Nama Lokal	:	Akasia
Famili	:	*Fabaceae*
Deskripsi daun	:	Bentuk daun seperti bulat sabit dengan panjang 10-16 cm dan lebar 1-3 cm, permukaan daun halus berwarna hijau kelabuan dengan 3 – 4 tulang daun longitudinal yang jelas.
Deskripsi batang	:	Pohon dengan tinggi hingga mencapai 30 m, bergaris tengah 50 cm. Kulit batang berwarna abu atau coklat.
Deskripsi bunga/buah	:	Perbungan aksiler berbentuk bulir dengan panjang 7-10 cm yang selalu berpasangan; panjang tangkai bunga 5-8 mm; bunga terdiri dari 5 helai daun mahkota yang berukuran 1,7 – 2 mm, biseksual, kecil, berwarna kuning emas, dan wangi;n kelopak bunga berbentuk bulat berukuran 0.7-1 mm; benang sari banyak, dengan ukuran 3 mm; ruang bakal buah diselaputi banyak rambut-rambut pendek dan halus. Buah kering, panjangnya 6.5 cm dan 1-2.5 cm, berkayu, berwarna coklat, tepinya bergelombang, awalnya lurus namun ketika buahnya semakin tua akan terpuntir berbentuk spiral yang tidak teratur. Biji berbentuk bulat telur hingga elips, berukuran panjang 4-6 mm dan lebar 3-4 mm, berwarna hitam mengkilap, keras, tangkai bijipanjang berwarna kuning atau merah.

Manfaat : Sebagai pohon peneduh, dan biasanya dimanfaatkan perusahaan untuk dijadikan bubur kertas.

Lokasi : Sekitar Taman UNRI

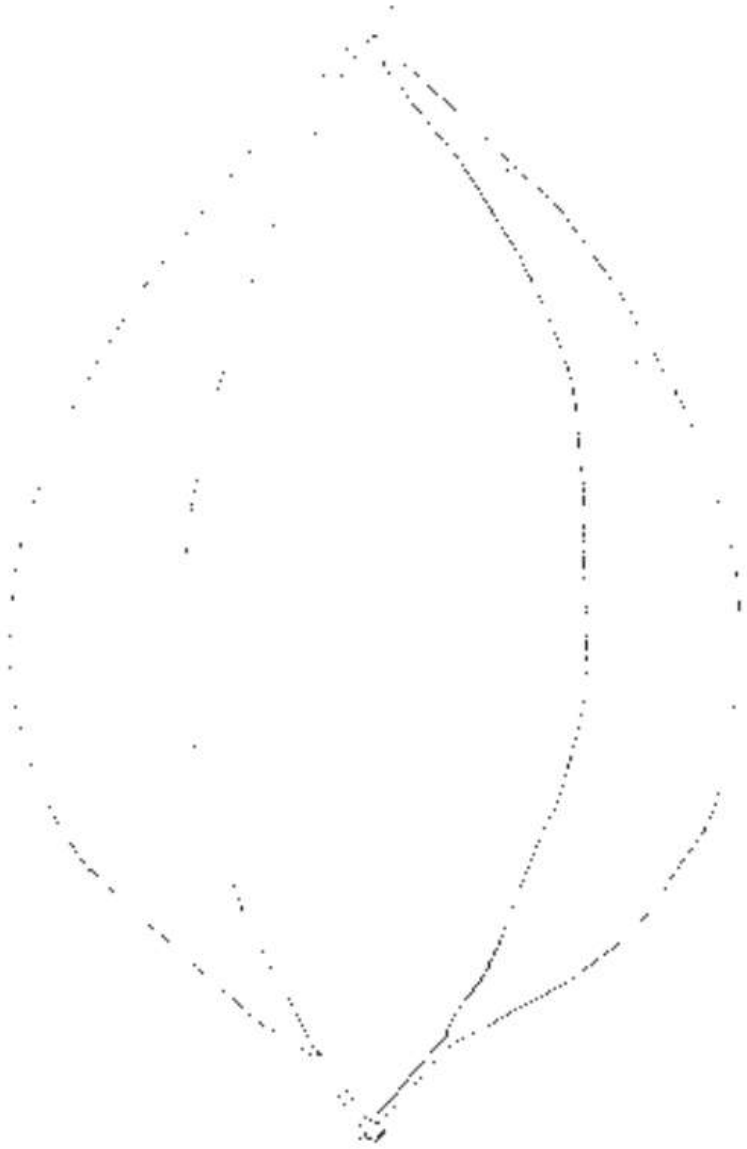

(Sketsa daun Akasia)

Macaranga pruinosa Miq

Nama Lokal	:	Mahang Crocok
Famili	:	*Euphorbiaceae*
Deskripsi daun	:	Daun-daun tunggal, tersusun dalam spiral (tersebar). Daun penumpu berpasangan atau, pada beberapa spesies, menyatu sehingga terlihat tunggal; bertepi rata; ramping panjang hingga besar serupa daun; tegak, terbentang, atau melekuk balik; sering kali lekas gugur, yang terkadang meninggalkan lam ng.
Deskripsi batang	:	Mahang Cerocok biasanya berupa pohon kecil, tinggi hingga 15 m, hanya kadang-ka ng mencapai 20(–30) m; atau berupa p du setinggi 2 m, batang dan ranting kadang kala berduri, Pepagan halus, keabu-abuan, dan terutama da ranting, dengan cincin-cincin bekas daun penumpu. Pertulangan daun menyirip, menyirip dengan tambahan sepasang tulang daun utama pada perlekatan tangkai daun, atau menjari; dengan pertulangan berpola sarang laba-laba, atau banyak tulang daun utama menyebar dari titik perlekatan tangkai daun. Sering dengan kelenjar; di dekat pangkal ibu tulang daun, pada lembaran daun atau di tepinya; atau di tepi lembaran daun pada ujung-ujung tulang daun sekunder.

Deskripsi bunga/buah	:	Perbungaan terletak di ketiak, pada antara atau di belakang daun; pendek atau terkadang lebih panjang daripada daun; dalam bulir *(spica)*, tandan *(racemosum)* atau malai *(paniculum)*; sampai dengan 4 ordo percabangan, karangan bunga jantan biasanya lebih bercabang-cabang.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil papan
Lokasi	:	Arboretum UNRI

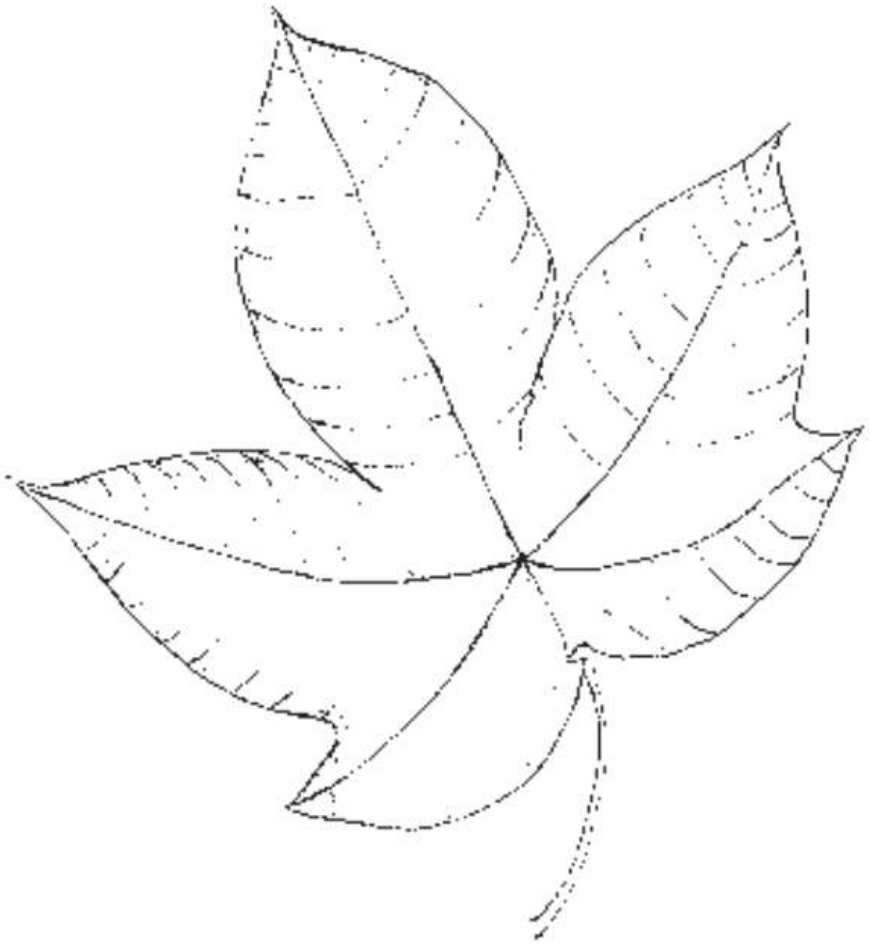

(Sketsa daun mahang crocok)

Mangifera laurina

Nama Lokal : Mangga
Famili : Anacardiacea
Deskripsi daun : Daun merupakan daun tunggal tidak lengkap, terdiri dari tangkai daun dan lamina, tidak memiliki pelepah daun, tersusun dalam spiral atau spiral rapat; permukaan daun bagian atas dan bawah licin (*laevis*), pada permukaan atas berwarna hijau muda, pada permukaan bawah berwarna hijau tua, bentuk daun jorong; tangkai daun panjang, bulat; pangkal daun tumpul *(obtusus)*; ujung daun meruncing *(acuminatus)*; tepi daun berombak *(repandus)*; susunan tulang-tulang daun nervus lateralis, tulang daun menyirip *(penninervis)*, daging daun tebal dan kaku seperti kulit*(coriaceus)*.
Deskripsi batang : Batang besar, berkayu, berbentuk bulat panjang seperti silindris, kasar, berwarna coklat, arah tumbuhnya tegak lurus *(erectus)*, apabila dilukai kulit batang akan mengeluarkan getah yang mula-mula bening kemudian kemerahan dan menghitam dalam beberapa jam, getah ini berbau terpentin dan tajam, dapat melukai kulit atau menimbulkan

iritasi, terutama bagi orang yang sensitive;percabangan simpodial, cabang tinggi, membentuk tajuk yang rapat dan [illegible]dang, arah tumbuh cabang tegak *(fastigiatus)*,

Deskripsi bunga/buah : Bunga termasuk perbungaan majemuk tak berbatas *(inflorescentia raacemosa)*, bunga lengkap, berkelamin dua *(hermaphroditus)*, bunga berkarang dalam malai *(panicula)*, berbentuk piramid, berwarna kuning muda kemerahan, aktinomorf, berbilang 5; tangkai bunga bulat, pendek, duduk pada cabang-cabang malai; kelopak lonjong; kepala sari berbentuk ginjal; putik bentuk segitiga, kuning kemerahan, butir polen bertipe *Tri-zonocolpate*, tiga pori/ celah tersusun teratur di zona katulistiwa.

Manfaat : Untuk keanekaragaman hayati, penghasil buah

Lokasi : Kampus UNRI

(Sketsa daun mangga)

Psidium guajava

Nama Lokal	:	Jambu biji
Famili	:	*Myrtaceae*
Deskripsi daun	:	Daun jambu biji tergolong daun tidak lengkap karena hanya terdiri dari tangkai *(petiolus)* dan helaian *(lamina)* saja disebut daun bertangkai. Dilihat dari letak bagian terlebarnya jambu biji bagian terlebar daunya berada ditengah-tengah dan memiliki bangun jorong karena perbandingan panjang : lebarnya adalah 1½ - 2 : 1 (13-15 : 5,6-6cm
Deskripsi batang	:	Bentuk pohon, batang jelas terlihat, berkayu *(lignosus)*, silindris, permukaanya licin dan terlihat lepasnya kerak (bagian kulit yang mati), batang berwarna coklat muda, percabangan dikotom. Arah tumbuh cabang condong keatas dan ada pula yang mendatar. Jambu biji memiliki cabang sirung pendek *(virgula atau virgula sucre scens)* yaitu cabang-cabang kecil dengan ruas-ruas yang pendek.

Deskripsi bunga/buah	:	Buahnya berbentuk bulat dan sangat bervariasi baik dari bentuk maupun ukurannya, warna buah yang masih muda biasanya hijau, setelah masak maka akan berwarna kuning.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu
Lokasi	:	Depan Musola Faperta UNRI

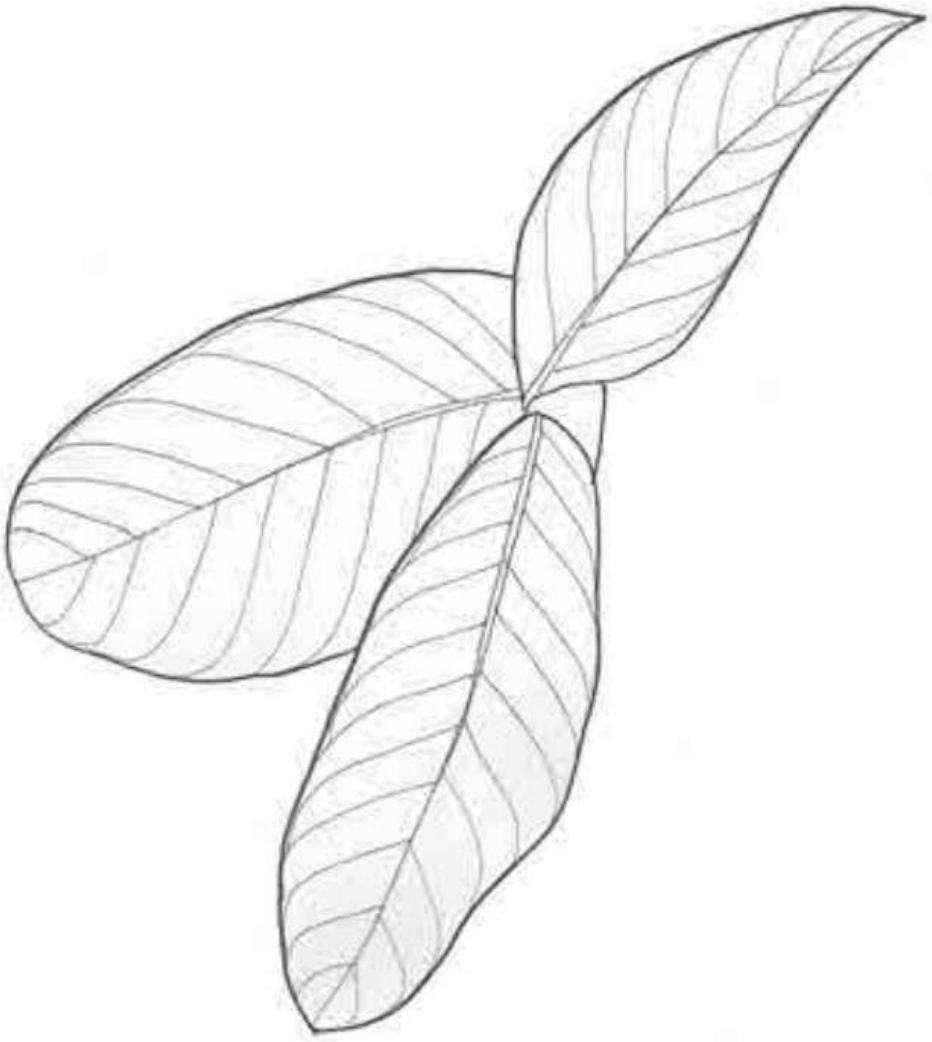

(Sketsa daun jambu biji)

Spondias dulcis Forst.

Nama Lokal	:	Kedondong
Famili	:	*[illegible]rtaceae*
Deskripsi daun	:	Daunnya tunggal,dan sekulen, bertangkai pendek, letak tersebar (spiral). Helaian daun berbentuk lanset, dengan panjang 4,5-15 cm, lebar 0,75-4 cm, ujung dan pangkal daun runcing, tepi rata dan tulang daun hampir sejajar. Daun bila diremas atau dimemarkan berbau minyak kayu [illegible]h
Deskripsi batang	:	Mempunyai tinggi berkisar antara 10-20 m, kulit batangnya mengeluoas, berwarna putih keabu-abuan. Batang pohonnya tidak terlalu besar, dengan percabangan [illegible]podial.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga kedondong merupakan bunga majemuk, terdapat benang sari sekitar 8-10 dengan panjang kelopak bunga sekitar 1 milimiternya, warna kuning kehijauan. Buah kedondong adalah buah buni dengan bentuk bulat memanjang, warna kulit buah hijau ketika muda dan menguning ketika telah masak.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati
Lokasi	:	Kampus UNRI

(Sketsa daun kedondong)

Melaleuca leucadendron

Nama Lokal : Kayu Putih
Famili : *Myrtaceae*
Deskripsi daun : Tumbuhan ini termasuk ke dalam tanaman berdaun majemuk, bagian yang terlebar yang berada di tengah-tengah helaian daunnya berbentuk jorong *(ovalis)*, pangkal daun runcing *(acutus)*, ujung daun meruncing *(uminatus)*, warna daun hijau dengan panjang daunnya 5-8 cm dan lebar 3- 6 cm, dilihat dari arah tulang-tulang cabang yang besar pada helaian daun daun kedondong ini termasuk daun yang bertulang menyirip dengan jumlah anak daun yang gasal *(imparipinnatus)* dan anak daun yang berpasang-pasangan, tepi daunnya rata *(integer)*, tata letak daun tersebar *(folia sparsa)*, permukaan daun licin *(laevis)* dan mengkilat *(nitidus)*.
Deskripsi batang : Tumbuhan ini mempunyai batang yang berkayu *(lignosus)* yang biasanya keras dan kuat karena sebagian besar terdiri dari kayu yang terdapat pada pohon dengan bentuk batangnya yang bulat *(teres)* dan tumbuh tegak, percabangan batangnya yaitu simpodial dimana batang pokoknya sukar untuk ditemukan karena dalam perkembangannya kalah cepat dan besar pertumbuhannya dibandingkan dengan cabangnya, permukaan batang halus dan berwarna putih kehijauan.

78

Deskripsi bunga/buah	:	Perbungaan majemuk bentuk bulir, bunga berbentuk seperti lonceng, daun mahkota warna putih, kepala putik berwarna putih kekuningan, keluar di ujung percabangan. Buah panjang 2,5-3 mm, lebar 3-4 mm, warnanya coklat muda sampai coklat tua.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, dan minyak atsiri.
Lokasi	:	Kampus UNRI

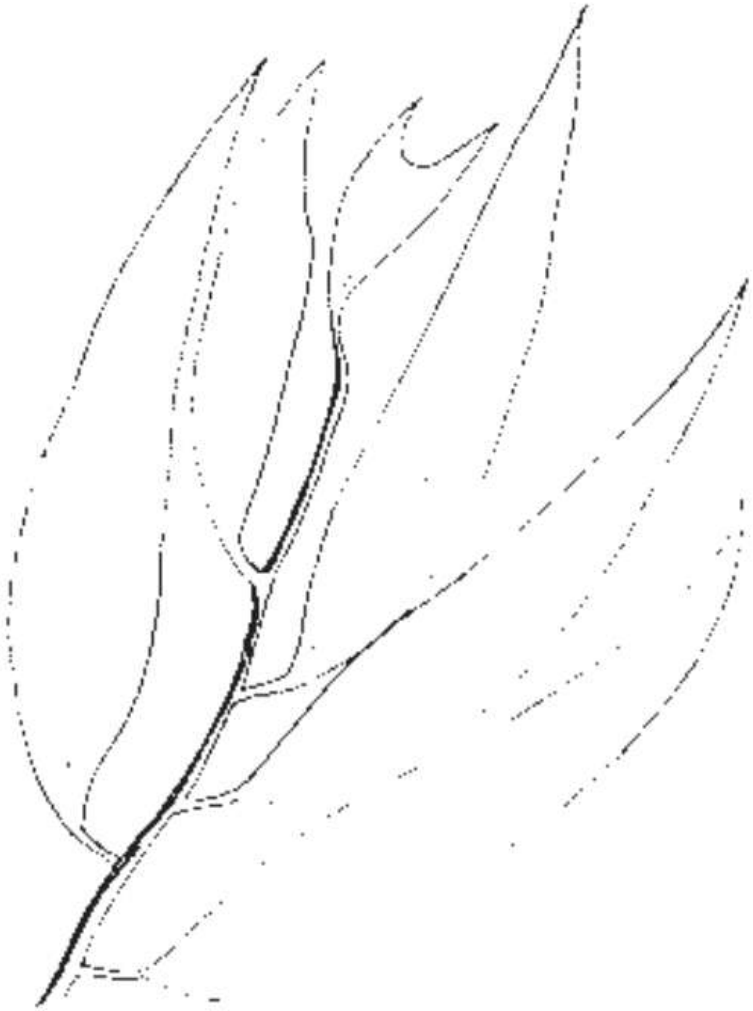

(Sketsa daun kayu putih)

Sloetia elongate

Nama Lokal	:	Tempinis
Famili	:	*Moraceae*
Deskripsi daun	:	Daun tunggal, tulang daun sekunder 10 sampai 20 pasang.
Deskripsi batang	:	pohon sedang tinggi mencapai 33 m, diameter 80 cm. btang agak terpilin. Getah putih encer.
Lokasi	:	Arboretum UNRI

(Sketsa daun Tempinis)

Ficus benjamina

Nama Lokal : Beringin
Famili : *Moraceae*
Deskripsi daun : Daun beringin pencekik terdiri dari tangkai, tulang daun dan helaian daun. Setiap satu tangkai daun hanya menyokong satu helai daun saja maka disebut dengan daun tunggal. Daun tanaman ini terletak menyebar pada semua bagian pohon mulai dari dahan hingga ranting. Daun beringin pencekik berbentuk jorong, dan berwarna hijau. Bagian bawah helaian daun meskipun berwarna hijau tetapi agak keputih-putihan. Helaian daun ini memiliki ukuran panjang antara 12 cm hingga 25 cm sedangkan lebarnya antara 5 cm hingga 10 cm. Helaian daun terdiri dari permukaan daun, tepi daun, ujung daun serta pangkal daun. Baik ujung daun maupun pangkal daun beringin pencekik berbentuk meruncing dan permukaan daunnya rata. Bagian tepi daun turut menentukan bentuk helaian daun, tepi daun dari beringin pencekik adalah rata. Tumbuhan ini memiliki struktur tulang daun menyirip.
Deskripsi batang : Saat pohon beringin pencekik masih muda, tinggi batangnya kurang lebih antara lima sampai 10 meter. Tumbuhan ini termasuk tumbuhan berkayu keras dengan struktur percabangan simpodial. Batang beringin pencekik berbentuk silinder dan memiliki warna coklat. Batang beringin pencekik secara umum terdiri dari kulit dan kayu yang dalam istilah biologi disebut empulur. Bagian kulit batang beringin pencekik bertekstur kasar. Kulit yang

kasar tersebut apabila tersayat maka akan muncul getah berwarna putih susu. Bagian kayu dari pohon beringin pencekik berwarna putih dan berlendir pada bagian permukaan kayunya.

.Deskripsi bunga/buah : Bunga beringin pencekik termasuk bunga majemuk. Kuntum bunganya tersusun dalam sebuah malai yang terletak pada ujung ranting pohon beringin pencekik. Bagian bunga beringin pencekik terdiri dari mahkota bunga yang berwarna kuning, tangkai, kelopak, benang sari dan putik. Kelopak bunga tanaman ini berbentuk jorong dan bercangap. Mahkota bunga tumbuhan pencekik ini berwarna kuning terang dan bentuknya bulat. Melalui bunga inilah nantinya beringin pencekik akan memiliki biji dari buah sebagai alat perkembangbiakannya. Setiap pohon beringin pencekik memiliki bunga jantang dan bunga betina sehingga dapat melakukan penyerbukan sendiri. Buah beringin pencekik berbentuk bulat dan berwarna hijau. Buah ini tumbuh dari bunga sehingga letaknya juga mengelompok pada bagian ujung-ujung dahan seperti bunganya. Buah beringin pencekik memiliki ukuran diameter antara 2 cm hingga 4 cm. Buah beringin pencekik ini termasuk dalam kategori buah buni.

Manfaat : Untuk keanekaragaman hayati, penghasil papan

Lokasi : Kampus UNRI

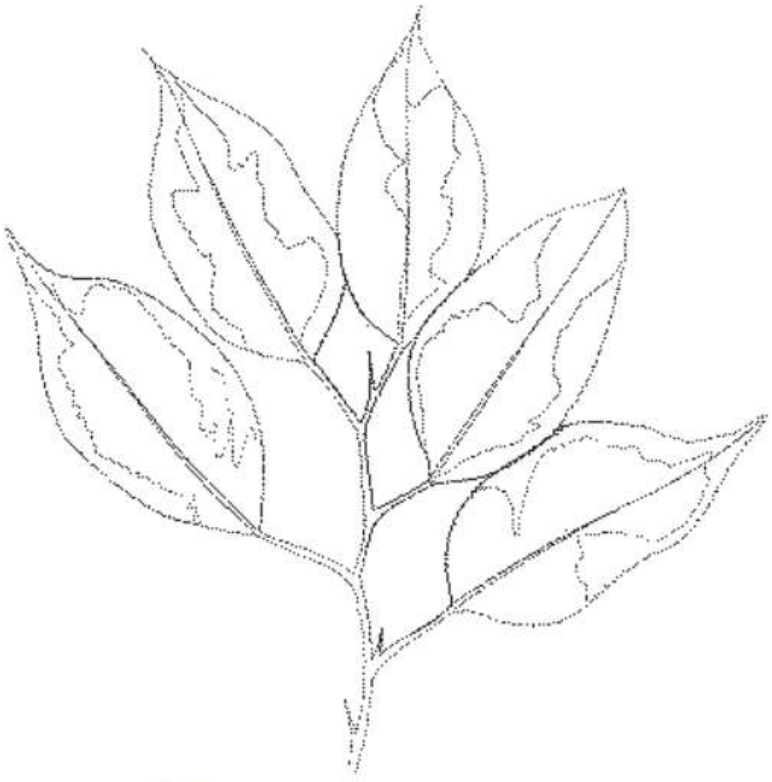

(Sketsa daun beringin)

Aceratium oppositifolium

Nama Lokal	:	Belimbing Hutan
Famili	:	*Elaeocarpaceae*
Deskripsi daun	:	Daun majemuk mencapai 3 anak daun bertangkai panjang, warna hijau tua, bentuk bulat telur, panjang 4-6 cm, lebar 3-4 cm, helaian daun tipis tegar, ujung meruncing, pangkal tumpul, tepi rata, pertulangan menyirip, tidak memiliki daun penumpu, permukaan atas dan bawah halus
Deskripsi batang	:	Pohon sedang sampai besar dapat mencapai tinggi 40 m dengan diameter 160 cm, warna kulit batang coklat agak kemerah-merahan dengan bintik-bintik putih.
Deskripsi bunga/buah	:	-
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil papan
Lokasi	:	Arboretum UNRI

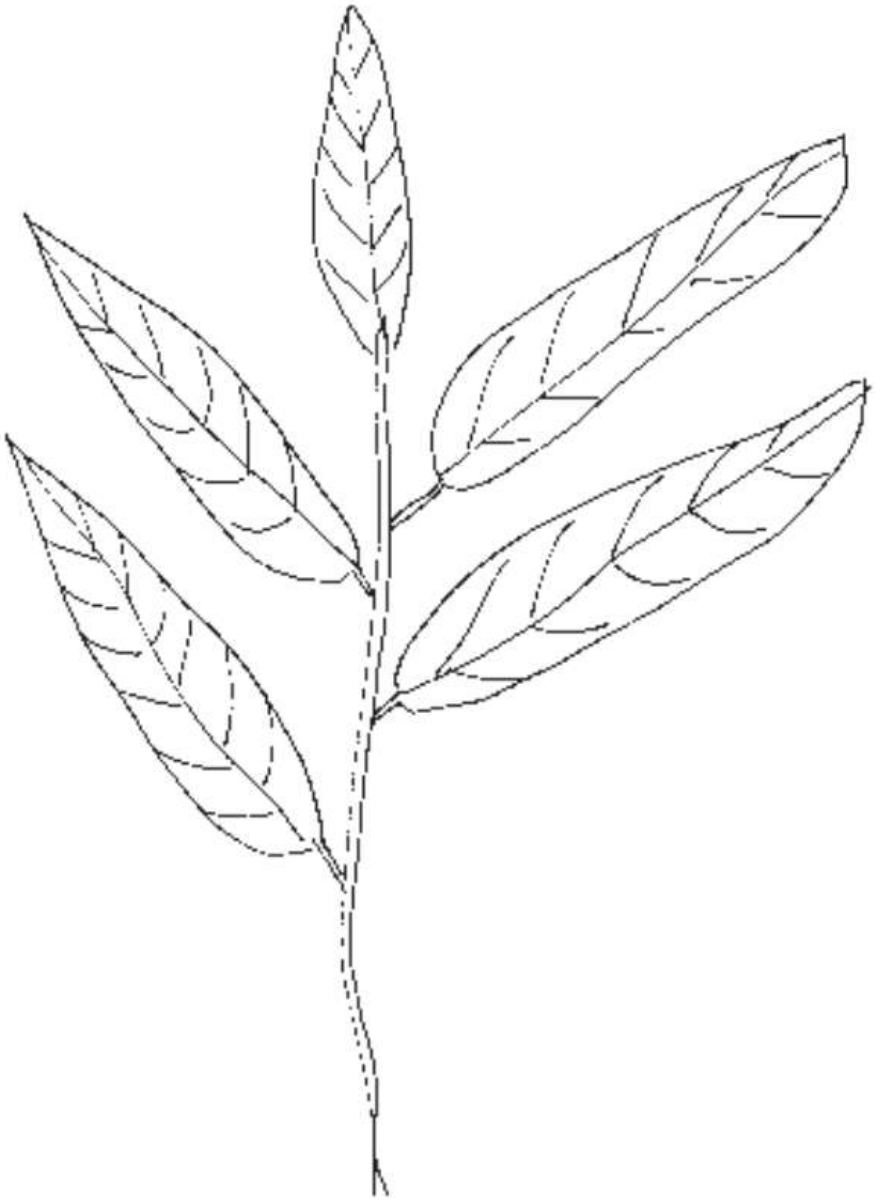

(Sketsa belimbing hutan)

Lagerstroemia speciosa Pers

Nama Lokal	:	Mubi
Famili	:	*Lythraceae*
Deskripsi daun	:	Bentuk daun oval, tepi daunrata Ibu tulang daun dapat dibedakan jelas dan jaring urat daun dan anak cabang tulang daun yang ke samping dan yang sorong ke atas, tidak ada daun duduk dalam karang
Deskripsi batang	:	Berkayu *(lignosus)*, silindris, pohon berukuran sedang penumpu tidak ada
Deskripsi bunga/buah	:	Buah kapsul mengayu dengan kelopak bertahan, biji banyak, memanjang, bersayap.
Manfaat	:	Lazim ditanam sebagai pohon hias di sepanjang jalan, juga dimanfaatkan sebagai penjaga erosi dan sumber kayu bakar.
Lokasi	:	Arboretum UNRI

(Sketsa daun mubi)

Flacourtia rukam

Nama Lokal	:	Rukam
Famili	:	*Flacourtiaceae*
Deskripsi daun	:	Daun Rukam atau Rukem berbentuk bundar telur lonjong atau lonjong melanset dengan panjang antara 10 – 18 cm dan lebar antara 4 – 9 cm. Pinggiran daun bergerigi kasar. Permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua mengkilat. Saat masih muda daun pohon Rukan berwarna merah kecoklatan.
Deskripsi batang	:	Rukem mencapai 20 m dengan batang dan cabang-cabang biasanya berlekuk (bengkok-bengkok) dan beralur. Pada batang Rukam terdapat duri-duri yang panjangnya bisa mencapai 10 cm.
Deskripsi bunga/buah	:	Perbungaan Rukam berbentuk tandan dengan sedikit bunga, berukuran pendek, berada di ketiak daun, berbulu halus; gagang bunga panjangnya 3-4 mm. Bunga Rukam atau Rukem berwarna kuning kehijau-hijauan, umumnya berkelamin tunggal. Buah Rukam bertipe buah buni yang bentuknya bulat, bulat gepeng sampai bulat telur sungsang dengan diameter 2-2,5 cm. Buah berwarna hijau muda sampai merah jambu atau hijau-lembayung sampai

merah tua. Buah Rukem memiliki daging buah berwarna keputih-putihan. Pada ujung buah masih ada bekas tangkai putik kecil-kecil sebanyak 4-8, mirip paruh, dalam bentuk lingkaran. Buah Rukem berbiji pipih, sebanyak 4-7 butir. Buah langka ini banyak mengandung air yang asam rasanya.

Manfaat : Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu

Lokasi : Arboretum UNRI

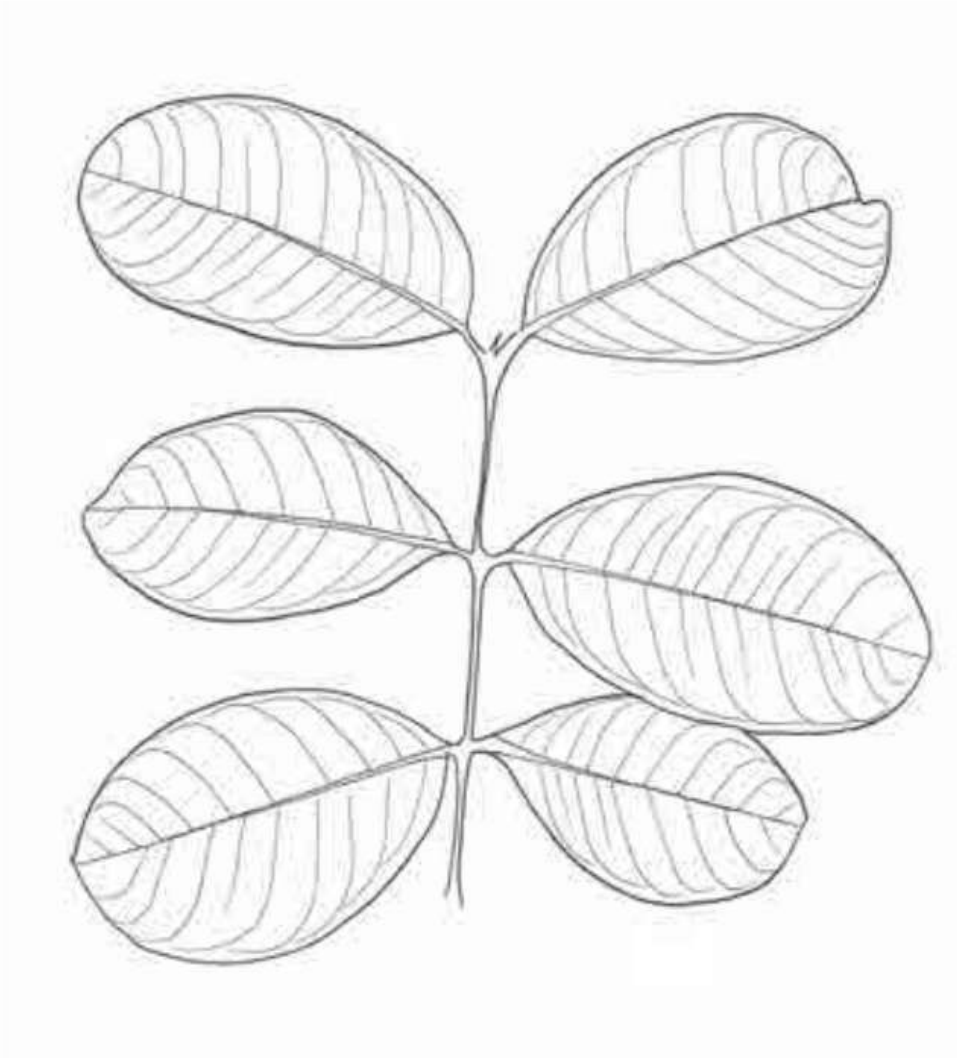

(Sketsa daun rukam)

Dillenia indica L

Nama Lokal	:	Simpur
Famili	:	*Dilleniceae*
Deskripsi daun	:	daun tunggal, spiral, tepi daun bergigi, kadang-kadang rata. Tangkai daun sering bersayap lebar, mirip penumpu.
Deskripsi batang	:	Pohon berukuran sedang, pepagan kemerahan, kurus mengeripik atau bersisik, pepagan menghasilkan eksudat berair dan berbunyi mendesis kalau di potong. Penumpu tidak ada.
Deskripsi bunga/buah	:	Perbungaan berbentuk tandan. Bunga besar (garis tengah 5 cm atau lebih), atinomorf, berkelamin ganda, daun kelopak 5, daun mahkota 5 atau tidak ada, bebas, putih atau kuning, benang sari banyak.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu
Lokasi	:	Arboretum UNRI

(Sketsa daun simpur)

Intsia bijuga

Nama Lokal	:	Merbau
Famili	:	*Fabaceae*
Deskripsi daun	:	Majemuk dengan 2 pasang anak daun, terkecuali daun-daun di ujung yang hanya memiliki sepasang anak daun. Anak daun bundar telur miring tak simetris, 2,5-16,5 × 1,8-11 cm, dengan ujung tumpul atau melekuk dan pangkal membundar, permukaannya gundul dan licin, tulang daun utama berambut panjang di sisi bawah
Deskripsi batang	:	Pohon berperawakan sedang hingga besar, dapat mencapai tinggi 50m, dengan batang bebas cabang sekitar 20m dan gemang hingga 160(-250) cm.
Deskripsi bunga/buah	:	Berkumpul dalam karangan di ujung (terminal), panjang hingga 10 cm, berambut halus. Mahkota berwarna putih, yang berubah menjadi jambon atau merah; benangsari seluruhnya merah atau ungu buah polong, 10-28 × 2-4 cm, berbiji 1-8 butir, hitam dan besar, 2-3,5 × 1,5-3 × 0,7-0,8 cm
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu
Lokasi	:	Arboretum UNRI

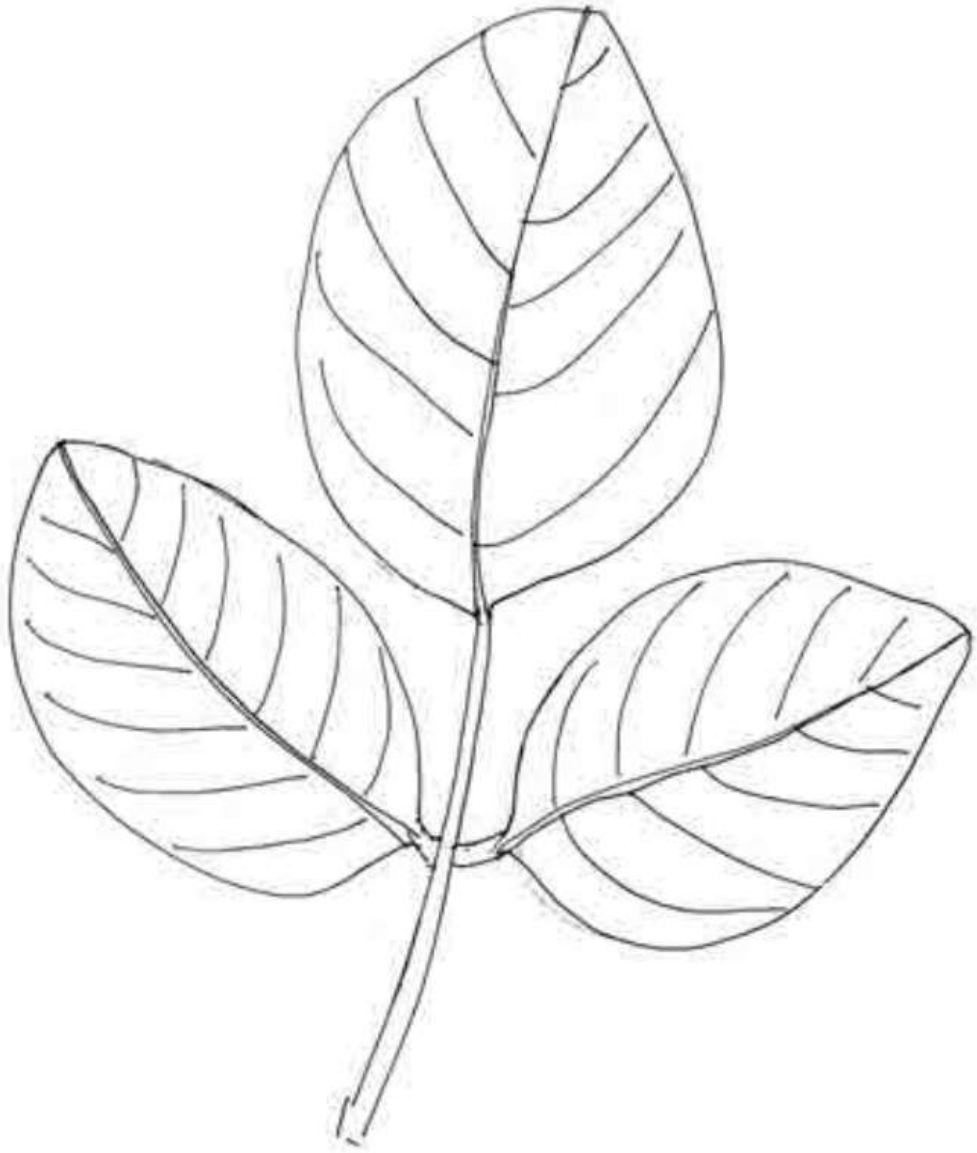

(Sketsa daun merbau)

Shorea parvifolia Dyer

Nama Lokal	:	Meranti Merah/Sawang Putih
Famili	:	*Dipterocarpaceae*
Deskripsi daun	:	tangkai daun panjang 1-1,5 cm. daun membundar telur lebar, panjang 5-9 cm, lebar 2,5-5 cm, menjangat, pangkal kurang lebih menjantung, ujung melancip, panjang + 1 cm, tepi daun agak terkurung balik, tulang daun sekunder, 10-13 pasa
Deskripsi batang	:	Pohon, tinggi hingga 65 m, garis tengah hingga 1 m. bulung menyilinder, menirus. Banir pendek. Pepagan berlekah kasar, coklat tua hingga kemerahan tua, damar tidak tembusa cahaya, lengket, pepaga dalam menyerabut, merah tua, kayu gubal menggalah. Penumpu panjang hingga 12 mm, melonjong hingga membundar telur, kura lebih bertahan.
Deskripsi bunga/buah	:	Tiga cuping kelopak luar membundar telur menyegitiga, dua cuping dalam lebih kecil, membundar telur, daun mahkota melonjong, benang sari 15, bakal buah membulat telur, tangkai putik pendek, gundul. Buah : tiga cuping

kelopak yng lebi panjang higga 9 cm panjangnya, lebar + 1,5 cm, menyudip, dua cuping kelopak yang lebih pendek hingga 3,5 panjangnya, lebar 0,2 cm, memita, berbentuk tomong dipangkal. Buah geluk membukat telur, panjang hingga 14 mm, garis tengah + 7 mm, berbulu baligh kekuningan.

Manfaat : Jenis ini termasuk pohon kayu yang sangat penting yaitu sebagai sumber kayu meranti merah ringan.

Lokasi : Arboretum UNRI

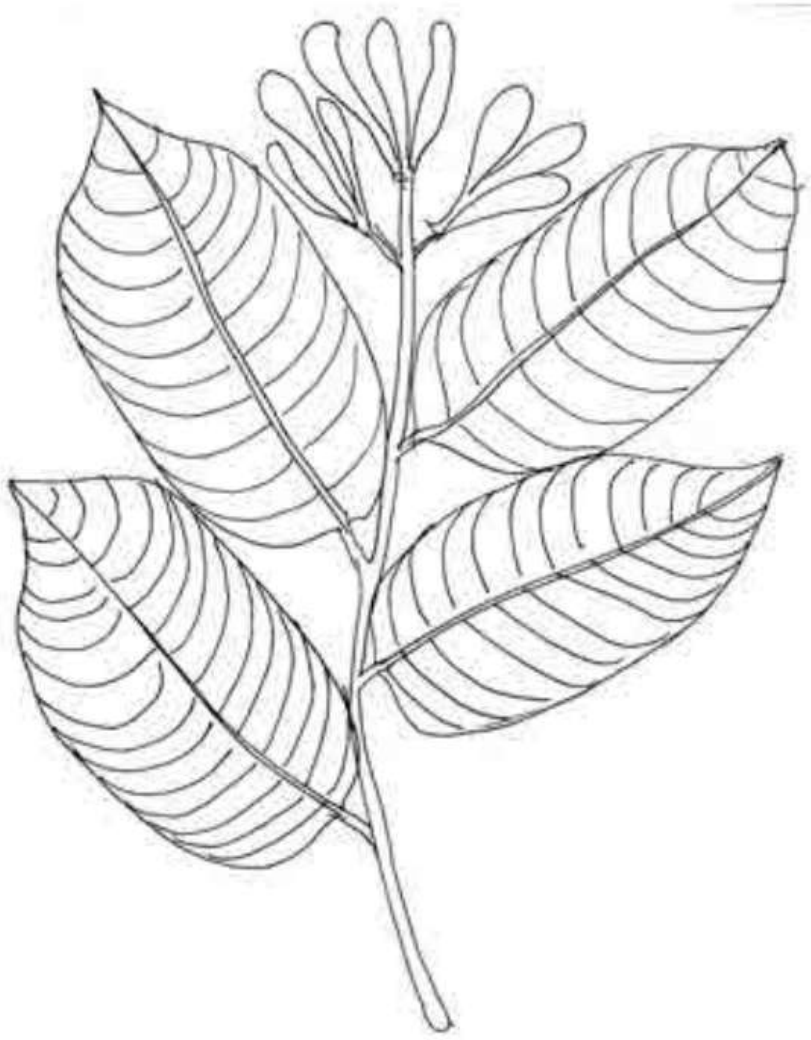

(Sketsa daun Meranti)

Syzygium oleana

Nama Lokal	:	Pucuk Merah
Famili	:	*Myrtaceae*
Deskripsi daun	:	daun tunggal berbentuk lancet, tangkai daun sangat pendek, pola letak daun saling berhadapan dan permukaan daun bagian atas mengkilat. Warna daun pucuk merah ketika baru tumbuh berwarna merah menyala, lalu mengalami perubahan menjadi warna coklat dan berubah lagi menjadi warna hijau, ukuran panjang daun kurang lebih 6 cm dengan lebar 2 cm. pertulangan daun pucuk merah menyirip.
Deskripsi batang	:	Batang pucuk merah berbentuk bulat dank eras berkayu, seperti pohon dari family syzygium biasanya. Tinggi batagnya bisa mencapai 5 m jika tidak dipangkas.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga pucuk merah merupakan bunga majemuk yang tersusun dalam malai berkarang terbatas. Ketika bunga sudah mekar maka akan tampak kepala putik yang berwarna putih dengan tangkai putik yang berukuran lebih pendek dibandingkan benang sarinya. Letak putik tepat berada di tengah. Tangkai sari berwarna putih berukuran lebih panjang dari putiknya dan berjumlah banyak. Buah pucuk merah berbentuk bulat agak pipih dibagian tengah permukaan atas buah terdapat cekungan. Diameter buah kira-kira 0,7 cm. buah ini berwarna hitam mengkilat ketika sudah tua, rasanya manis, dan memiliki aroma khas tanaman family jambu-jambuan.

Manfaat : Biasanya digunakan sebagai tanaman hias, dapat dijadikan sumber minyak atsiri dan tanaman pengarah.

Lokasi : Kawasan Kampus UR

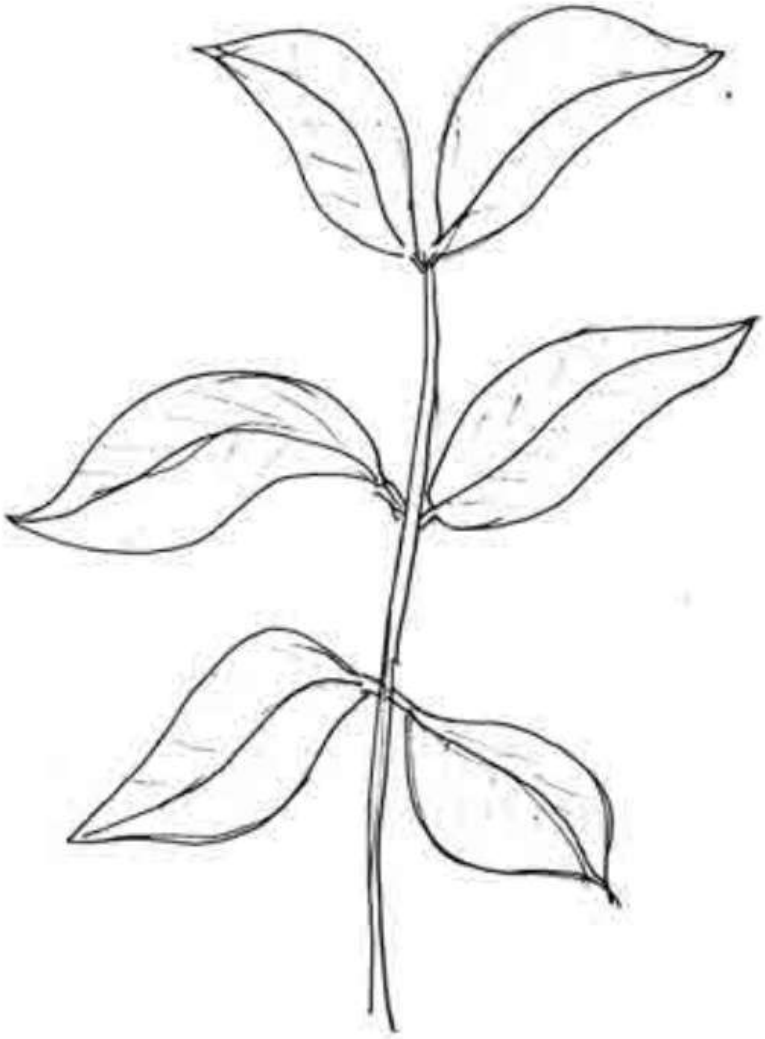

(Sketsa daun Pucuk Merah)

Muntingia calabura

Nama Lokal	:	Kersen
Famili	:	*Elaeocarpaceae*
Deskripsi daun	:	Daun Muntingia calabura L. merupakan daun tunggal, berseling, berbentuk jorong, panjang 6-10 cm, ujung daun runcing, pangkal berlekuk, tepi daun bergerigi, permukaan daun berbulu halus, pertulangan menyirip, hijau, mudah layu. daging daun seperti kertas *(papyraceus)*.
Deskripsi batang	:	berbentuk pohon, berwarna coklat keputih-putihan, batang berkayu *(lignosus)*, silindris, permukaan batang berbulu halus, percabangan simpodial. Arah tumbuh batang tegak lurus, arah tumbuh cabang ada yang condong ke atas dan ada yang mendatar. Tangkai berbentuk silinder dengan panjang kurang lebih 0,5 cm dengan pangkal yang tidak menebal
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga dalam berkas, berisi 1-3(-5) kuntum, terletak di ketiak agak di sebelah atas tumbuhnya daun; bertangkai panjang; berkelamin dua dan berbilangan 5; kelopak berbagi dalam, taju meruncing bentuk benang, berambut halus; mahkota bertepi rata, bundar telur terbalik, putih tipis, gundul, lk. 1 cm. Benang sari berjumlah banyak, 10 sampai lebih dari 100 helai. Bunga yang mekar menonjol keluar, ke atas helai-helai daun; namun setelah menjadi buah menggantung ke bawah, tersembunyi di bawah helai daun. Umumnya hanya satu-dua bunga yang menjadi buah dalam tiap

berkasnya. Buah buni bertangkai panjang, bulat hampir sempurna, diameter 1-1,5 cm, hijau kuning dan akhirnya merah apabila masak, bermahkota sisa tangkai putik yang tidak rontok serupa bintang hitam bersudut lima. Berisi beberapa ribu biji yang kecil-kecil, halus, putih kekuningan; terbenam dalam daging dan sari buah yang manis sekali

Manfaat : Buah kersen dapat dijadikan selai. Kayu kersen lunak dan mudah kering, sangat berguna sebagai kayu bakar. Kulit kayunya yang mudah dikupas digunakan sebagai bahan tali dan kain pembalut. Daunnya dapat dijadikan semacam teh. Pohon kersen khususnya berguna sebagai pohon peneduh di pinggir jalan.

Lokasi : Di Kampus UNRI

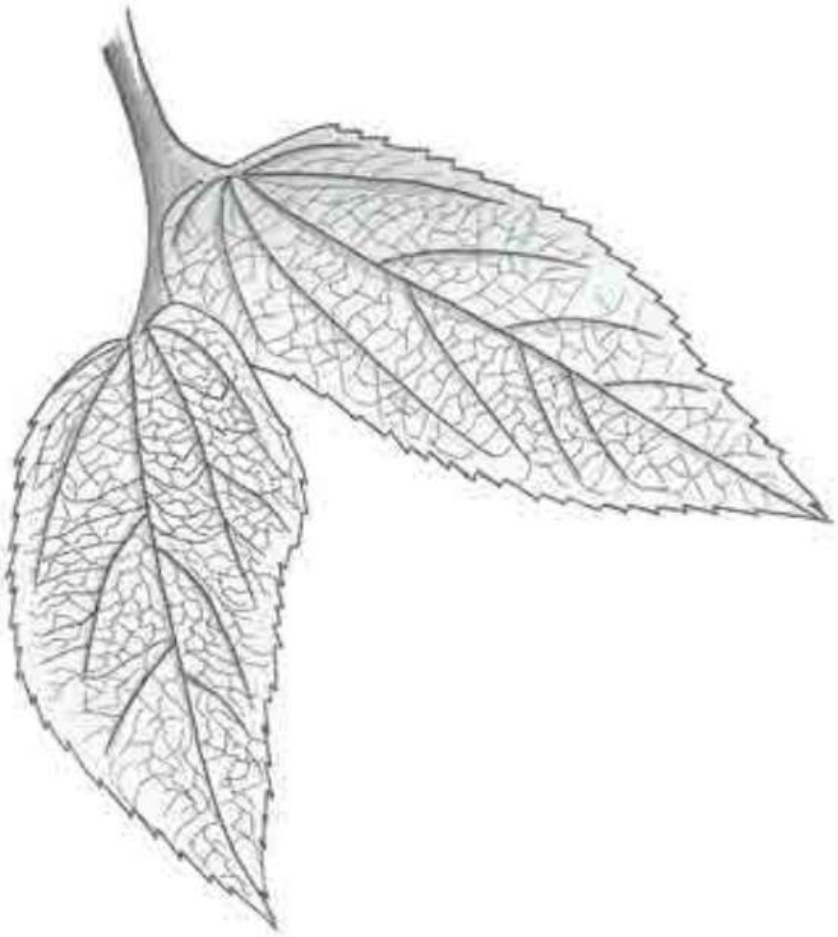

(Sketsa daun Kersen)

Endospermum diadenum MA

Nama Lokal	:	Sendok-sendok
Famili	:	*Euphorbiaceae*
Deskripsi daun	:	daun tunggal, helai daun bulat, tulang daun perimer lebih dari satu.
Deskripsi batang	:	Pohon sedang sampai besar, tinggi mencapai 40 m, diameter 100 cm, getah bening.
Deskripsi bunga/buah	:	
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu
Lokasi	:	Arboretum UNRI

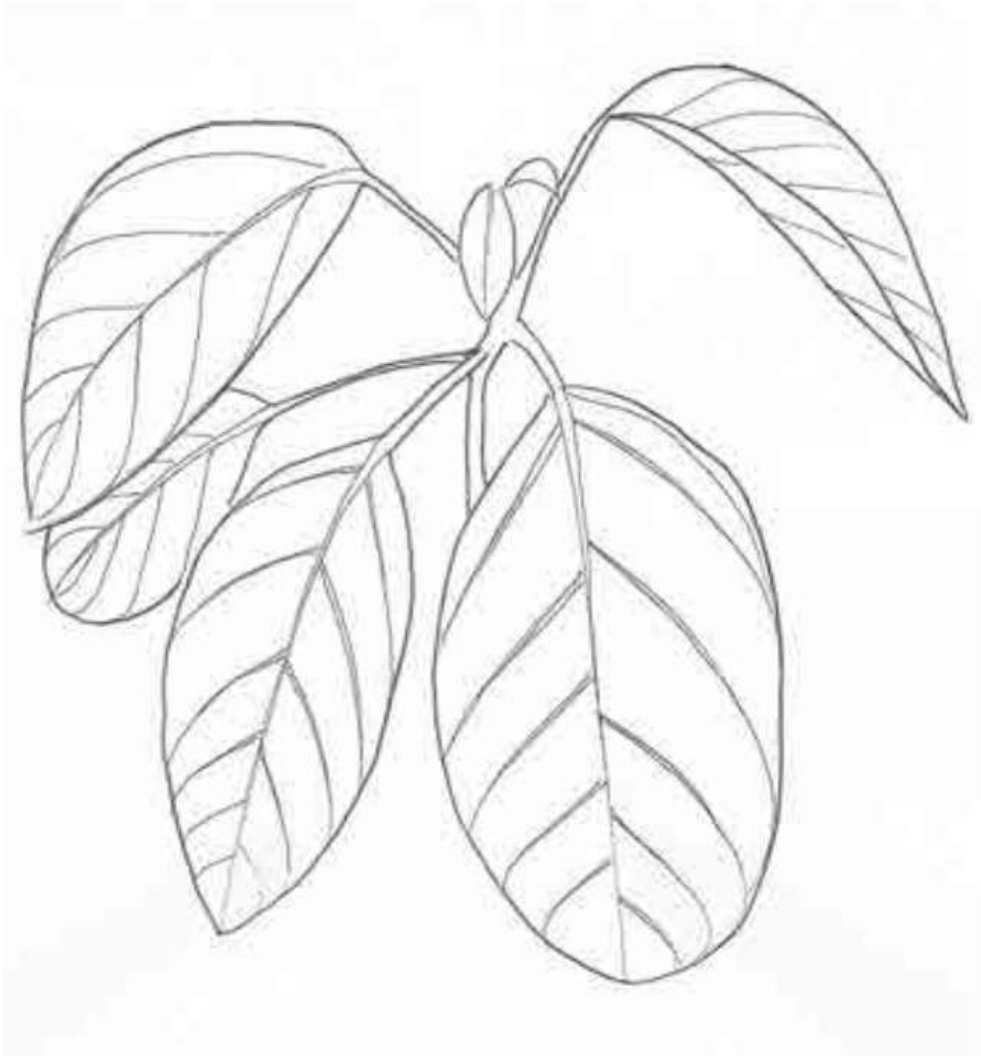

(Sketsa daun Sendok-Sendok)

Dimocarpus longan

Nama Lokal	:	Lengkeng
Famili	:	*Sapindaceae*
Deskripsi daun	:	Berdaun majemuk, dengan 2-4(-6) pasang anak daun, sebagian besar berbulu rapat pada bagian aksialnya. Tangkai daun 1-20 cm, tangkai anak daun 0,5-3,5 cm. Anak daun bulat memanjang, panjang lk. 1-5 kali lebarnya, bervariasi 3-45 × 1,5-20 cm, mengertas sampai menjangat, dengan bulu-bulu kempa terutama di sebalah bawah di dekat pertulangan daun.
Deskripsi batang	:	Pohon lengkeng dapat mencapai tinggi 40 m dan diameter batangnya hingga sekitar 1 m.
Deskripsi bunga/buah	:	Perbungaan umumnya di ujung (flos terminalis), 4-80 cm panjangnya, lebat dengan bulu-bulu kempa, bentuk payung menggarpu. Mahkota bunga lima helai, panjang hingga 6 mm. Buah bulat, coklat kekuningan, hampir gundul; licin, berbutir-butir, berbintil kasar atau beronak, bergantung pada jenisnya. Daging buah (arilus) tipis berwarna putih dan agak bening. Pembungkus biji berwarna coklat kehitaman, mengkilat. Terkadang berbau agak keras.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil buah
Lokasi	:	Arboretum UNRI

(Sketsa daun Lengkeng)

Cratoxylum arborescens

Nama Lokal	:	Geronggo
Famili	:	*Hypericaceae*
Deskripsi daun	:	Daunnya tunggal dan berhadapan, Ibu tulang daun pada permukaan atas tenggelam, pada permukaan bawah menonjol sekali, tangkai daun pendek dan yang pangkal bawah menonjol
Deskripsi batang	:	Kulit luar berwarna kemerah-merahan sampai coklat, beralur dangkal, mengelupas kecil-kecil
Deskripsi bunga/buah	:	-
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu
Lokasi	:	Arboretum UNRI

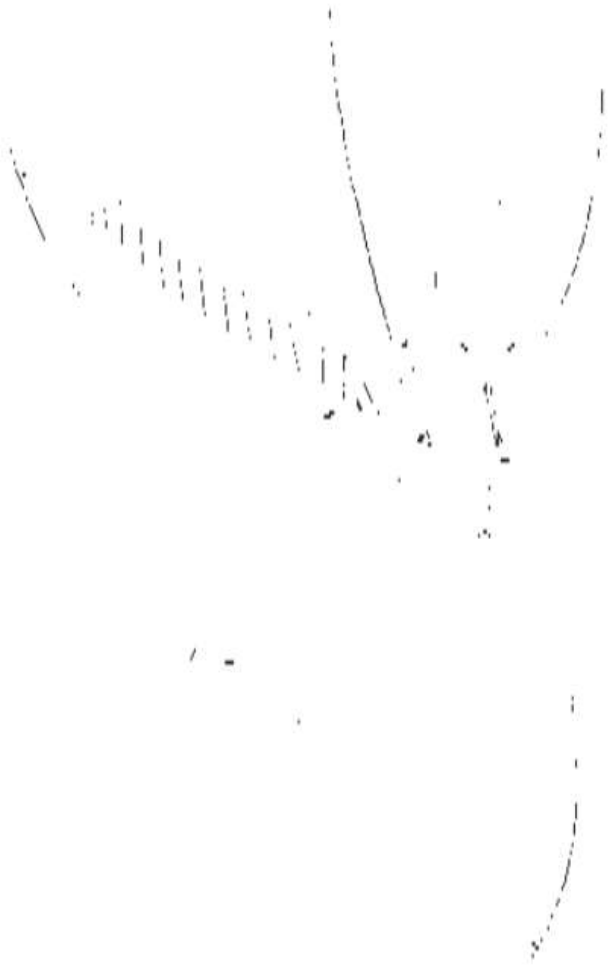

(Sketsa daun geronggo)

Hopea cangal Korth

Nama Lokal	:	Cengal
Famili	:	*Dipterocarpaceae*
Deskripsi daun	:	Kedudukan daun selang – seling, tangkai daun melengkung, bangun daun bula panjang sampai lanset, melancip di ujung, urat / tulang daun kedua (sekunder) menyirip
Deskripsi batang	:	Kulit batang licin , beralur, berwarna kelabu atau kelabu kecoklatan
Deskripsi bunga/buah	:	Ukuran buah kecil, buah dalam susunan malai, buah bersayap dua besar dan tiga kecil
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil kayu
Lokasi	:	Arboretum UNRI

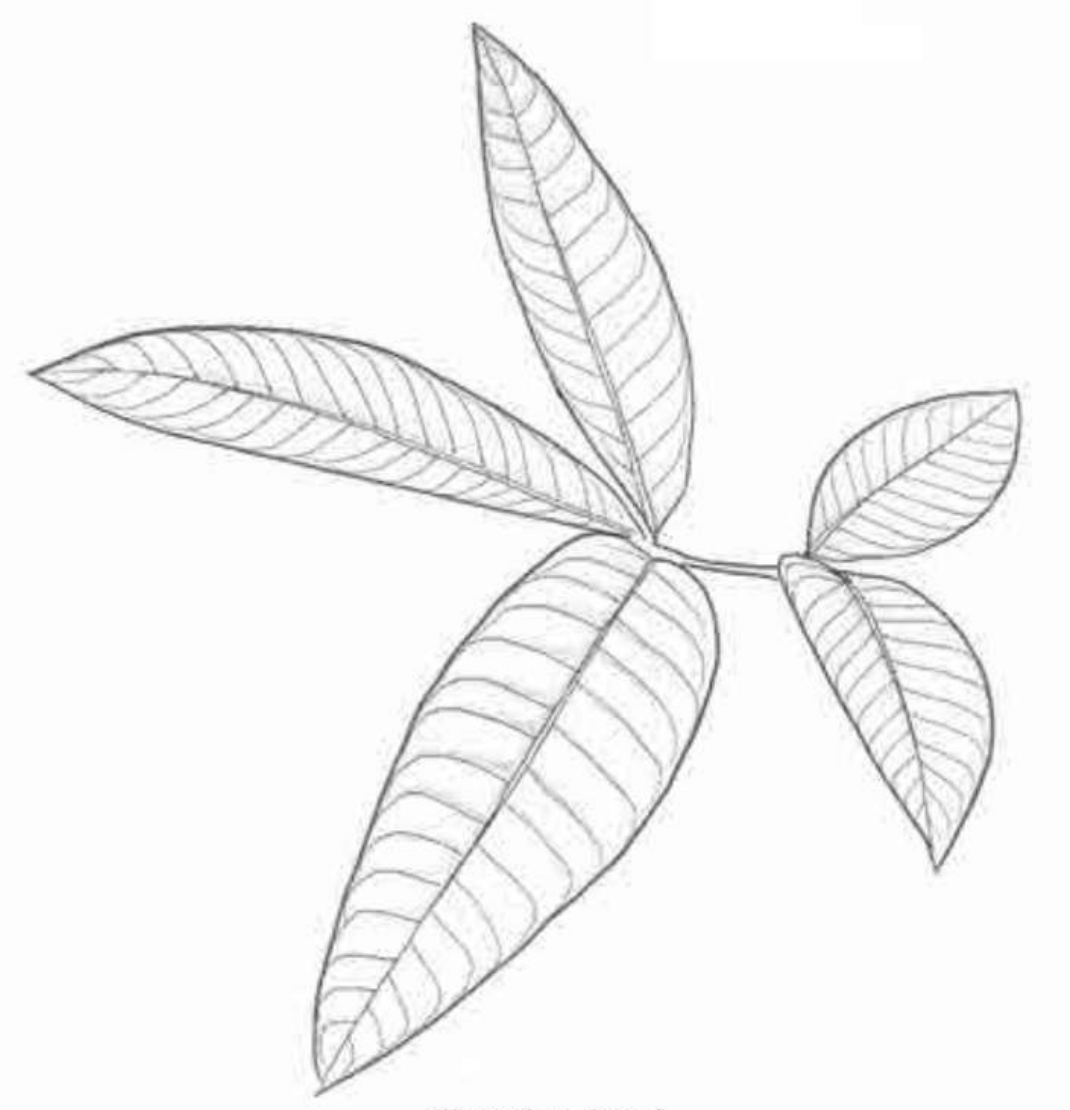

(Sketsa daun Cengal)

Litsea firma

Nama Lokal	:	Medang
Famili	:	*Lauraceae*
Deskripsi daun	:	Daunnya sangat unik, bagian atas berwarna hijau, tapi bagian bawah berwarnaputih, jika terkena sinar matahari, warna putih pada bagian bawah daun tidak terlihat, daunnya sangat indah, Pohon, semak, berbau aromatik, daun tunggal, tersebar, jarang berhadapan, tulang daun pinnatus, tanpa stipula.
Deskripsi batang	:	Tinggi pohon dapat mencapai 25 m, batang lurus, bulat, tidak berbanir, berkulit halus dengan warna cokelat muda keabu-abu, tajuk agak melebar dan tidak begitu lebat.
Deskripsi bunga/buah	:	Bunga axillar, dalam tipe perbungaan panicula, spica, racemosa atau umbella, bunga biasanya bisexual, unisexual, aktinomorf, perianthium kecil, sepal 6 dalam lingkaran, bersatu membentuk tabung pada dasar. Corolla tidak ada stamen dalam lingkaran masing-masing 3 helai melekat pada tabung kalix, 1 atau lebih lingkaran berupa staminodium. Buah drupa atau bacca, sering ada kupula pada basal sebagai *derivat daritabung calyx* yang persisten. Biji dengan embrio yang besar, tanpa *endosperm*.

Manfaat : Sebagai parfum, obat anti nyamuk, herbal, kayunya dapat digunakan sebagai bahan bangunan terutama *Eusideroxy lenzwageri* karena tahan terhadap serangan rayap atau cacing dan serangga.

Lokasi : Arboretum UNRI

(Sketsa daun medang)

Swietenia macrophylla

Nama Lokal	:	Mahoni
Famili	:	*Meliaceae*
Deskripsi daun	:	Daun majemuk, menyirip genap, bentuk bulat telur ujung dan pangkal meruncing, tepi rata, panjang 13-15 cm, pertulangan menyirip masih muda dan berwarna merah setelah tua berwarna hijau
Deskripsi batang	:	Perawakan pohon tahunan dengan tinggi mencapai 35 m. batang diameter mencapai 100 cm, berkayu, bulat bercabang.
Deskripsi tumbuhan	:	Banyak tumbuh di sumatera dan jawa, dan kayu digunakan sebagai pertukangan.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil papan
Lokasi	:	Tepi Arboretum UNRI

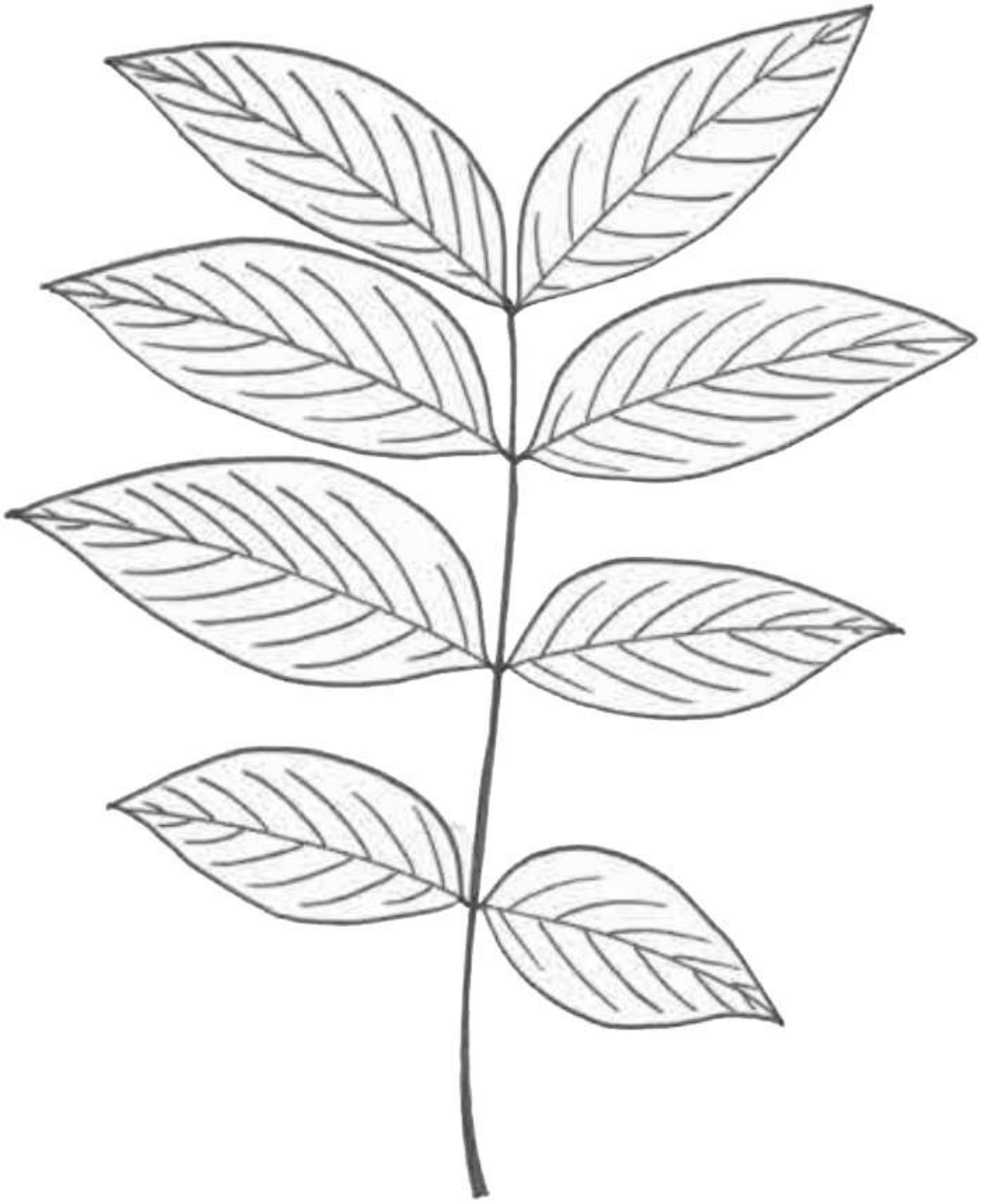

(Sketsa daun mahoni)

Casuarina equisetifolia

Nama Lokal	:	Cemara
Famili	:	*Casuarinaceae*
Deskripsi daun	:	Daun daru cemara laut mudah gugur, tumbuh merunduk, berbentuk seperti jarum serta berwarna hijau-keabu-abuan. Daun cemara laut mereduksi menjadi seperti lidi yang berruas-ruas dan berjumlah 7—8 tiap-tiap ruas. Seperti halnya tumbuhan berumah satu lainnya, cemara laut juga mempunyai bunga jantan dan betina. Bunga jantannya berupa bulir memanjang, tunggal, dan terletak pada bagian terminal sedangkan bunga betina terletak pada cabang berkayu yang menyamping.
Deskripsi batang	:	Cemara laut merupakan tanamah jenis pohon berumah satu dengan percabangan halus, dan pepagan berwarna coklat-keabu-abuan muda Bagian batangnya yang masih muda bertekstur halus sedangkan batang yang tua bertekstur kasar, tebal, dan beralur. Pepagan cemara laut berwarna kemerahan dan berbau harum
Deskripsi tumbuhan	:	Secara umum pohon ini berbentuk kurus dan banyak ditemukan di sepanjang pinggir pantai.
Manfaat	:	Untuk keanekaragaman hayati, penghasil papan
Lokasi	:	Dekat LPPM UNRI

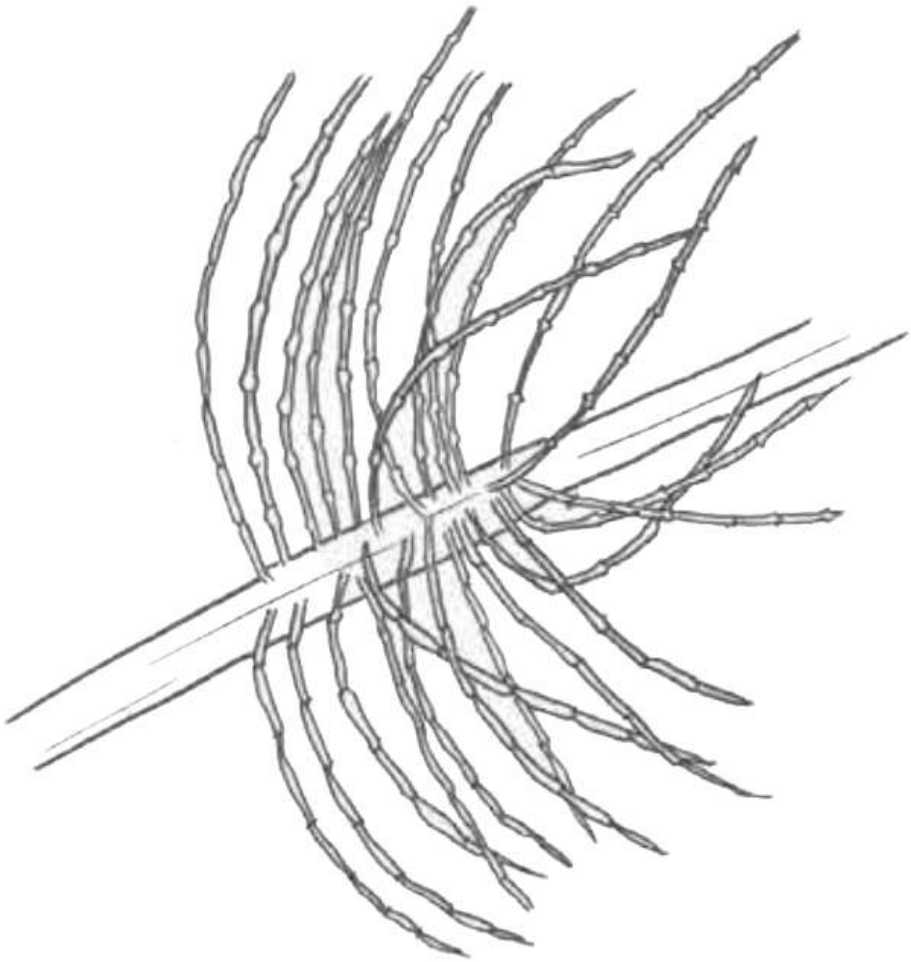

(Sketsa daun cemara)

Indeks Nama Ilmiah

Acacia auriculiformis	Akasia 2 175
Acacia mangium	Akasia 96
Acceratium oppositifolium	Belimbing Hutan 191
Adenanthera pavonina	Saga 94
Adinandra dumosa Jack	Layau 38
Aleurites moluccana	Kemiri 155
Alstonia angustiloba	Pulai Pelantan 48
Alstonia scholaris	Pulai 82
Anthocephalus cadamba	Jabon 157
Aporosa aurita	Pelangas 78
Aquilaria malaccensis	Gaharu 32
Artocarpus communis	Sukun 26
Artocarpus heterophyllus	Nangka 42
Artocarpus integra	Cempedak 64
Artocarpus odoratissimus	Terap 88
Averrhoa carambola	Belimbing 139
Baccaurea motleyana	Rambai 30
Barringtonia spicata	Putat
Calophyllum inophyllum	Bintangor 30
Camnosperma auriculatum	Terentang 54
Casuarina equisetifolia	Cemara 219
Cerbera manghas	Bintaro 115
Cratoxylum arborescens	Geronggo 211
Cryptocarya crassinervia	Medang Daun 58
Delonix regia	Flamboyan 80
Dialium platysephalum	Keranji 56
Dillenia indica	Simpur 197
Dimocarpus longan	Lengkeng 209
Diospyros celebica	Kayu Hitam 141
Dryobalanops oblongifolia	Kuras 147

Durio zibethinus	Durian 149
Dyera costulata	Jelutung 169
Endospermum diadenum	Sendok-Sendok 207
Erythrina variegata	Dedap 167
Eucalyptus alba	Ekaliptus 161
Ficus benjamina	Beringin 189
Filicium decipiens	Kerai Payung 34
Flacourtia rukam	Rukam 195
Garcinia mangostana	Manggis 113
Gluta renghas	Rengas Lukup 153
Gnetum gnemon	Melinjo 101
Hevea brasiliensis	Karet 68
Hopea sangal korth	Cengal 213
Hura crepitans	Roda-Roda 165
Intsia bijuga	Merbau 199
Ixonanthes icosandra	Pagar-Pagar 135
Ixora paludosa	Asoka 143
Knema latericia	Mandarahan 129
Leucaena leucocephala	Lamtoro 36
Litsea firma	Medang
Lagerstroemia speciosa	Mubi 193
Macaranga gigantea	Mahang 40
Macaranga pruinosa	Mahang Crocok 177
Mallotus paniculatus	Mallotus
Mangifera laurina	Mangga 179
Manilkara kauki	Sawo 72
Melaleuca leucadendron	Kayu Putih 185
Melanorrhea fulvinervis	Rengas Bulu 20
Mezzetia parviflora	Mempisang 74
Mimusops elengi	Tanjung 52
Morinda citrifolia	Mengkudu 171
Nephelium lappaceum	Rambutan 99
Nephelium mutabile	Rambutan Hutan 84

Ochanostacys amentaceae	Petaling 44
Palaquium qutta	Balam 131
Paraserianthes falcataria	Sengon 133
Parashorea aptera	Tembalun
Parkia speciosa	Petai Hutan 48
Peronema cenescens	Sungkai 92
Persea americana	Alpukat 22
Pithecolobium lobatum Benth	Jengkol 66
Polyalthia longifolia	Glodokan Tiang 50
Pometia alnifolia	Kasai 103
Pometia pinnata	Matoa 111
Psidium guajava	Jambu Biji 181
Pterocarpus indica	Angsana 60
Rhodamnia cenerea	Marapuyan 119
Samanea saman	Trembesi 145
Sandoricum koetjape	Sentul 62
Santiria laevigata	Lalan 127
Shorea leprosula	Meranti Pirang 105
Shorea parvifolia	Meranti Merah 201
Sloetia elongata	Tempinis 187
Spondias dulcis	Kedondong 183
Stemonorus scorpiodes	Pasir-Pasir 137
Swietenia mahagoni	Mahoni 107
Swietenia macrophylla	Mahoni 217
Syzygium aqueum	Jambu Air
Syzygium cuprea	Jambu-Jambu 125
Syzygium oleana	Pucuk Merah 203
Syzygium polyanthum	Salam 163
Syzygium setosa	Kelat Merah 70
Syzygium sp	Nasi-Nasi 159
Tectona grandis	Jati 121
Terminalia catappa	Ketapang 109
Theobroma cacao	Kakao 173

Muntingia calabura	Kersen 205
Tristaniopsis whitiana	Pelawan 46
Vernonia arborea	Merambung 76
Vitex pinnata	Laban 117

Indeks Nama Lokal

Akasia	*Acacia mangium*
Akasia	*Acacia auriculiformis*
Alpukat	*Persea americana*
Angsana	*Pterocarpus indicus*
Asoka	*Ixora paludosa*
Balam	*Palaquium qutta*
Balik angin	*Mallotus paniculatus*
Belimbing	*Averrhoa carambola*
Belimbing Hutan	*Acceratium oppositifolium*
Beringin	*Ficus benjamina*
Bintangor	*Calophyllum inophyllum*
Bintaro	*Cerbera manghas*
Cemara	*Casuarina equisetifolia*
Cempedak	*Artocarpus integra*
Cengal	*Hopea sangal korth*
Dedap	*Erythrina variegata*
Durian	*Durio zibethinus*
Ekaliptus	*Eucalyptus alba*
Flamboyan	*Delonix regia*
Gaharu	*Aquilaria malaccensis*
Glodokan Tiang	*Polyalthia longifolia*
Geronggo	*Cratoxylum arborescens*
Jabon	*Anthocephalus cadamba*
Jambu Air	*Syzygium aqueum*
Jambu Biji	*Psidium guajava*
Jambu-Jambu	*Syzygium cuprea*
Jati	*Tectona grandis*
Jelutung	*Dyera costulata*
Jengkol	*Pithecollobium lobatum Benth*
Kakao	*Theobroma cacao*
Karet	*Hevea brasiliensis*
Kasai	Pometia alnifolia

Kayu Hitam	*Diospyros celebica*
Kayu Putih	*Melaleuca leucadendron*
Kedondong	*Spondias dulcis*
Kelat Merah	*Syzygium setosa*
Kemiri	*Aleurites moluccana*
Kerai Payung	*Filicium decipiens*
Keranji	*Dialium platysephalum*
Kersen	*Muntingia calabura*
Ketapang	*Terminalia catappa*
Kuras	*Dryobalanops oblongifolia*
Laban	*Vitex pinnata*
Lalan	*Santiria laevigata*
Lamtoro	*Leucaena leucocephala*
Layau	*Adinandra dumosa Jack*
Lengkeng	*Dimocarpus longan*
Mahang	*Macaranga gigantea*
Mahang Crocok	*Macaranga pruinosa*
Mahoni	*Swietenia macrophylla*
Mahoni	*Swietenia mahagoni*
Mandarahan	*Knema latericia*
Mangga	*Mangifera laurina*
Manggis	*Garcinia mangostana*
Marapuyan	*Rhodamnia cenerea*
Matoa	*Pometia pinnata*
Medang	*Litsea firma*
Medang Daun	*Cryptocarya crassinervia*
Melinjo	*Gnetum gnemon*
Mempisang	*Mezzetia parviflora*
Mengkudu	*Morinda citrifolia*
Merambung	*Vernonia arborea*
Meranti Merah	*Shorea parvifolia*
Meranti Pirang	*Shorea leprosula*
Merbau	*Intsia bijuga*
Mubi	*Lagerstroemia speciosa*

Nangka	*Artocarpus heterophyllus*
Nasi-Nasi	*Syzygium sp*
Pagar-Pagar	*Ixonanthes icosandra*
Pasir-Pasir	*Stemonorus scorpiodes*
Pelangas	*Aporosa aurita*
Pelawan	*Tristaniopsis whitiana*
Petai Hutan	*Parkia speciosa*
Petaling	*Ochanostacys amentaceae*
Pucuk Merah	*Syzygium oleana*
Pulai	*Alstonia scholaris*
Pulai Pelantan	*Alstonia angustiloba*
Putat	*Barringtonia spicata*
Rambai	*Baccaurea motleyana*
Rambutan	*Nephelium lappaceum*
Rambutan Hutan	*Nephelium mutabile*
Rengas Bulu	*Melanorrhea fulvinervis*
Rengas Lukup	*Gluta renghas*
Roda-Roda	*Hura crepitans*
Rukam	*Flacourtia rukam*
Saga	*Adenanthera pavonina*
Salam	*Syzygium polyanthum*
Sawo	*Manilkara kauki*
Sendok-Sendok	*Endospermum diadenum*
Sengon	*Paraserianthes falcataria*
Sentul	*Sandoricum koetjape*
Simpur	*Dillenia indica*
Sukun	*Artocarpus communis*
Sungkai	*Peronema cenescens*
Tanjung	*Mimusops elengi*
Tembalun	*Parashorea aptera*
Tempinis	*Sloetia elongata*
Terap	*Artocarpus odoratissimus*
Terentang	*Camnosperma auriculatum*
Trembesi	*Samanea saman*

DAFTAR PUSTAKA

Arief, A. 1994. Hutan Hakikat dan Pengaruhnya terhadap Lingkungan. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

Catur dan Defri Yoza. 2009. Keanekaragaman Burung untuk Pengembangan Birdwatching di Kampus UR Panam, Pekanbaru. Laporan Penelitian LPPM Universitas Riau. Pekanbaru

Dahlan, E.N. 2004. Membangun Kota Kebun (garden City) Bernuansa Hutan Kota. Penerbit IPB Press. Bogor

Ewusie, JY. 1990. Pengantar Ekologi Tropika. Bandung. ITB.

Hakim, L. 2010. "Keanekaragaman jenis burung pada beberapa tipe habitat di Kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru". Skripsi Jurusan Biologi FMIPA Universitas Riau.

Hakim N., dkk. 1986. Dasar Dasar Ilmu Tanah. Universitas Lampung. Lampung

Leopold, AS. 1993. Game Management. Madison. USA University of Wisconsin Press.

Resman., Siradz A.S., Suharminto H.B. 2006. Kajian Beberapa Sifat Kimia dan Fisika Inceptisol pada Toposekuen Lereng Selatan Gunung Merapi Kabupaten Sleman [Jurnal]. Vol 6 (2) (2006) p:101-108. Yogyakarta.

Richards, PW. 1964. The Tropical Rain Forest : An Ecological Study. London. Cambridge The University Press.

Soerianegara, I. dan A. Indrawan. 1998. Ekologi Hutan Indonesia. IPB. Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan.

Soerianegara, I. 1998. Ekologi Hutan Indonesia. IPB. Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan.

Songko. I. W. 2002. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kamous IPB Darmaga, Bogor [skripsi]. Jurusan konservasi Sumber Daya Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Whitten, A. 1984. Ecology of Sumatera.

Yuliani, 2007. Potensi dan Pola Penyebaran Tumbuhan Obat Arboretum Dipterocarpaceae Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning. Skripsi Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru

arboretum

ORIGINALITY REPORT

52%	51%	5%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	4%
2	www.materipertanian.com Internet Source	2%
3	id.wikipedia.org Internet Source	2%
4	bukitanti.blogspot.com Internet Source	1%
5	id.m.wikipedia.org Internet Source	1%
6	jiik.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1%
7	www.slideshare.net Internet Source	1%
8	edoc.pub Internet Source	1%
9	serumpunlubai.blogspot.com Internet Source	1%
10	id.scribd.com Internet Source	1%

11	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1 %
12	media.neliti.com Internet Source	1 %
13	pt.scribd.com Internet Source	1 %
14	tanam-biji.blogspot.com Internet Source	1 %
15	aketajawe.com Internet Source	1 %
16	es.scribd.com Internet Source	1 %
17	www.forda-mof.org Internet Source	1 %
18	margalubai.blogspot.com Internet Source	1 %
19	arjunairengreang.blogspot.com Internet Source	1 %
20	fadhlipandy.blogspot.com Internet Source	1 %
21	repository.unri.ac.id Internet Source	1 %
22	www.anakagronomy.com Internet Source	1 %
23	www.neliti.com Internet Source	1 %

24	rizkytrondol.blogspot.com Internet Source	1 %
25	core.ac.uk Internet Source	1 %
26	dewisartikahusain96.blogspot.com Internet Source	1 %
27	protusdidiyeri.blogspot.com Internet Source	1 %
28	ms.wikipedia.org Internet Source	1 %
29	www.pusatpropolis.net Internet Source	<1 %
30	seftilestari.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	bibit-tanamanunggulan.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	auleesjournal.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
34	rumahsehat4.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
36	tanamanbuas.proboards.com Internet Source	<1 %

37	repo.unand.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.tanobat.com Internet Source	<1 %
39	mujrud41.wordpress.com Internet Source	<1 %
40	feniaceaebiolgy.wordpress.com Internet Source	<1 %
41	adoc.pub Internet Source	<1 %
42	riantihandayani.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	brainly.co.id Internet Source	<1 %
44	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
45	tanaman--herbal.blogspot.com Internet Source	<1 %
46	pengertian-secara-umum.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	lutfiarifin.blogspot.com Internet Source	<1 %
48	roshantira.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	trieznawardana.blogspot.com Internet Source	

		<1 %
50	fazashine07.wordpress.com Internet Source	<1 %
51	pollarisgroup.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	117sitrabio.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	lebahpintarfip.blogspot.com Internet Source	<1 %
54	sweetgaharu.blogspot.com Internet Source	<1 %
55	rinaaisyah.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	muherda.blogspot.com Internet Source	<1 %
57	pembelajaranbiologiindah.wordpress.com Internet Source	<1 %
58	we-didview.xyz Internet Source	<1 %
59	yusefandriyana.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	fannyecoli.blogspot.com Internet Source	<1 %
61	obattradisional123.com Internet Source	<1 %

62	id.123dok.com Internet Source	<1 %
63	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
64	citraheldaanggia.blogspot.com Internet Source	<1 %
65	rohanambolang.blogspot.com Internet Source	<1 %
66	sharingtogetherether.wordpress.com Internet Source	<1 %
67	mitratanibarokahcorp.blogspot.com Internet Source	<1 %
68	petaniternak.wordpress.com Internet Source	<1 %
69	ethercahyadi.blogspot.com Internet Source	<1 %
70	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
71	hystoryana.blogspot.com Internet Source	<1 %
72	agroteknologi.id Internet Source	<1 %
73	dipterocarpaceae.wordpress.com Internet Source	<1 %
74	www.unmermadiun.ac.id Internet Source	<1 %

75	agusandisulhan.blogspot.com Internet Source	<1 %
76	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
77	ensiklopedia-tumbuhan.blogspot.com Internet Source	<1 %
78	informasimedia.wordpress.com Internet Source	<1 %
79	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
80	novi-biologi.blogspot.com Internet Source	<1 %
81	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
82	aimarusciencemania.wordpress.com Internet Source	<1 %
83	www.okejozz.com Internet Source	<1 %
84	yulianaputri27.blogspot.com Internet Source	<1 %
85	iwanwally.blogspot.com Internet Source	<1 %
86	naturindonesia.com Internet Source	<1 %
87	rizky0811.blogspot.com Internet Source	<1 %

88	balitek-ksda.or.id Internet Source	<1 %
89	tambahrejo.wordpress.com Internet Source	<1 %
90	tolongbantushareya.blogspot.com Internet Source	<1 %
91	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
92	malikthawil.blogspot.com Internet Source	<1 %
93	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
94	faridaswan.wordpress.com Internet Source	<1 %
95	idoc.pub Internet Source	<1 %
96	lukluilnilnatasnim.blogspot.com Internet Source	<1 %
97	cahya-teach.blogspot.com Internet Source	<1 %
98	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1 %
99	khoirulngibad.blogspot.com Internet Source	<1 %
100	pejabatzonborneo.blogspot.com Internet Source	

		<1 %
101	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
102	dianfarist.blogspot.com Internet Source	<1 %
103	maggiedarlenelautama88.blogspot.com Internet Source	<1 %
104	dannyjovianstephanus.blogspot.com Internet Source	<1 %
105	perpustakaan4u.wordpress.com Internet Source	<1 %
106	ejournalwiraraja.com Internet Source	<1 %
107	fasula.blogspot.com Internet Source	<1 %
108	Edo Firnanda, Agus Setiawan, Elly Lestari Rustiati, Eka Sulpin Ariyanti. "Tanda Keberadaan Tidak Langsung Kelelawar Pemakan Buah Di Sub Blok Perhutanan Sosial Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman", Jurnal Sylva Lestari, 2015 Publication	<1 %
109	cites.org Internet Source	<1 %
	dokumen.tips	

110	Internet Source	<1 %
111	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
112	iqbalkapang.wordpress.com Internet Source	<1 %
113	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
114	sandypurnama.blogspot.com Internet Source	<1 %
115	www.cashz.id Internet Source	<1 %
116	profilsdn11mandonga.blogspot.com Internet Source	<1 %
117	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
118	www.mjumani.net Internet Source	<1 %
119	edwarsyah10.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
120	lailytepa.wordpress.com Internet Source	<1 %
121	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
	Submitted to Universitas Tadulako	

122	Student Paper	<1 %
123	khulfi.wordpress.com Internet Source	<1 %
124	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
125	repository.upy.ac.id Internet Source	<1 %
126	www.diva-portal.org Internet Source	<1 %
127	Agung Wahyudi, Sugeng P. Harianto, Arief Darmawan. "Keanekaragaman Jenis Pohon Di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman", Jurnal Sylva Lestari, 2014 Publication	<1 %
128	foreststudy.blogspot.com Internet Source	<1 %
129	hortikultura.litbang.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
130	issuu.com Internet Source	<1 %
131	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
132	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %

133	anzdoc.com Internet Source	<1 %
134	blankwahid.blogspot.com Internet Source	<1 %
135	divisiflora.wordpress.com Internet Source	<1 %
136	docplayer.info Internet Source	<1 %
137	mygeographer.blogspot.com Internet Source	<1 %
138	rubi77botani.wordpress.com Internet Source	<1 %
139	vdocuments.site Internet Source	<1 %
140	xisciencefive.blogspot.com Internet Source	<1 %
141	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
142	Angela Niis. "Analisis Is Structure and Vegetation Composition Increases Tree and Pillar at Hutan Lindung Oereu Village Bani Bani Is Io Kufeudistrict Malacca Regency", Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi, 2020 Publication	<1 %
143	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %

144	docobook.com Internet Source	<1 %
145	fkip.untidar.ac.id Internet Source	<1 %
146	jurnalsaintek.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
147	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
148	smadapala999.blogspot.com Internet Source	<1 %
149	test.unri.ac.id Internet Source	<1 %
150	www.formacipress.com Internet Source	<1 %
151	www.khasiat.id Internet Source	<1 %
152	Thomas Silaya, Juglans H Pietersz. "Upaya Pengembangan Pola Agroforestri Tradisional “Dusung” Sebagai Sumber Pangan Masyarakat", MAKILA, 2019 Publication	<1 %
153	ekyd.blogspot.com Internet Source	<1 %
154	forestryinformation.wordpress.com Internet Source	<1 %
155	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	

		<1 %
156	lobong-internisti.blogspot.com Internet Source	<1 %
157	namabuahdansayur.blogspot.com Internet Source	<1 %
158	smujo.id Internet Source	<1 %
159	Erlin Novita Idje Djami. "GUA TOGECE: JEJAK HUNIAN AWAL MANUSIA DI LEMBAH BALIM PEGUNUNGAN TENGAH PAPUA", Jurnal Penelitian Arkeologi Papua dan Papua Barat, 2020 Publication	<1 %
160	Rike Puspitasari Tamin, Riana Anggraini Anggraini. "KEANEKARAGAMAN JENIS POHON PADA TIPE EKOSISTEM HUTAN HUJAN TROPIS DATARAN RENDAH DI HUTAN KAMPUS UNIVERSITAS JAMBI MENDALO", Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi |JIITUJ|, 2017 Publication	<1 %
161	Sukirno Sukirno, Muhammad Taufan Tirkaamiana, Jumani Jumani, Heni Emawati. "POTENSI TEGAKAN TINGKAT TIANG DAN POHON DI AREAL KHDTK HUTAN DIKLAT LOA HAUR KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA	<1 %

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR", AGRIFOR, 2019
Publication

162	lembarankertas24.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		